

***SELF-EFFICACY* CALON GURU DALAM MENGAJAR ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI**



Oleh:

META SILFIA NOVENBLI

17728251015

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK

Meta Silfia Novembli: *Self-Efficacy* Calon Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Calon guru adalah seseorang yang sedang menempuh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Calon guru harus mempunyai kesiapan baik akademik maupun kompetensi. Selain itu, calon guru harus mempunyai *self-efficacy* atas kemampuannya sendiri untuk nantinya mengajar di sekolah terutama sekolah inklusi. Namun, hingga kini penelitian yang membahas bagaimana *self-efficacy* calon guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus masih sangat terbatas dan belum jelas, terutama di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran *self-efficacy* calon guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang dilihat pada tiga sub-konstruk yaitu *using inclusive instructional*, *collaboration*, dan *managing behavior*.

Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di DIY dengan jumlah sampel sebanyak 234 orang. Pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala *self-efficacy* calon guru dan instrumen *cross check* penguasaan konten. Data yang di peroleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum *self-efficacy* calon guru berada pada kategori sedang. Berdasarkan ketiga sub-konstruk *self-efficacy* calon guru yaitu 1) sub-konstruk *using inclusive instructional* memiliki kategori sedang, yaitu calon guru kurang memiliki keyakinan bahwa dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inklusif, menggunakan berbagai strategi penilaian, merancang materi dan tugas belajar yang mampu mengakomodasi semua peserta didik, 2) sub-konstruk *collaboration* memiliki kategori sedang yaitu calon guru kurang memiliki keyakinan dalam memberi tahu orang lain tentang kebijakan pendidikan inklusi dan/atau ABK, kurang yakin dapat melibatkan orang tua, kolega, dan paraprofesional yang dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran, dan 3) sub-konstruk *managing behavior* juga memiliki kategori sedang yaitu calon guru kurang memiliki keyakinan untuk menghadapi peserta didik yang agresif secara fisik, kurang yakin dapat mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan perilaku yang mengganggu di kelas, serta kurang memiliki keyakinan untuk menciptakan suasana disiplin di kelas. Implikasinya mungkin akan dikaji lebih lanjut oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan Universitas.

Kata Kunci: Calon Guru; *Collaboration*; *Managing Behavior*; *Self-Efficacy*; *Using Inclusive Instructional*,

ABSTRACT

Meta Silfia Novembli: Self-Efficacy of Prospective Teachers in Teaching Children with Special Needs in Inclusive Schools. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University.

Prospective teachers are people who are undergoing an education program in an educational institution and educational staff. They must have both academic and competency readiness. Besides, they must have self-efficacy on their own ability to later teach in schools, especially inclusive schools. However, until now research that discusses how Prospective teachers' self-efficacy in teaching children with special needs is still very limited and unclear, especially in Indonesia. The purpose of this study is to reveal the self-efficacy profile of prospective teachers in teaching children with special needs in inclusive schools as seen in three sub-constructs namely using inclusive instruction, collaboration, and managing behavior.

The type of this research is a survey with the quantitative approach. The population of this research is the students of Elementary School Teacher Education Study Program in Yogyakarta with a total sample of 234 people. The data were collected using a questionnaire. The instrument used to collect data was a scale of self-efficacy for prospective teachers and a cross-check instrument for content mastery. The data were analyzed using the descriptive statistics.

The results show that in general, the self-efficacy of prospective teachers is in the moderate category. Based on the three sub-constructs of prospective teacher self-efficacy, namely 1) the sub-construct using inclusive instructional has a medium category, namely teacher candidates lack the confidence that they can use inclusive learning strategies, use a variety of assessment strategies, design materials and learning tasks that are able to accommodate all students, 2) the sub-construct collaboration has a moderate category that is, prospective teachers lack confidence in informing others about inclusive education policies and / or special needs, are less sure that they can involve parents, colleagues, and paraprofessionals in school and learning activities , and 3) the sub-construct managing behavior also has a medium category, namely teacher candidates lack the confidence to deal with students who are physically aggressive, less sure they can prevent, detect, and control disruptive behavior in the classroom, and lack the confidence to create an atmosphere discipline in class. The implications might be further examined by the Ministry of Research, Technology and Higher Education and Universities.

Key Words: *Calon Guru; Collaboration; Managing Behavior; Self-Efficacy; Using Inclusive Instructional,*

LEMBAR PERSETUJUAN

**SELF-EFFICACY CALON GURU DALAM MENGAJAR ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI**

META SILFIA NOVENBLI

NIM 17729251015

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Biasa

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,

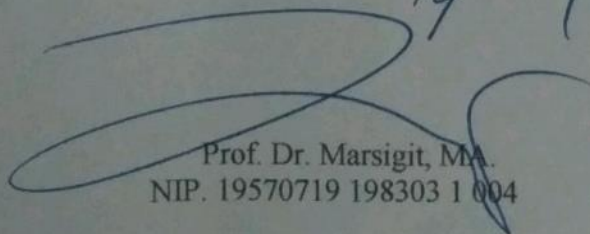


Nur Azizah, S.Pd., M. Ed Ph.D.

Mengetahui:

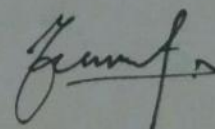
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur, *6/9-2019*



Prof. Dr. Marsigit, MA.
NIP. 19570719 198303 1 004

Kepala Program Studi



Dr. Ishartiwi, M.Pd.
NIP. 196010001 198601 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Meta Silfia Novembli

Nomor Mahasiswa : 17729251015

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelas magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Meta Silfia Novembli

NIM 17729251015


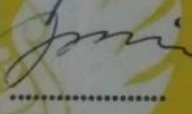

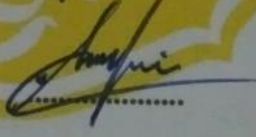
LEMBAR PENGESAHAN

**SELF-EFFICACY CALON GURU DALAM MENGAJAR ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI**

**META SILFIA NOVEMBLI
NIM 17729251015**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 27 September 2019

TIM PENGUJI

	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M.Pd. (Ketua/Penguji)		<u>7/10/2019</u>
Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)		<u>7/10/2019</u>
Nur Azizah, S.Pd., M. Ed., Ph.D. (Pembimbing/Penguji)		<u>7/10/2019</u>
Dr. Mumpuniarti, M.Pd. (Penguji Utama)		<u>7/10/2019</u>

Yogyakarta, 11-10-2019

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,



Prof. Dr. Marsigit, M.A.

NIP : 19570719 198303 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas nikmat dan karunia ﷻ Subhanahu wa Ta'ala dan kasih sayang-Nya atas petunjuk dan bimbingan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Self-Efficacy Calon Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada: Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M., Pd., dan direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. Marsigit, M. A., beserta staf yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Dr. Ishartiwi, M.Pd., yang telah membantu dan menyetujui tesis ini.
3. Dosen pembimbing, Nur Azizah, S.Pd., M. Ed Ph.D., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penulisan tesis sehingga tesis dapat diselesaikan.
4. Validator instrumen, Dr. Sari Rusiyati, M. Pd. dan Dr. Ishartiwi, M.Pd., yang memberikan penilaian, masukan, dan motivasi demi perbaikan instrumen penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda serta adik-adik tercinta atas segala pengorbanan, cinta, ketulusan, kasih sayang, doa, dan motivasi yang diberikan sehingga penulis senantiasa semangat dan bangkit dalam menyelesaikan studi.

6. Sahabat Fillah (Nurika, Fiyola, dan Izzah), terima kasih atas kebersamaan, sukacita, dan dukungannya dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga kebersamaan ini tidak hanya di dunia, namun juga di akhirat kelak. Aamiin ya Rabbal'alam.
7. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Luar Biasa 2017 atas motivasi, semangat, kebersamaan, dan kekompakan selama perkuliahan, semoga persaudaraan kita tetap terjaga.
8. Mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 se Provinsi Yogyakarta yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelaksanaan dan penyusunan dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari الله Subhanahu wa ta'ala.

Teriring harapan dan doa, semoga الله Subhanahu wa ta'ala membalas amal kebajikan dari berbagai pihak tersebut. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, Oktober 2019

Penulis

Meta Silfia Novembli

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pendidikan Inklusi	12
1. Konsep Pendidikan Inklusi.....	12
2. Pembelajaran di Sekolah Inklusi	14
B. Anak Berkebutuhan Khusus.....	18
1. Konsep Anak Berkebutuhan Khusus	18
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	19
C. Calon Guru	25
D. <i>Self-Efficacy</i> Guru	26
1. <i>Using Inclusive Instruction</i>	29
2. <i>Collaboration</i>	33
3. <i>Managing Behavior</i>	36
E. Penelitian yang Relevan	39

F. Kerangka Berpikir	42
G. Pertanyaan Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	47
D. Variabel Penelitian	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
1. Teknik Pengumpulan Data	50
2. Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
1. Uji Validitas.....	54
2. Uji Reliabilitas	57
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN.....	62
A. Deskripsi Hasil Penelitian	62
B. Hasil Penelitian.....	64
1. <i>Self-Efficacy</i> Calon Guru pada <i>Using Inclusive Instructional</i>	65
2. <i>Self-Efficacy</i> Calon Guru pada <i>Collaboration</i>	67
3. <i>Self-Efficacy</i> Calon Guru pada <i>Managing Behavior</i>	69
C. Pembahasan	71
1. <i>Self-Efficacy</i> Calon Guru pada <i>Using Inclusive Instructional</i>	72
2. <i>Self-Efficacy</i> Calon Guru pada <i>Collaboration</i>	75
3. <i>Self-Efficacy</i> Calon Guru pada <i>Managing Behavior</i>	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan	82
B. Implikasi.....	83
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Penelitian	44
Gambar 2. Desain Penelitian	45
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Nilai Using Inclusive Instructional pada Calon Guru di DIY	66
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Konten pada Using Inclusive Instructional Pada Calon Guru Di DIY	67
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Nilai Collaboration pada Calon Guru di DIY	68
Gambar 6. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Konten pada Collaboration Pada Calon Guru di DIY	69
Gambar 7. Distribusi Frekuensi Nilai Managing Behavior pada Calon Guru di DIY	70
Gambar 8. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Konten pada Managing Behavior Pada Calon Guru di DIY	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Program Studi PGSD di DIY	46
Tabel 2. Waktu Penelitian	46
Tabel 3. Rincian Jumlah Mahasiswa Program Studi PGSD	47
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	48
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 6. Indikator Cross Check Penguasaan Konten Sub-Konstruk Self-Efficacy	52
Tabel 7. Rubrik Penilaian Penguasaan Konten	53
Tabel 8. Kriteria Validitas	55
Tabel 9. Interpretasi Nilai r	57
Tabel 10. Kategori Penilaian	58
Tabel 11. Kategori Self-Efficacy Calon Guru.....	59
Tabel 12. Kategori Berdasarkan Sub-Konstruk Using Inclusive Instructional Calon Guru	60
Tabel 13. Kategori Berdasarkan Sub-Konstruk Collaboration Calon Guru	60
Tabel 14. Kategori Berdasarkan Sub-Konstruk Managing Behavior Calon Guru	61
Tabel 15. Rubrik Sub-Konstruk Self-Efficacy Calon Guru	63
Tabel 16. Deskripsi Self-Efficacy Calon Guru dan Penguasaan Konten.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Self-Efficacy Calon Guru	96
Lampiran 2. Lembar Check Penguasaan Konten Self-Efficacy Calon Guru	99
Lampiran 3. Hasil Validasi Instrumen Skala Self-Efficacy Calon Guru oleh Expert Judgement.....	102
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Cross Check Penguasaan Konten oleh Expert Judgement	108
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi	112
Lampiran 6. Rekapitulasi Validitas Expert judgement	114
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba	115
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	117
Lampiran 9. Skor Total Dan Kategori Sub-Konstruk Self-Efficacy Calon Guru	119
Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Cross Check.....	128
Lampiran 11. Perhitungan Nilai Self-Efficacy Calon Guru.....	131
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki hambatan atau kelainan pada kemampuan intelektual, fisik, dan sosial emosional. *The Education for Person with Special Education Needs (EPSEN)* mendefinisikan ABK sebagai individu yang memiliki keterbatasan pada fisik, sensorik, kesehatan mental, ketidakmampuan belajar atau kondisi lain yang menyebabkan individu tersebut berbeda dari individu lainnya (*National Council for Special Education, 2014: 10*). Westwood (2011: 1) mendefinisikan ABK sebagai anak yang cenderung memiliki kombinasi masalah pada aspek fisik, emosional, sosial, lingkungan dan keluarga, serta perkembangan perilaku. Setiap anak memiliki kekuatan, kepribadian, dan pengalaman yang berbeda sehingga akan berdampak berbeda dan cara pemenuhan kebutuhan yang berbeda termasuk ABK. Salah satu pemenuhan kebutuhan ABK adalah pendidikan.

Di Indonesia hak pendidikan bagi ABK tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab III pasal 4 ayat 1 yang berbunyi pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Hal tersebut juga diperkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas pada Pasal 10 yang menyebutkan bahwa hak pendidikan bagi penyandang disabilitas meliputi hak a.

mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus; b. mempunyai kesamaan kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; c. mempunyai kesamaan kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; dan d. mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (*retrived from* <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>) menyebutkan bahwa sekitar 115 ribu anak bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan sekitar 299 ribu anak bersekolah di sekolah reguler pelaksana inklusi. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sudah mulai inklusif dengan lebih banyaknya ABK bersekolah di sekolah reguler (inklusi).

Pendidikan inklusi adalah konsep pendidikan yang merepresentasikan seluruh aspek yang berkaitan dengan penerimaan terhadap ABK dalam pemenuhan hak dasar. Pendidikan inklusi merupakan bentuk reformasi pendidikan yang menekankan sikap antidiskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, dan perluasan akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar (Ilahi, 2013: 25). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan

dan/atau Bakat Istimewa pasal 1 mendefinisikan pendidikan inklusi sebagai sistem penyelenggara pendidikan yang memberi kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Forlin (2014: 6) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan inklusi meliputi pemberian kesempatan belajar untuk semua, berkontribusi pada kegiatan pembelajaran di sekolah dan kelas reguler, dan memperoleh program secara substansial serupa dengan kurikulum dapat diadaptasi dan dimodifikasi jika diperlukan. Permendiknas nomor 70 tahun 2009 pasal 2 juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan inklusi adalah 1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; dan 2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Pendidikan inklusi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tertuang dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Pada tanggal 12 Desember 2014 dalam rangka membingkai semangat pendidikan inklusi yang dilatarbelakangi oleh persamaan hak atas pendidikan oleh semua masyarakat tanpa ada diskriminasi, Gubernur DIY yang didukung oleh Walikota dan Bupati mendeklarasikan DIY sebagai daerah penyelenggara pendidikan inklusi

(retrived from: <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/1119/diy-deklarasikan-sebagai-daerah-penyelenggara-pendidikan-inklusi.html>).

Meskipun demikian penyelenggaraan pendidikan inklusi di Provinsi DIY tidak selalu lancar, masih banyak hambatan dan kendala yang membuat implementasi kebijakan pendidikan inklusi belum terselenggara dengan optimal. Hambatan tersebut diantaranya yaitu, 1) kurangnya pengetahuan guru dalam menangani ABK (Tuti, 2017: 88), 2) tidak tersampainya materi pembelajaran secara utuh kepada peserta didik, 3) penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang kurang tepat untuk semua peserta didik (Jalanidhi, 2017: 95 dan Wahyuhastufi, 2015: 75), 4) pengelolaan materi pelajaran yang harus diberikan secara berbeda untuk peserta didik umum dan ABK, 5) perbedaan intelegensi dari masing-masing peserta didik terutama adanya ABK di kelas (Wahyuhastufi, 2015: 76), 6) kebijakan penilaian yang berlaku, dan 7) memodifikasi kurikulum (Jalanidhi, 2017: 95).

Berdasarkan hambatan tersebut dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Secara umum, Husien (2017: 42–43) menjelaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran melainkan juga sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), manajer belajar (*learning manager*), dan guru juga menanamkan sikap serta nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Selanjutnya, Fathurrohman & Suryana (2012: 13) juga menjelaskan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di kelas.

Di sekolah inklusi, guru juga merupakan tonggak keberhasilan pembelajaran yang mempunyai peran yang sangat penting. Ni'matuzahroh & Nurhamida (2016: 60) menjelaskan bahwa peran guru adalah memegang kendali utama dalam mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar kepada ABK agar tujuan pembelajaran tercapai dan kebutuhan ABK dapat terlayani dengan baik. Garnida (2015: 87–88) juga menjelaskan bahwa peran dan tugas guru di sekolah inklusi adalah 1) menciptakan iklim belajar yang kondusif, 2) menyusun dan melaksanakan asesmen pada semua peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan, 3) menyusun program pembelajaran individual, 4) melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta penilaian, memberikan program remedi dan pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan, dan 6) melaksanakan administrasi kelas.

Pada dasarnya, guru di sekolah inklusi dituntut lebih kreatif dan kompetitif dalam mengelola kelas sehingga guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam mengoptimalkan pembelajaran. Guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang didasarkan atas pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi. Ni'matuzahroh & Nurhamida (2016: 61) menyebutkan bahwa terdapat tiga kemampuan utama yang harus dimiliki oleh guru yaitu 1) kemampuan umum (*general ability*) meliputi kemampuan yang digunakan dalam mendidik peserta didik secara umum, 2) kemampuan dasar (*basic ability*) yaitu kemampuan tambahan yang dimiliki dalam mendidik ABK, dan 3) kemampuan khusus (*specific ability*) yang dibutuhkan untuk mendidik ABK dengan jenis tertentu (guru pendamping khusus).

Pengetahuan dan kemampuan guru dalam menangani peserta didik perlu dilatih agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik secara interaktif. Guru memerlukan kesiapan baik secara mental maupun secara fisik. Kesiapan sangat diperlukan karena akan menyangkut kredibilitas dan keprofesionalan seorang guru, sehingga dalam mengajar guru harus mempunyai kesiapan akademik dan kompetensi. Pengembangan keprofesionalan guru harus disiapkan semenjak menempuh pendidikan guru.

Pembiasaan dan pembekalan yang menyeluruh selama menempuh pendidikan guru akan menjadi awal yang baik bagi calon guru untuk menjadi guru yang profesional di masa yang akan datang, termasuk pembekalan materi mengenai pendidikan inklusi. Hal tersebut untuk mengantisipasi calon guru untuk menghadapi jika nantinya saat mengajar menemui anak yang membutuhkan pelayanan dan bimbingan secara khusus yang diakibatkan karena kekhususannya. Dengan demikian, saat dilapangan guru mengetahui apa, siapa, dan bagaimana ciri-ciri ABK sehingga guru mengetahui kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan ABK saat proses pembelajaran.

Selanjutnya, calon guru harus menyadari beberapa hal yang perlu dipahami dalam proses pembelajaran yaitu 1) semua anak mempunyai hak yang sama untuk tidak didiskriminasikan dan memperoleh pendidikan yang bermutu, 2) semua anak mempunyai kemampuan untuk mengikuti pelajaran tanpa melihat kelainan dan kekhususannya, 3) perbedaan merupakan penguat dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi semua anak, dan 4) guru harus mempunyai kemampuan untuk belajar merespon dari kebutuhan pembelajaran

yang berbeda. Selain hal yang perlu disadari tersebut, calon guru juga harus mempunyai keyakinan pada kemampuan diri sendiri (*self-efficacy*) dalam mengajar (Wiyarsi, Hendayana, Firman, & Anwar, 2014: 11).

Self-efficacy adalah keyakinan tentang kemampuan diri sendiri untuk berhasil melakukan perilaku tertentu. Bandura (1997: 32) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan tentang seberapa kompeten seseorang akan dapat memberlakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* yaitu karakteristik internal yang mempengaruhi perilaku dan reaksi dengan cara yang relatif konstan dan dapat diprediksi serta juga dapat ditentukan secara situasional (Friedman & Schustack, 2016: 172).

Self-efficacy bukan hanya kemampuan untuk membuat pilihan dan rencana tindakan, tetapi kemampuan untuk menghasilkan kinerja yang dapat mempengaruhi kehidupan termasuk keyakinan dalam mengajar. *Self-efficacy* guru dalam mengajar merupakan keyakinan guru pada kemampuannya untuk membantu peserta didik dalam belajar. Rubie-Davies et al. (2015: 352) menjelaskan bahwa *self-efficacy* guru memiliki konsekuensi langsung, tidak langsung, dan rasional. Konsekuensi langsung meliputi keputusan dan tindakan pembelajaran, konsekuensi tidak langsung mencakup komunikasi verbal dan nonverbal tentang harapan dan motivasi, serta konsekuensi rasional meliputi dinamika interpersonal dan emosional kelas. Schunk (2012: 153) menyebutkan bahwa *self-efficacy* guru mempengaruhi aktivitas, upaya, dan kegigihan guru.

Self-efficacy sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi dapat mengembangkan kegiatan yang menantang,

membantu peserta didik untuk berhasil, dan bertahan dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Begitupun sebaliknya, guru yang memiliki *self-efficacy* rendah akan menghindari kegiatan perencanaan yang mereka yakini melebihi kemampuan mereka, tidak bertahan dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga mengakibatkan stress dan ketegangan pada guru (Schunk, 2012: 153). Penelitian Zee & Koomen (2016: 31) dan Kim & Seo (2018: 529) menyebutkan bahwa *self-efficacy* guru menunjukkan hubungan yang positif dengan penyesuaian akademik peserta didik, pola perilaku guru dan praktik yang berkaitan dengan kualitas kelas, dan psikologi guru, prestasi, kepuasan kerja, dan komitmen. Selanjutnya, penelitian Künsting, Neuber, & Lipowsky (2016: 299) menyebutkan bahwa *self-efficacy* guru merupakan prediktor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, optimisme, dan keterlibatan. Penelitian Šafránková & Hrbáčková (2016: 33) juga menjelaskan bahwa *self-efficacy* guru merupakan salah satu penentu yang mempengaruhi perilaku guru dan juga efektivitas proses pendidikan.

Berkaitan dengan pendidikan inklusi, guru juga harus memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Hal ini bertujuan agar guru dapat menerima peserta didik berkebutuhan khusus di kelas. Guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki tingkat kekhawatiran yang rendah (Özokcu, 2018: 9 dan Sharma & Sokal, 2016: 31) dan memiliki sikap yang positif terhadap pendidikan inklusi (Hecht, Aiello, Pace, & Sibilio, 2017: 269 dan Sharma Aiello, Pace, Round, & Subban, 2017: 1). Sebaliknya, guru yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah cenderung menunjukkan sikap yang kurang atau tidak positif terhadap

penerapan pendidikan inklusi, dan menunjukkan kekhawatiran terhadap penerapan pendidikan inklusi (Kuyini et al., 2018: 14 dan Schwab, 2019: 13).

Bussey & Bandura (2011: 25) menyebutkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam pengembangan karir. Rendahnya *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan depresi pada seorang calon guru. Berdasarkan hal di atas, setelah dilakukan pencarian, belum banyak penelitian mengenai *self-efficacy* calon guru. Penelitian masih terbatas pada *self-efficacy* calon guru dalam menghadapi peserta didik secara umum sehingga penelitian *self-efficacy* calon guru pada pendidikan inklusi masih kurang terutama dalam konteks pendidikan Indonesia. Berdasarkan hal tersebut penelitian tentang *self-efficacy* calon guru dalam mengajar di sekolah inklusi penting untuk dilakukan. Penelitian ini mencoba mengetahui gambaran *self-efficacy* calon guru dalam mengajar ABK di sekolah inklusi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menghadapi ABK
2. Kurangnya kemampuan guru dalam menangani ABK di sekolah reguler
3. Guru kesulitan memilih atau menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua peserta didik.
4. Hanya sedikit penelitian tentang *self-efficacy* calon guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi kepada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang terkait dengan *self-efficacy* calon guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Calon guru dibatasi pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan tahun masuk 2016 yang tersebar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *self-efficacy* calon guru DIY dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan gambaran *self-efficacy* calon guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang *self-efficacy* calon guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus

dan dapat bermanfaat bagi perkembangan kompetensi baik kompetensi pedagogi, sosial, profesional, dan kepribadian calon guru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi calon guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan sebagai bahan untuk evaluasi diri. Penelitian ini juga sebagai bahan informasi dan masukan bagi Lembaga atau Universitas dalam menyiapkan calon guru untuk mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah dalam rangka mendukung perkembangan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan inklusi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Inklusi

1. Konsep Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya dalam satu lingkungan yang sama untuk belajar. Kustawan (2013: 13) dan Ni'matuzahroh & Nurhamida (2016: 43) menjelaskan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem atau strategi untuk mewujudkan pendidikan yang terbuka bagi semua individu guna menciptakan sekolah yang responsif serta mengakomodasi keberagaman dan kebutuhan sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Allen & Cowdery (2012: 5) menyebutkan bahwa pendidikan inklusi bukan hanya serangkaian strategi atau masalah penempatan namun merupakan penyediaan program-program pendidikan serta segala dukungan

dan bantuan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yang menjadi bagian dari komunitas, kelompok, teman, dan lingkungan. *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam (Carrington & Macarthur, 2012: 5) juga menjelaskan bahwa pendidikan inklusi merupakan respon terhadap keprihatinan global bahwa semua anak atau remaja memiliki hak untuk mengakses dan menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara umum pendidikan inklusi bertujuan untuk mendidik ABK di kelas reguler bersama dengan anak-anak pada umumnya tanpa ada diskriminasi. Pasal 2 Permendiknas Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2009 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan inklusi meliputi 1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; 2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi memiliki beberapa manfaat. Allen & Cowdery (2012: 19–21) menyebutkan bahwa pendidikan inklusi memiliki manfaat untuk ABK, peserta didik umum, keluarga, dan masyarakat. Manfaat untuk ABK dapat berupa memiliki rasa percaya diri dan memiliki kesempatan untuk menyesuaikan diri serta terhindar dari pelabelan atau sebutan yang tidak baik, ABK juga memiliki kesiapan dalam

menghadapi kehidupan yang nyata pada lingkungan umumnya. Manfaat untuk peserta didik umum yaitu akan memiliki rasa kepedulian terhadap keterbatasan dan kelebihan ABK serta dapat belajar mengenai keterbatasan serta keunikan temannya. Manfaat untuk keluarga yaitu dapat mengetahui cara membimbing anaknya dengan lebih baik lagi, dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar anak, serta mendapat kesempatan untuk berbagi dengan pihak lainnya dalam merencanakan pembelajaran untuk anak. Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah dapat memaksimalkan potensi masyarakat menyelenggarakan pendidikan serta masyarakat akan lebih menyadari keberadaan dan kesamaan hak ABK dalam memperoleh pendidikan.

2. Pembelajaran di Sekolah Inklusi

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang peserta didik. Menurut Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono (2016: 285) pembelajaran merupakan proses dan usaha guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, sehingga terjadi perubahan perilaku. Hariyanto (2016: 183) juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik dalam upaya menuju pendewasaan diri. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung untuk mencapai tujuan.

Hamruni (2012: 11) dan Ngalimun, Fauzi, & Salabi (2016: 12) menjelaskan bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan, bahan, peserta

didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Khuluqo (2017: 57–62) menyebutkan bahwa terdapat tujuh komponen utama pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Materi pembelajaran adalah *medium* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Kegiatan pembelajaran yaitu proses interaksi antara guru, peserta didik, dan materi sebagai medium pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sumber belajar mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana terdapat materi pelajaran. Terakhir, evaluasi yaitu aspek penting yang digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dalam *setting* pendidikan inklusi harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Guru harus mampu mengajar peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan individualnya di kelas. Kustawan (2013: 133) menjelaskan bahwa pembelajaran ABK dalam setting inklusi harus menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Wade (2011: 26) menyebutkan bahwa pembelajaran untuk ABK harus mendukung konstruksi pengetahuan sosial

yang aktif, interaktif, berdasar pengalaman, dan berbasis penyelidikan serta terbimbing.

Menurut Garnida (2015: 122) kegiatan pembelajaran dalam *setting* inklusi akan berbeda dalam strategi, kegiatan, media maupun metode sehingga guru harus mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Kustawan (2013: 133–134) menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam *setting* inklusi menuntut guru harus memahami keberagaman karakteristik dan kompetensi peserta didik. Guru belajar bersama peserta didik secara aktif, inovatif, kreatif, dengan penuh ceria dan bahagia dengan menyusun tujuan pembelajaran secara *simple* dan diwujudkan secara efektif. Guru juga harus mampu melatih peserta didik untuk berani bertanya serta mengemukakan pendapat, melakukan penilaian secara variatif dan berkesinambungan.

Mengajar peserta didik dengan kemampuan yang heterogen dan berbagai macam latar belakang merupakan sebuah tantangan bagi guru, sehingga membutuhkan pemahaman yang cukup agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada semua peserta didik. Liasidou (2015: 104) dan Allen & Cowdery (2012: 16) menjelaskan bahwa efektifitas guru dalam mengajar peserta didik di kelas bergantung pada sikap guru terhadap ABK, kapasitas guru untuk meningkatkan hubungan sosial, pandangan guru terhadap perbedaan di kelas, dan kesediaan guru untuk menangani perbedaan secara efektif. Guru harus mampu mengetahui keberagaman peserta didik baik dari segi bahasa, budaya, pengalaman, latar belakang pengetahuan,

bakat, minat, dan kemampuan kognitif. Cline & Frederickson (2009: 11) juga menjelaskan bahwa guru harus mampu berkontribusi dalam memajukan pembelajaran individu karena guru akan selalu melakukan siklus penilaian dan pengajaran yang terus berulang dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Guru harus mampu mempertimbangkan dengan cermat cara manajemen kelas dan penyesuaian kurikulum serta pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua peserta didik.

Allen & Cowdery (2012: 10) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor layanan dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Intensitas adalah penyesuaian intensitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Elemen penting dari pengajaran yang lebih intensif yaitu menggunakan lebih banyak waktu untuk pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi berupa bimbingan teman sebaya (*peer teaching*), pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*), dan *co-teaching*.
- b. Struktur merupakan kondisi pembelajaran yang lebih terorganisasi, eksplisit, dan dapat diprediksi.
- c. Kurikulum yaitu semua ABK belajar berdasarkan kurikulum pendidikan umum, namun beberapa ABK memerlukan kurikulum alternatif, dukungan, dan akomodasi khusus untuk mengakses materi pembelajaran.
- d. Kolaborasi adalah bekerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan para profesional lainnya untuk memenuhi kebutuhan ABK.
- e. Monitoring atau asesmen yaitu memantau kemajuan ABK dan menggunakan berbagai pendekatan jika ABK mengalami kesulitan.

Berdasarkan hal di atas, layanan atau dukungan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik adalah berupa manajemen waktu, lingkungan, materi, kerjasama guru dengan pihak lain, dan evaluasi dalam rangka membantu kepada peserta didik.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Konsep Anak Berkebutuhan Khusus

Secara umum anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki karakter khusus yang berbeda dengan dengan anak pada umumnya sehingga membutuhkan penanganan secara khusus. Kirk, Gallagher, Coleman, & Anastasiow (2009: 5) dan Purwanta (2015: 102) mendefinisikan ABK sebagai anak yang berbeda dari anak pada umumnya dalam karakteristik mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, perilaku dan perkembangan emosi, serta karakteristik fisik. Selanjutnya Desiningrum (2016: 2) mendefenisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan sehingga memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami.

Budiyanto (2014: 9) dan Westwood (2011: 1) menjelaskan bahwa ABK adalah anak yang mengalami gangguan fisik, mental, atau emosi atau kombinasi dari gangguan-gangguan tersebut sehingga membutuhkan pendidikan khusus dengan guru dan sistem khusus baik secara permanen maupun secara temporal. *The Education for Person with Special Education Needs* (EPSEN) mendefinisikan ABK sebagai individu yang memiliki keterbatasan pada fisik, sensorik, kesehatan mental, ketidakmampuan belajar atau kondisi lain yang menyebabkan individu tersebut berbeda dari individu lainnya (*National Council for Special Education*, 2014: 10).

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak yang termasuk dalam kategori berkebutuhan khusus dapat di klasifikasi beberapa kelompok. Budiyanto (2014: 37), Garnida (2015: 1), Ni'matuzahroh & Nurhamida (2016: 7) dan Atmaja (2018: 11–14), mengklasifikasikan ABK menjadi dua yaitu ABK yang bersifat sementara (temporer) dan ABK yang bersifat tetap (permanen). ABK yang bersifat temporer yaitu anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal berupa penyalahgunaan narkotika, korban tindak kekerasan, kerusakan lingkungan, dan ekonomi sedangkan yang bersifat permanen yaitu disebabkan dari dalam diri (internal) dan berakibat langsung dari kondisi kekhususannya, misalnya anak yang mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, gangguan perkembangan dan kognisi, motorik, interaksi dan komunikasi, emosi, serta sosial dan tingkah laku.

Kauffman & Hallahan (2011: 173) mengklasifikasikan ABK menjadi sebelas kategori, yaitu *intellectual and developmental disabilities* (IDD), ketidakmampuan belajar, *attention deficit hyperactivity disorder*, gangguan emosi atau perilaku, gangguan komunikasi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, cedera otak traumatis, spektrum autisme, *multiple and severe disabilities*, dan bakat khusus (*special gifts and talents*).

a. *Intellectual And Developmental Disabilities* (IDD)

Intellectual and developmental disabilities (IDD) adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam area global yang mengakibatkan masalah

dalam belajar (baik kualitas dan kuantitas informasi yang dipelajari) dan laju perkembangan yang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak yang tidak memiliki keterbatasan ini (Wilmshurst, 2017: 206). IDD disebabkan oleh dua faktor yaitu secara biologis dan secara psikologis. Karakteristik anak yang termasuk IDD yaitu memiliki rentang perhatian yang lama terhadap tugas, memori jangka pendek, sulit menerjemahkan konsep yang abstrak, dan kemampuan berbicara dan berbahasa terlambat (Kauffman & Hallahan, 2011: 181).

b. Ketidakmampuan Belajar

Ketidakmampuan belajar merupakan gangguan neurologis yang mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima, memproses, menyimpan, dan merespon informasi yang disebabkan oleh perbedaan struktur otak yang biasanya hadir saat lahir dan sering turun temurun (Kauffman & Hallahan, 2011: 187). Ketidakmampuan belajar mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami atau menggunakan bahasa lisan maupun tulisan, melakukan perhitungan matematika, mengkoordinasikan gerakan, dan mengarahkan perhatian. Individu yang memiliki ketidakmampuan belajar umumnya memiliki kecerdasan rata-rata dalam keterampilan akademik dan fungsional dasar.

c. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

ADHD merupakan gangguan neurologis yang melibatkan masalah dengan kurangnya perhatian dan impulsif yang secara perkembangan tidak konsisten dengan usia anak sehingga mengalami

kesulitan untuk tetap fokus dan memperhatikan, kesulitan mengendalikan perilaku, dan terlalu aktif (Kauffman & Hallahan, 2011: 198). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-IV* (DSM-IV) menjelaskan bahwa ADHD merupakan gangguan secara kompleks pada pengendalian diri, emosional (temperamen), kognitif (pemrosesan informasi), dan pola perilaku klinis yang signifikan (Parritz & Troy, 2011: 148).

d. Gangguan Emosi Atau Perilaku

Gangguan emosi atau perilaku merupakan ketidakmampuan untuk belajar yang tidak dapat dijelaskan (faktor intelektual, sensorik, atau kesehatan), ketidakmampuan untuk membangun atau mempertahankan hubungan interpersonal, kecenderungan mengembangkan gejala fisik atau ketakutan yang terkait dengan masalah pribadi atau sekolah, dan jenis perilaku yang tidak pantas dalam keadaan normal (Kauffman & Hallahan, 2011: 210 dan Kirk et al., 2009: 7).

e. Gangguan Komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang digunakan untuk bertukar informasi dan gagasan, kebutuhan dan keinginan yang kompleks, sistematis, kolaboratif, dan terikat pada konteks dalam aksi sosial (Owens, 2012: 10–11). Individu dengan gangguan komunikasi memiliki kekurangan pada kemampuan mereka untuk bertukar informasi dengan orang lain. Mash & Wolfe (2016: 201) menjelaskan bahwa individu dengan gangguan komunikasi mengalami kesulitan dalam menghasilkan suara ucapan, kesulitan dalam menggunakan bahasa lisan, dan kesulitan

dalam memahami perkataan orang lain. DSM-V juga menjelaskan bahwa gangguan komunikasi meliputi gangguan bahasa, gangguan suara bicara, gangguan kelancaran, dan gangguan komunikasi sosial. Kirk et al. (2009: 7) menjelaskan gangguan komunikasi sebagai kemampuan yang sangat terbatas, terganggu, atau tertunda untuk menggunakan bahasa ekspresif dan/atau reseptif yang ditunjukkan oleh kesulitan dalam satu atau lebih bidang bicara seperti artikulasi dan/atau suara; menyampaikan, memahami, atau menggunakan bahasa lisan, tulisan, atau simbol.

f. Gangguan Pendengaran

Gangguan pendengaran merupakan gangguan pada proses pemerolehan informasi atau bahasa sebagai alat komunikasi sehingga menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa pada anak (Atmaja, 2018: 63). Secara umum anak-anak dengan gangguan pendengaran memiliki kecerdasan rata-rata, tidak mampu memprediksi sudut pandang orang lain, pada aspek komunikasi dan bahasa gangguan pendengaran mengakibatkan anak sulit berinteraksi dengan bahasa verbal (Kauffman & Hallahan, 2011: 237).

g. Gangguan Penglihatan

Gangguan penglihatan tidak hanya terbatas kepada individu yang buta. Gangguan penglihatan adalah gangguan yang disebabkan oleh struktural atau kerusakan retina, lensa atau saraf optik, ketidakefisienan dalam cara otak menginterpretasikan dan menyimpan informasi visual, atau

ketidakmampuan retina untuk mengirimkan gambar ke otak (Westwood, 2011: 39).

h. *Traumatic Brain Injury* (TBI)

Traumatic brain injury merupakan gambaran kerusakan otak yang di akibatkan oleh peristiwa seperti kecelakaan, jatuh serius, pukulan dikepala, percobaan bunuh diri, cedera olah raga, dan pemulihan setelah tenggelam. TBI memiliki dampak yang sangat merugikan bagi individu. Westwood (2011: 35) menjelaskan bahwa dampak merugikan dari TBI mencakup masalah memori, kesulitan memperhatikan, pemrosesan informasi yang lambat, ketidakmampuan menyelesaikan masalah dan merencanakan strategi, fungsi bicara dan bahasa terganggu baik sementara maupun permanen, gangguan pola motorik, epilepsi, masalah penglihatan, dan perubahan yang tidak terduga dan tidak rasional pada suasana hati (agresif, gelisah, apatis, dan depresi).

i. Spektrum Autisme

Diagnostic and Statistycal Manual of Mentas Disorder V mendefenisikan spektrum autisme sebagai gangguan perkembangan saraf yang dimanifestasikan oleh individu yang menunjukkan gangguan komunikasi, kesulitan sosial, dan perilaku berlebihan (Kauffman & Hallahan, 2011: 277). Karakteristik paling dominan dari autisme adalah memiliki gangguan pada interaksi sosial dan kurangnya hubungan emosional normal dengan orang lain, memiliki gangguan komunikasi,

adanya perilaku stereotip, minar obsesif, dan kegiatan ritual (Westwood, 2011: 24).

j. *Multiple And Severe Disabilities*

Multiple and severe disabilities merupakan kelompok yang sangat heterogen berdasarkan kemampuan, kepribadian, pengalaman, dan preferensi. Individu yang termasuk dalam *multiple and severe disabilities* adalah individu yang memiliki kecacatan intelektual sedang, kecacatan intelektual yang parah atau mendalam, beberapa anak dengan cedera otak traumatis, anak-anak tuli, dan beberapa anak dengan gangguan spektrum autisme (Kauffman & Hallahan, 2011: 291). Anak dengan *multiple and severe disabilities* mengalami masalah kesehatan yang berkelanjutan. Masalah medis umum meliputi: penyakit kardiovaskular, penyakit pernapasan, gangguan pencernaan (yang dapat menyebabkan tantangan gizi), anemia, dehidrasi, kerusakan ginjal, otitis media, asma, iritasi kulit, dan kontraktur yang mengakibatkan hilangnya rentang gerak berikutnya.

k. *Bakat Khusus (Special Gifts And Talents)*

Bakat khusus (*special gifts and talents*) identik dengan individu yang memiliki kemampuan unggul secara akademis maupun non akademis dalam satu atau lebih pada bidang tertentu disekolah (Westwood, 2011: 54). Individu dengan bakat yang luar biasa menunjukkan atau menampilkan potensi untuk tampil pada tingkat pencapaian yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan orang lain di usia, pengalaman, atau lingkungan mereka. Individu ini memiliki kemampuan kinerja tinggi

dalam bidang intelektual, kreatif, dan/atau artistik, memiliki kapasitas kepemimpinan yang tidak biasa, atau unggul dalam bidang akademik tertentu (Kauffman & Hallahan, 2011: 304).

C. Calon Guru

Calon guru adalah mereka yang terdaftar dalam program persiapan pendidik awal dan belajar untuk menjadi seorang guru baik di sekolah umum maupun di sekolah khusus. Calon guru secara bertahap diperkenalkan cara mengajar dan peran pengajar yang bertujuan untuk menjadi profesional dan kompeten. Calon guru membutuhkan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan diimplementasikan untuk menjadi guru yang profesional. Menempuh pendidikan keguruan bagi calon guru merupakan langkah dalam meningkatkan pengetahuan dan profesional guru.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu kualitas proses pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang melakukan pekerjaan sesuai dengan tuntutan profesi atau mempunyai kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutannya sebagai guru. Rusman (2016: 19) menjelaskan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi untuk melakukan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan arah, kondisi, tujuan, kualitas, dan nilai pendidikan dan pengajaran. Rimang (2011: 33) menyebutkan bahwa pengembangan profesional guru membutuhkan pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan (*Ability*), keterampilan (*Skill*), sikap (*Attitude*), dan kebiasaan (*Habit*). Semua hal tersebut dipersiapkan ketika guru menempuh pendidikan keguruan.

Calon guru harus mengetahui peran dan tanggung jawab seorang guru. Guru merupakan sosok panutan yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, serta membebaskannya dari ketidaktahuan. Rimang (2011: 3) menyebutkan bahwa guru bertanggung jawab atas semua perbuatan, sikap, dan tingkah laku yang bertujuan untuk membangun jiwa dan watak peserta didik.

Berkaitan dengan pendidikan inklusi, calon guru juga harus mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan mengenai pendidikan inklusi. Hal tersebut merupakan dasar untuk memenuhi kebutuhan dan membangun pengalaman semua peserta didik. Implementasi pendidikan inklusi menuntut calon guru memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang *emphasize community, develop a close teacher–student relationship, individualize the program, study diverse cultures, support students in developing their individual way of life*, dan *discuss issues of prejudice and discrimination explicitly* (Kosnik & Beck, 2009: 95–99). Pengimplementasian hal tersebut, calon guru harus memiliki *self-efficacy*.

D. Self-Efficacy Guru

Self-Efficacy merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mengelola situasi tertentu (Bandura, 2009 dan Friedman & Schustack, 2016: 172). Mercer (2011: 16) juga menyebutkan bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian kompetensi dalam konteks spesifik untuk melakukan tugas tertentu dalam situasi tertentu.

Self-efficacy merupakan prediktor yang kuat dalam merubah perilaku individu. Bandura (2009: 204) menyebutkan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih mudah untuk berpartisipasi, lebih bekerja keras, dan bertahan lebih lama ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas atau situasi yang menantang, fokus pada kegagalan orang lain, cepat kehilangan rasa percaya diri, dan menganggap tugas atau situasi yang sulit adalah di luar kemampuannya.

Memiliki *self-efficacy* merupakan hal penting, terutama ketika menjadi seorang guru. *Self-efficacy* guru adalah keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas mengajar (Wentzel & Wigfield, 2009: 41). *Self-efficacy* mengacu pada sejauh mana guru yakin bahwa mereka mampu memiliki kapasitas dalam mempengaruhi kinerja peserta didik dan proses pembelajaran yang diperlukan dalam konteks tertentu. Schunk (2012: 153) juga menjelaskan bahwa *self-efficacy* guru merupakan keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk membantu peserta didik untuk belajar.

Berkaitan dengan pendidikan inklusi, *Self-efficacy* guru sering dikaitkan dengan sikap dan kekhawatiran guru terhadap pendidikan inklusi. *Self-efficacy*, sikap dan kekhawatiran memiliki hubungan yang signifikan dan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan inklusi (Kuyini, Desai, & Sharma, 2018: 11; Yada, Tolvanen, & Savolainen, 2012: 349; Sharma & Deppeler, 2012: 13; dan Tsakiridou & Polyzopoulou, 2014: 211). Sharma & George (2016: 40) menjelaskan bahwa *self-efficacy* guru pada pendidikan

inklusi merupakan keyakinan guru untuk menerapkan praktik inklusi di kelas. Sharma, Loreman, & Forlin (2012: 4) menyebutkan bahwa guru dengan *self-efficacy* yang tinggi untuk menerapkan praktik inklusi mempunyai keyakinan bahwa peserta didik dengan kebutuhan khusus dapat secara efektif diajarkan di kelas reguler. Sebaliknya, guru dengan *self-efficacy* yang rendah untuk menerapkan praktik inklusi cenderung tidak mau menerima peserta didik dengan kebutuhan khusus di kelas reguler (Schwab, Hellmich, & Gorel, 2017: 7).

Penelitian tentang pengaruh *self-efficacy*, sikap, dan kekhawatiran guru terhadap pendidikan inklusi telah banyak dilakukan. Guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki tingkat kekhawatiran yang rendah (Özokcu, 2018: 9 dan Sharma & Sokal, 2016: 31) dan memiliki sikap yang positif terhadap pendidikan inklusi (Hecht, Aiello, Pace, & Sibilio, 2017: 269 dan Sharma Aiello, Pace, Round, & Subban, 2017: 1). Sebaliknya, guru yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah cenderung menunjukkan sikap yang kurang atau tidak positif terhadap penerapan pendidikan inklusi, dan menunjukkan kekhawatiran terhadap penerapan pendidikan inklusi (Kuyini et al., 2018: 14 dan Schwab, 2019: 13).

Meskipun literatur yang membahas *self-efficacy* guru dalam pendidikan inklusi relatif kurang, namun sejumlah penelitian telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Chao, Forlin & Ho (2016: 1) menemukan bahwa guru di Hong Kong memiliki *self-efficacy* untuk mengelola perilaku, kolaborasi dan menggunakan pembelajaran inklusif. Alnahdi (2019: 13) juga menemukan bahwa secara umum, guru di Saudi Arabia memiliki *self-efficacy* cukup tinggi

untuk bekerja di lingkungan pendidikan inklusi yang mengajar setiap peserta didik dengan berbagai kemampuan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa guru yang menunjukkan *self-efficacy* yang rendah terhadap kemampuannya untuk mengajar di sekolah inklusi. Sedangkan, Monteiro, Kuok, Correia, Forlin, & Teixeira (2019: 14) menemukan bahwa guru sekolah swasta di Makau mempunyai *self-efficacy* yang relatif rendah karena merasa belum siap untuk mengajar peserta didik dengan kebutuhan khusus. Guru kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengajar di kelas inklusi. Selanjutnya, Subban, Round, & Sharma (2018: 11) juga menemukan bahwa guru sekolah menengah di Victoria mengembangkan *self-efficacy* tentang pendidikan inklusi dari sistem internal (kepercayaan dan kesuksesan) dan pengalaman masa lalu mereka dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

Menerapkan praktik pengajaran inklusi merupakan konstruk *self-efficacy* dalam mengevaluasi kesiapan guru untuk pendidikan inklusi (Peebles & Mendaglio, 2014: 1328). Sharma et al. (2012: 4) menyebutkan bahwa terdapat tiga sub-konstruk yang berkaitan dengan *self-efficacy* guru untuk menerapkan praktik inklusi yaitu 1) *Using Inclusive Instruction*, 2) *Collaboration*, dan 3) *Managing Behavior*.

1. *Using Inclusive Instruction*

Using Inclusive Instruction merupakan sebuah model yang bertujuan menciptakan suasana belajar untuk memastikan dukungan bagi setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka (retrived from: <https://hundred.org/en/innovations/inclusive-instruction>). *Using Inclusive*

Instruction sangat bermanfaat untuk membuat peserta didik bekerja bersama di bawah bimbingan guru kelas dan guru pendidikan khusus. Martínez & Porter (2018: 13) menyebutkan bahwa *Inclusive Instruction* merujuk kepada strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan merata untuk semua peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh guru berupa komponen bahan ajar untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Dick, Carey, & Carey, 2015: 175; Moore, 2015: 313; dan Uno, 2016: 3). Namun, Byrd & Burden (2013: 122) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bukan hanya berupa prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan juga pengaturan materi, penilaian, dan program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi dan hasil belajar peserta didik; (Donné, Fraser, & Bousquet, 2016: 11 dan Echazarra, Salinas, Méndez, Denis, & Rech, 2016: 7). Käsper, Uibu, & Mikk, (2018: 605) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran dapat mengembangkan minat dan memiliki dampak paling kuat pada hasil belajar peserta didik, sehingga guru perlu menggunakan banyak strategi pembelajaran sebagai budaya pengajaran di sekolah.

Pembelajaran yang efektif di sekolah membutuhkan fleksibilitas, energi, dan komitmen. Pengajaran yang sukses juga mensyaratkan bahwa guru dapat mengatasi kebutuhan pelajar dan memahami variasi dalam gaya dan pendekatan pelajar. Guru yang efektif mampu menggunakan banyak

strategi untuk mempromosikan pembelajaran kepada peserta didik, misalnya keterlibatan aktif, diskusi yang merangsang pemikiran, dan kegiatan dengan minat tinggi (Moore, 2015: 313). Kamboj & Singh (2015: 289) menyebutkan bahwa kualitas pengajaran yang efektif meningkat secara signifikan jika pembelajaran dimodifikasi sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mengakomodasi semua peserta didik dan mendorong pembelajaran yang lebih efektif.

Penggunaan strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen kunci dari penyelenggaraan pendidikan inklusi (Hornby, 2014: 61). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa guru mengalami kesulitan terutama dalam menggunakan strategi pembelajaran (Jalanidhi, 2017: 95), metode pembelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran yang mengakomodasi seluruh kebutuhan peserta didik (Wahyuhastufi, 2015: 75–76) pada *setting* pendidikan inklusi. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang ABK (Pratiwi, 2015: 237 dan Tuti, 2017: 88), serta kurangnya kompetensi guru dalam menghadapi ABK (Tarnoto, 2017: 50).

Mengajar peserta didik dengan berbagai kemampuan dan karakteristik dalam satu ruang kelas membutuhkan *self-efficacy* tinggi dalam menggunakan strategi pembelajaran. Guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi dalam menggunakan strategi pembelajaran cenderung membuat perubahan yang positif (Schwab, 2019: 14 dan Sharma & Jacobs, 2016: 21), merancang tugas-tugas pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik, memberikan penjelasan yang bervariasi, dan menggunakan berbagai

strategi penilaian dalam mengajar (Alnahdi, 2019: 13). Sedangkan, guru yang memiliki *self-efficacy* rendah sering menggunakan strategi yang kurang efektif yang akan menghambat pembelajaran peserta didik (Ozokcu, 2018: 79).

Sharma et al. (2012: 7–8) menjelaskan bahwa guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi dalam menggunakan strategi pembelajaran pada *setting* pendidikan inklusi dapat merancang rencana pembelajaran secara individual untuk peserta didik berkebutuhan khusus, mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, menyediakan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik, menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik, memberikan penjelasan alternatif kepada peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran, dan menggunakan strategi penilaian yang tepat.

Penelitian Alnahdi (2019: 13) menyebutkan bahwa guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi dalam menggunakan strategi pembelajaran mampu memberikan penjelasan alternatif, menggunakan berbagai strategi penilaian, dan merancang tugas-tugas pembelajaran dalam mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Loreman, Sharma, & Forlin (2013: 42); Specht, McGhie-Richmond, Loreman, Mirenda, Bennett, Gallagher, ...Cloutier (2016: 1); dan Forlin, Sharma, & Loreman (2014: 729) menyebutkan faktor penyebab guru memiliki tingkat *self-efficacy* rendah dalam menggunakan strategi pembelajaran adalah karena kurangnya pengalaman dan tingkat kepercayaan dalam mengajar ABK.

2. Collaboration

Collaboration merupakan bentuk kerjasama dan interaksi beberapa elemen yang terkait (individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat) dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung (Byrd & Burden, 2013: 334). *Collaboration* memungkinkan guru dan orang lain dengan berbagai keahlian untuk bekerja sama dalam menghasilkan solusi dari suatu masalah dalam waktu tertentu. Mitchell (2014: 81) menyebutkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran sering disebut dengan konsultasi kolaboratif, pengajaran kooperatif, pengajaran bersama, atau layanan berbasis tim.

Pola *Collaboration* dalam pengajaran di sekolah inklusi sangat bervariasi. *Collaboration* tersebut dapat berkisar pada kerjasama dengan guru pembimbing khusus, koordinator kebutuhan pendidikan khusus, atau tim multi-disiplin lainnya. Burden & Byrd (2013: 336–337) dan Mitchell (2014: 81) menyebutkan bahwa dalam proses mengajar peserta didik dengan kebutuhan khusus, guru dapat bekerja sama dengan para profesional (guru spesialis, terapis, spesialis medis, kolega, komite atau seluruh tim sekolah, peserta didik, masyarakat) dan orang tua.

a. Collaboration dengan orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan mendukung peserta didik dengan kebutuhan pendidikan khusus. Orang tua merupakan sumber informasi, mitra dalam merancang dan mengimplementasikan program untuk anak-anak mereka (Mitchell, 2014: 92), (Peacock &

Collett, 2010: 1). Kolaborasi guru dengan orang tua bertujuan untuk 1) memahami kondisi peserta didik di rumah; 2) memberi tahu orang tua tentang harapan dan acara akademik, serta kinerja peserta didik; 3) meminta bantuan anggota keluarga dalam masalah akademik; 4) memberi tahu orang tua tentang harapan dan tindakan disipliner; dan 5) meminta bantuan mereka dalam berurusan dengan anak-anak mereka. Adams, Harris, & Jones (2016: 67) menyebutkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua sangat penting karena memungkinkan pertukaran pengetahuan dan refleksi pada praktik pembelajaran di kelas.

b. *Collaboration* dengan para profesional

Kolaborasi guru dengan kolega dan para profesional lainnya juga merupakan aspek penting dalam menerapkan pembelajaran inklusi. Tzivinikou (2015: 108) dan Zagona, Kurth, & MacFarland (2017: 1) menyebutkan bahwa kolaborasi guru dengan kolega dan para profesional lainnya dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih tentang persiapan dan pengalaman guru dalam menerapkan praktik-praktik inklusif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Mulholland & O'Connor (2016: 1) juga menjelaskan bahwa praktik kolaborasi merupakan bagian integral dari praktik inklusi yang efektif.

Guru harus memiliki *self-efficacy* dalam membangun kolaborasi untuk mengajar ABK di ruang kelas dan menyikapi pendidikan inklusi (Savolainen et al., 2012: 66). Malinen, Savolainen, Engelbrecht, Xu, Nel, Nel, & Tlale (2013: 34); Montgomery & Mirenda (2014: 18); Ekins,

Savolainen, & Engelbrecht (2016: 236); Özokcu (2018: 10), dan Specht et al. (2016: 12) menyebutkan bahwa *self-efficacy* dalam kolaborasi merupakan kunci atau prediktor yang relatif kuat dari sikap guru terhadap keberhasilan pendidikan inklusi. Sharma et al. (2012: 7–8) menjelaskan bahwa guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi dalam *collaboration* pada *setting* pendidikan inklusi yaitu dapat membuat nyaman semua orang tua peserta didik untuk datang kesekolah, memberikan dukungan dan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, memberikan informasi mengenai pendidikan inklusi atau anak berkebutuhan khusus kepada warga sekolah, bekerjasama dengan para profesional maupun rekan sesama guru dalam merancang dan mengajar anak berkebutuhan khusus.

Penelitian Shaukat et al. (2013: 8–9), Ozokcu (2018: 79) dan Sharma & Jacobs (2016: 21) menyebutkan bahwa guru yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dalam kolaborasi cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap masuknya ABK di kelas, misalnya guru akan banyak berinteraksi dengan peserta didik berkebutuhan khusus, menjadi lebih berpengetahuan tentang undang-undang dan kebijakan terkait inklusi, memiliki kepercayaan dalam bekerja sama dengan keluarga ABK, dan berkonsultasi atau berbagi pengalaman dengan kolega. Sebaliknya, Alnahdi (2019: 13) menjelaskan bahwa guru yang memiliki *self-efficacy* rendah dalam kolaborasi cenderung tidak percaya diri dalam melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, tidak percaya diri dalam memberi tahu orang lain tentang

hukum dan kebijakan yang terkait dengan inklusi, dan tidak percaya diri untuk bekerja sama dengan guru lainnya.

3. *Managing Behavior*

Managing behavior merupakan cara guru mengelola perilaku peserta didik yang berkaitan tidak hanya dengan pendekatan reaktif tetapi juga pendekatan proaktif (Martella, Nelson, Marchand-Martella, & O'Reilly, 2012: 310). Manajemen perilaku sangat berkaitan dengan manajemen kelas. Emmer & Sabornie (2015: 8) menyebutkan bahwa manajemen kelas mencakup konstruk manajemen perilaku yang menggambarkan upaya guru untuk membangun dan memelihara ketertiban yang meliputi tindakan dan strategi dalam mencegah, memperbaiki, dan mengarahkan kembali perilaku peserta didik yang tidak pantas. Salkovsky, Romi, & Lewis (2015: 56) juga menyebutkan bahwa manajemen kelas berkaitan dengan strategi yang digunakan guru untuk mengelola perilaku peserta didik, interaksi, dan pembelajaran.

Manajemen kelas melibatkan tindakan guru yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung dan meningkatkan prestasi akademik, pembelajaran sosial, dan emosional di kelas. Manajemen kelas merupakan komponen penting dalam pengurangan perkembangan perilaku mengganggu pada peserta didik (Leflot, van Lier, Onghena, & Colpin, 2010: 869). Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola perilaku di kelas. Salabi, Fauzani, & Ngalimun (2016: 15) menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik baik secara

material-substansial maupun struktural-fungsional. Seorang guru dapat dikatakan efektif ketika dia mampu mengurangi gangguan untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual dan emosional peserta didik.

Priansa & Karwati (2015: 32–34) menjelaskan bahwa terdapat dua komponen umum keterampilan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar
 - 1) Menunjukkan sikap tanggap
 - 2) Membagi perhatian
 - 3) Memusatkan perhatian kelompok
 - 4) Memberikan petunjuk dengan jelas
 - 5) Menegur
 - 6) Memberikan penguatan
- b. Keterampilan Pengendalian Kondisi Belajar
 - 1) Memodifikasi perilaku
 - 2) Pengelolaan kelompok
 - 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Komponen keterampilan manajemen kelas harus dimiliki guru dalam mencegah, memprediksi, dan memahami perilaku peserta didik. Lopes, Silva, Oliveira, Sass, & Martin (2017: 485) dan Nooruddin & Baig (2014: 2) menyebutkan bahwa manajemen kelas merupakan salah satu variabel penting untuk memahami perilaku peserta didik yang buruk dan mengacu pada serangkaian strategi dalam meningkatkan kerja sama untuk mengurangi perilaku mengganggu peserta didik sehingga menjaga lingkungan belajar yang sesuai. Sieberer-Nagler (2015: 171) juga menjelaskan bahwa manajemen kelas bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mempelajari semua hal yang dilakukan guru untuk mengatur peserta didik, ruang, waktu, dan materi sehingga pembelajaran dapat berlangsung.

Penelitian mengenai penerapan manajemen kelas, terutama dalam manajemen perilaku telah banyak dilakukan. Tillery, Varjas, Meyers, & Collins (2010: 86) menemukan bahwa dalam mengelola perilaku di kelas, guru cenderung terfokus pada perilaku peserta didik secara individual dari pada kelompok. Umumnya, cara yang dilakukan guru dalam mengantisipasi dan mengelola perilaku peserta didik adalah menggunakan banyak strategi (O'Neill & Stephenson, 2013: 142), meningkatkan aktivitas belajar, dan memberikan konseling (Zakaria, Reupert, & Sharma, 2013: 378), mengurangi teguran dan hukuman (Caldarella, Williams, Hansen, & Wills, 2015: 363) kepada peserta didik.

Mengelola perilaku peserta didik dalam satu ruang kelas membutuhkan *self-efficacy*. Schwab (2019: 14–15) juga menjelaskan bahwa masalah perilaku merupakan salah satu hal yang paling menantang yang harus dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan inklusi, sehingga guru harus memiliki keterampilan dan *self-efficacy* dalam mengelola perilaku di kelas. Savolainen et al. (2012: 67) menyebutkan bahwa guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi dalam mengelola perilaku cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola beragam kebutuhan dan perilaku peserta didik di kelas. Sedangkan, guru yang memiliki *self-efficacy* rendah dalam mengelola perilaku cenderung menunjukkan kecemasan ketika berhadapan dengan peserta didik terutama yang agresif secara fisik, guru juga merasa kurang percaya diri untuk mencegah perilaku mengganggu di kelas (Alnahdi, 2019: 13).

Tinggi rendahnya tingkat *self-efficacy* guru dalam mengelola perilaku di kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah jenis kelamin (Forlin et al., 2014: 728 dan Shaukat et al., 2013: 1), pengalaman, usia (Loreman et al., 2013: 42 dan Sharma & Deppeler, 2012: 1), dan pendidikan (Sharma et al., 2014: 1). Sharma et al. (2012: 7–8) menjelaskan bahwa guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi dalam *managing behavior* pada *setting* pendidikan inklusi yaitu dapat memprediksi perilaku mengganggu di kelas, mengontrol dan menghadapi perilaku mengganggu di kelas, menciptakan suasana kelas yang tertib dan disiplin, dan menghadapi perilaku peserta didik yang agresif.

Penelitian Forlin et al. (2014: 728) dan Shaukat et al. (2013: 1) menemukan bahwa dalam pengelolaan perilaku di kelas, guru perempuan lebih menonjol dibandingkan guru laki-laki. Alnahdi (2019: 13) dan Monteiro et al. (2019: 14) menemukan bahwa pada umumnya guru memiliki *self-efficacy* yang tinggi dalam menangani perilaku buruk di kelas, namun memiliki *self-efficacy* rendah dalam mencegah perilaku yang mengganggu serta jika berhadapan dengan peserta didik yang menunjukkan sikap yang agresif secara fisik.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh beberapa ahli terkait *self-efficacy* calon guru dalam mengajar di sekolah inklusi. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Loreman, Sharma, & Forlin (2013) yang bertujuan untuk meneliti *self-efficacy* calon guru untuk pendidikan inklusi di empat negara (Kanada, Australia, Hong Kong, dan Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru di Hong Kong memiliki *self-efficacy* lebih rendah dan Australia memiliki tingkat *self-efficacy* paling tinggi dari negara lainnya. *Self-efficacy* calon guru dipengaruhi oleh jenis program persiapan, tingkat pengetahuan tentang undang-undang dan kebijakan inklusi, interaksi dengan ABK, tingkat kepercayaan, dan pengalaman sebelumnya.
2. Penelitian Sharma & Jacobs (2016) pada calon guru di India dan Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi dalam kolaborasi, sehingga calon guru memiliki sikap yang lebih positif terhadap masuknya ABK ke ruang kelas. Calon guru memiliki kepercayaan diri dalam berkolaborasi dan berkonsultasi dengan kolega dan para profesional lainnya. Calon guru di kedua negara tersebut juga menunjukkan *self-efficacy* tinggi dalam menggunakan strategi pengajaran inklusif, sehingga calon guru memiliki kepercayaan diri dalam membuat perubahan positif dalam cara mengajar di kelas. Namun calon guru di kedua negara memiliki *self-efficacy* rendah dalam mengelola perilaku.
3. Penelitian Savolainen, Engelbrech, Nel, Malinen, & Pekka (2012) yang meneliti perbandingan *self efficacy* calon guru pendidikan inklusi di Afrika Selatan dan Finlandia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dari kedua negara tersebut cukup netral, namun calon guru memiliki kekhawatiran tentang konsekuensi jika anak berkebutuhan khusus berada di ruang kelas. Calon guru di Afrika Selatan menunjukkan *self-efficacy* tinggi dalam

mengelola perilaku dan calon guru Finlandia memiliki *self-efficacy* rendah dalam mengelola perilaku.

4. Penelitian Dicke, Marsh, Parker, Kunter, Schmeck, & Leutner (2014) yang bertujuan untuk mengevaluasi *self-efficacy* calon guru dalam manajemen kelas, gangguan kelas, dan kelelahan emosional. Hasil penelitian menyebutkan bahwa *self-efficacy* calon guru dalam manajemen kelas rendah sehingga mengalami kelelahan emosional yang di akibatkan oleh gangguan kelas.
5. Penelitian Sharma, Shaukat, & Furlonger (2014) mengevaluasi *self-efficacy* calon guru dalam menentukan sikap dan pengajaran terhadap anak berkebutuhan khusus dalam kelas reguler di Pakistan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa calon guru menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap anak berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusi sehingga meningkatkan kecemasan karena calon guru sering memikirkan kekurangan dari pada memikirkan potensi anak berkebutuhan khusus.
6. Penelitian Specht, Jacqueline, Richmond, Loreman, Mirenda, Bennett, Gallagher, Young, Metsala, Aylward, Katz, Lyons, Thompson, Cloutier, & Sarah (2016) juga menguji *self-efficacy* calon guru dalam praktek pendidikan inklusi di Canada. Penelitian tersebut menemukan bahwa rata-rata *self-efficacy* calon guru tersebut masih rendah. Namun jika dibandingkan, dalam mengelola perilaku di kelas *self-efficacy* pria lebih tinggi dari pada *self-efficacy* wanita. *Self-efficacy* dalam kolaborasi, calon guru sekolah dasar memiliki *self-efficacy* lebih tinggi daripada calon guru sekolah menengah.
7. Penelitian Schwab, Hellmich, & Gorel (2017) pada calon guru di Austria dan Jerman. Penelitian tersebut menemukan bahwa calon guru di Austri memiliki

tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan calon guru di Jerman. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan dan pengenalan pendidikan inklusi di Austria lebih sistematis dan sudah lama, sehingga meningkatkan kontak atau pengalaman langsung dengan ABK.

Hasil penelitian yang relevan diatas menjelaskan bahwa *self-efficacy* calon guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan keberhasilan peserta didik. Jadi, *self-efficacy* calon guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dan praktek guru di sekolah inklusi dan terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* calon guru dengan menentukan sikap, pengajaran, dan kekhawatiran terhadap anak berkebutuhan khusus dalam kelas reguler. Hasil-hasil penelitian tersebut lebih menggambarkan hubungan antar variabel. Belum terdapat penelitian yang mengkaji *self-efficacy* calon guru yang ditinjau dari sub-konstruk *self-efficacy* guru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan berdasarkan sub-konstruk *self-efficacy* calon guru.

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan inklusi merupakan bentuk reformasi pendidikan yang menekankan sikap antidiskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, dan perluasan akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar. Usaha untuk menghasilkan pendidikan inklusi yang bermutu dan berkualitas sangat penting bagi bangsa Indonesia. Upaya tersebut berpengaruh pada dibutuhkannya guru atau pendidik yang berkompeten dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusi juga menuntut guru untuk mempelajari dan menyesuaikan pembelajaran yang dapat merangkul semua peserta didik.

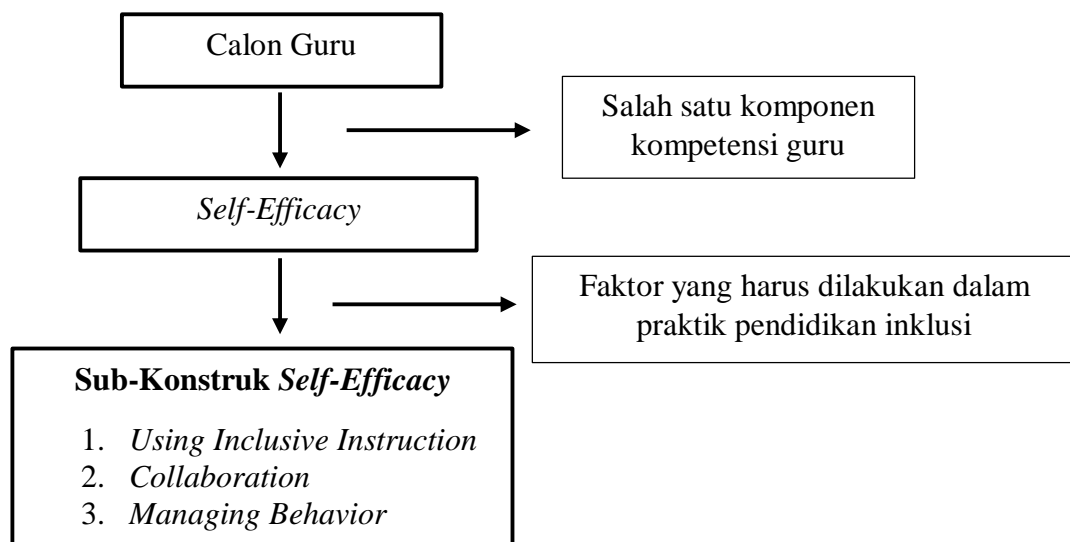
Karakteristik peserta didik yang dihadapi akan beragam, baik kemampuan intelektual, mental, fisik, maupun emosi. Hal tersebut tidak mudah dan tidak jarang menimbulkan kekhawatiran pada guru dalam mengajar di kelas dan kekhawatiran terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Melalui berbagai regulasi dan perundang-undangan, saat sekarang ini sudah banyak sekolah berstatus atau berpredikat sebagai sekolah inklusif. Menerapkan pendidikan inklusi bukanlah tugas yang mudah dan membutuhkan perubahan untuk memfasilitasi peningkatan cara guru bekerja atau mengajar di kelas. Agar berhasil mengajar di kelas inklusi, guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang ruang kelas dimana peserta didik merasa aman dan memiliki strategi khusus yang dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik.

Upaya untuk meningkatkan dan mewujudkan keberhasilan pendidikan inklusi adalah meningkatkan kesiapan calon guru untuk mengajar dan menghadapi peserta didik. Salah satu cara untuk menentukan apakah calon guru siap untuk tantangan dalam mengajar di kelas inklusi adalah dengan mengetahui tingkat *self-efficacy* calon guru dalam menerapkan praktik pendidikan inklusi. *Self-efficacy* merupakan keyakinan calon guru terhadap kemampuannya untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas mengajar. Aspek *self-efficacy* calon guru meliputi tiga sub-konstruk, adalah 1) *using inclusive instruction* yaitu merujuk kepada strategi pembelajaran berupa prosedur atau tahapan kegiatan belajar, pengaturan materi, penilaian, dan program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik; 2) *collaboration* yaitu bekerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan para profesional lainnya untuk memenuhi kebutuhan ABK; 3) *managing behavior* yaitu upaya guru untuk membangun dan memelihara ketertiban yang meliputi tindakan dan strategi dalam mencegah, memperbaiki, dan mengarahkan kembali perilaku peserta didik yang tidak

pantas. Dengan demikian, *self-efficacy* calon guru khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) perlu dikaji dan dibandingkan sesuai dengan tiga sub-konstruk *self-efficacy*. Melalui hal tersebut, akan diperoleh hasil mengenai calon guru (mahasiswa) dari universitas mana yang memiliki *self-efficacy* lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini akan disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Penelitian

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian dan kerangka berfikir, maka pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana *self-efficacy* calon guru pada *using inclusive instructional*?
2. Bagaimana *self-efficacy* calon guru pada *collaboration*?
3. Bagaimana *self-efficacy* calon guru pada *managing behavior*?

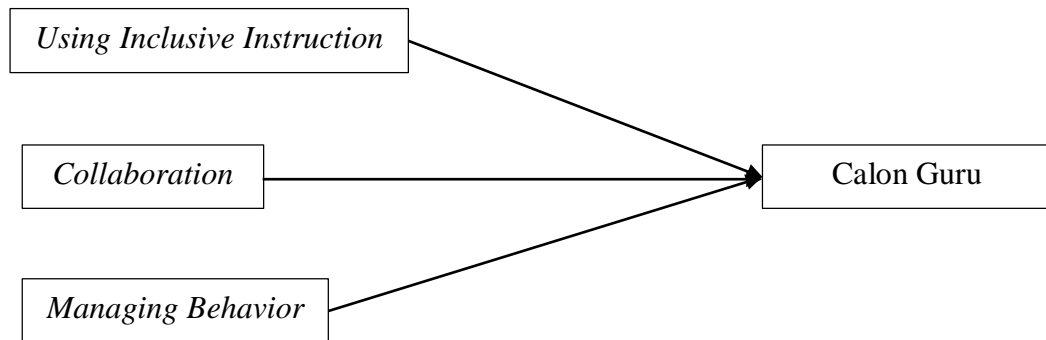
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Creswell (2012: 376) menjelaskan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari populasi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas atau Perguruan Tinggi (PT) yang memiliki program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang tersebar di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta (se-DIY). Terdapat sebanyak tujuh universitas yang memiliki program studi PGSD di DIY, yaitu Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas IKIP PGRI Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan IKIP PGRI Wates. Profil setiap program studi PGSD pada universitas di DIY terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Profil Program Studi PGSD di DIY

Universitas	Akreditasi	Surat Keterangan	Kadaluarsa
Universitas Negeri Yogyakarta	A	995/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2018	10 April 2023
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	A	3320/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2017	12 September 2022
Universitas Ahmad Dahlan	A	1986/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2019	18 Juni 2024
Universitas IKIP Yogyakarta	B	441/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014	07 November 2019
Universitas Alma Ata	C	1770/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018	10 Juli 2023
Universitas Sanata Dharma	A	4883/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017	19 Desember 2022
IKIP PGRI Wates	B	3211/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2018	04 Desember 2023

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dengan pembuatan proposal, penyusunan instrumen, validasi instrumen, uji coba instrumen, pelaksanaan penelitian, pengolahan data hasil penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Tahapan waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pembuatan proposal								
2	Penyusunan instrumen								
3	Validasi instrumen								
4	Uji coba empiris								
5	Pelaksanaan penelitian								
6	Analisis data								
7	Penyusunan laporan hasil penelitian								

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa di universitas se- DIY dengan program studi PGSD yang sudah menempuh mata kuliah

tentang pendidikan inklusi atau pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan sudah menempuh perkuliahan minimal VI (enam) semester yang berjumlah 1603 orang. Jumlah mahasiswa tersebut berasal dari tujuh universitas yang memiliki program studi PGSD se-DIY. Rincian jumlah mahasiswa di setiap universitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Jumlah Mahasiswa Program Studi PGSD

No.	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Populasi
1	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	242 Orang
2	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)	511 Orang
3	Universitas Ahmad Dahlan (UAD)	300 Orang
4	Universitas PGRI Yogyakarta (UPY)	263 Orang
5	Universitas Alma Ata (UAA)	17 Orang
6	Universitas Sanata Dharma (USD)	249 Orang
7	IKIP PGRI Wates (IKIP)	21 Orang
Jumlah		1603 Orang

Data pada tabel diatas merupakan jumlah mahasiswa pada tahun ajaran 2017/2019 dan merupakan mahasiswa dengan tahun masuk 2016. Data tersebut diperoleh melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (PDDIKTI). Selanjutnya dilakukan *cross check* dengan mengkonfirmasi langsung ke universitas yang bersangkutan.

2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu dengan pendekatan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampling dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017b: 63). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan

tingkan kesukaran 10 %. Rumus perhitungan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s: Jumlah sampel

λ^2 : Derajat kebebasan atau tingkat kesalahan

N: Jumlah populasi

P: peluang benar (0,05)

Q: peluang salah (0,05)

d: perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05)

Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan, jumlah populasi yaitu 1603 orang, maka representatif sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Universitas	Populasi	Sampel
1	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	242 Orang	34 orang
2	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)	511 Orang	76 orang
3	Universitas Ahmad Dahlan (UAD)	300 Orang	43 orang
4	Universitas PGRI Yogyakarta (UPY)	263 Orang	38 orang
5	Universitas Alma Ata (UAA)	17 Orang	3 orang
6	Universitas Sanata Dharma (USD)	249 Orang	35 orang
7	IKIP PGRI Wates (IKIP)	21 Orang	5 orang
	Jumlah	1603 orang	234 orang

Sesuai dengan tabel di atas, jumlah total sampel adalah 234 orang. Untuk UNY, sampel yang dibutuhkan adalah 34 orang, UST sebanyak 76 orang, UAD sebanyak 43 orang, UPY sebanyak 38 orang, UAA sebanyak 3 orang, USD sebanyak 35 orang, dan IPW sebanyak 5 orang. Data yang

didapatkan dari sampel bersifat representatif sehingga diharapkan dapat mewakili dan bermakna untuk digeneralisasikan.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang ditentukan peneliti untuk menjadi bahan penelitian sehingga di ambil kesimpulan. Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu *self-efficacy* calon guru. *Self-efficacy* calon guru adalah keyakinan calon guru (mahasiswa) terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan mengelola pembelajaran di sekolah inklusi. Indikator yang diukur dari *self-efficacy* terdiri dari tiga sub-konstruk yaitu *self-efficacy* dalam *using inclusive instruction*, *self-efficacy* dalam *collaboration*, dan *self-efficacy* dalam *managing behavior*.

1. *Self-efficacy* dalam *using inclusive instruction* adalah keyakinan calon guru dalam menggunakan berbagai strategi atau pembelajaran yang sesuai dan dapat merangkul semua kebutuhan peserta didik.
2. *Self-efficacy* dalam *collaboration* merupakan keyakinan calon guru terhadap kemampuannya dalam bekerja sama baik dengan orang tua, sesama guru, para profesional, dan komponen yang terlibat lainnya.
3. *Self-efficacy* dalam *managing behavior* yaitu keyakinan calon guru atas kemampuannya dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif untuk semua peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Cara-cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun instrumen kuesioner skala *self-efficacy* calon guru.
- b. Menyiapkan instrumen *cross check* penguasaan konten untuk memastikan *self-efficacy* calon guru.
- c. Melakukan validasi instrumen kuesioner dan *cross check* dengan meminta pendapat *expert judgement*.
- d. Melakukan uji coba empiris (lapangan) dan menentukan reliabilitas instrumen.
- e. Menyebarkan instrumen skala *self-efficacy* calon guru dan instrumen *cross check* penguasaan konten dengan menggunakan *googleform* secara *online* kepada mahasiswa PGSD untuk diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
- f. Melakukan komunikasi secara intensif dengan ketua himpunan mahasiswa dan ketua program studi pada universitas se-DIY guna kelancaran pengambilan data.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen skala *self-efficacy* calon guru dan instrumen *cross check* penguasaan konten. Kuesioner skala *self-efficacy* calon guru yang digunakan bertujuan untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* calon guru dalam mengajar ABK di sekolah inklusi. Kuesioner berisi daftar pernyataan tertulis mengenai *self-efficacy*

calon guru. Instrumen *cross check* penguasaan konten digunakan untuk mengetahui pengetahuan responden terhadap konsep dari sub-konstruk *self-efficacy*.

Instrumen skala *self-efficacy* calon guru berbentuk skala perbedaan semantik (*semantic differential scale*) dan instrumen *cross check* penguasaan konten berbentuk *checklis*. *Semantic differential scale* adalah skala yang dibuat dengan menggunakan dua kutub (*pollar*), di mana diantara dua kutub tersebut terdapat ruang yang memiliki gradasi skala (interval). *Semantic differential scale* bertujuan untuk mengukur sikap atau karakteristik dengan menggunakan garis atau angka yang tersusun secara kontinum, dimana jawaban yang sangat positif terletak dibagian paling kanan dan jawaban paling negatif terletak dibagian paling kiri atau sebaliknya.

Butir instrumen penelitian diadopsi dari *Teacher Efficacy for Inclusive Practice* (TEIP) yang dikembangkan oleh (Sharma, Loreman, & Forlin, 2012: 7–8) yang disusun dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub-konstruk	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Self-Efficacy</i> calon guru	1. <i>Self-efficacy</i> dalam <i>using inclusive instruction</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	2. <i>Self-efficacy</i> dalam <i>collaboration</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
	3. <i>Self-efficacy</i> dalam <i>managing behaviour</i>	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	7

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, disusun skala perbedaan semantik dalam bentuk pernyataan dan format respon yang diinginkan. Format respon skala *self-efficacy* calon guru adalah dalam interval 7 yang dimulai dari 1

yaitu tidak yakin (tidak dapat melakukan); 4 yaitu tingkat keyakinan menengah (cukup yakin dapat melakukan); dan 7 yaitu sangat yakin sekali (sangat yakin dapat melakukan) (Sugiyono, 2017a: 97). Format respon skala *self-efficacy* calon guru adalah sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tidak yakin			Cukup yakin			Sangat yakin

Instrumen *cross check* penguasaan konten sub-konstruk *self-efficacy* berbentuk tes berupa ceklis. Instrumen *cross check* penguasaan konten sub-konstruk *self-efficacy* calon guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon guru terhadap konten sub-konstruk *self-efficacy*. Adapun indikator instrumen *cross check* penguasaan konten sub-konstruk *self-efficacy* calon guru adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator Cross Check Penguasaan Konten Sub-Konstruk Self-Efficacy

Sub-Konstruk	Indikator	Nomor Soal
<i>Self-efficacy</i> dalam <i>using inclusive instruction</i>	Menentukan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran individual untuk peserta didik berkebutuhan khusus di inklusi	1
	Menentukan tujuan penggunaan <i>inclusive instruction</i> dalam pembelajaran	3
	Menentukan strategi yang mencerminkan penggunaan <i>inclusive instruction</i>	4
<i>Self-efficacy</i> dalam <i>collaboration</i>	Menentukan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kerja sama dengan orang tua	5
	Menentukan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kerja sama dengan para profesional	6
	Menentukan regulasi yang mengatur pendidikan inklusi	7
	Menentukan prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam kolaborasi	8
<i>Self-efficacy</i> dalam <i>managing behaviour</i>	Menentukan aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengelola perilaku mengganggu peserta didik	2

Soal nomor satu dan tujuh terdapat 6 pilihan jawaban yang hanya memiliki tiga jawaban yang benar. Pada soal tersebut responden dapat memilih atau mencentang jawaban yang benar. Soal nomor dua, tiga, empat, lima, enam, dan delapan terdapat 4 pilihan jawaban dimana hanya terdapat dua jawaban yang benar. Tingkat penguasaan konten oleh calon guru tersebut dinilai menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Rubrik Penilaian Penguasaan Konten

Nomor Soal	Penilaian			
	4	3	2	1
1	Jika menceklis 3 atau 2 dan benar	Jika menceklis 1 dan benar	Jika menceklis 3 atau 4 dan terdapat 1 atau 2 yang benar	Jika menceklis semua atau jawaban salah
2	Jika menceklis 2 dan benar	Jika menceklis 1 dan benar	Jika menceklis 3 atau 2 dan terdapat 2 atau 1 yang benar	Jika menceklis semua atau jawaban salah
3	Jika menceklis 2 dan benar	Jika menceklis 1 dan benar	Jika menceklis 3 atau 2 dan terdapat 2 atau 1 yang benar	Jika menceklis semua atau jawaban salah
4	Jika menceklis 2 dan benar	Jika menceklis 1 dan benar	Jika menceklis 3 atau 2 dan terdapat 2 atau 1 yang benar	Jika menceklis semua atau jawaban salah
5	Jika menceklis 2 dan benar	Jika menceklis 1 dan benar	Jika menceklis 3 atau 2 dan terdapat 2 atau 1 yang benar	Jika menceklis semua atau jawaban salah
6	Jika menceklis 2 dan benar	Jika menceklis 1 dan benar	Jika menceklis 3 atau 2 dan terdapat 2 atau 1 yang benar	Jika menceklis semua atau jawaban salah
7	Jika menceklis 3 atau 2 dan benar	Jika menceklis 1 dan benar	Jika menceklis 3 atau 4 dan terdapat 1 atau 2 yang benar	Jika menceklis semua atau jawaban salah
8	Jika menceklis 2 dan benar	Jika menceklis 1 dan benar	Jika menceklis 3 atau 2 dan terdapat 2 atau 1 yang benar	Jika menceklis semua atau jawaban salah

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur dapat dikatakan valid dan reliabel apabila mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat serta telah memenuhi beberapa

kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli. Oleh karena itu, agar hasil yang diperoleh tidak keliru dan memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya di perlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang bertujuan mengukur sikap maka untuk uji validitas digunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*).

a. Validasi Isi

Validitas isi merujuk pada sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki (Azwar, 2015: 42). Langkah yang dilakukan dalam validasi isi adalah 1) menyusun butir instrumen sesuai dengan indikator untuk konstruk variabel, 2) melakukan konsultasi (*professional judgement*) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat menggambarkan keseluruhan aspek yang diukur, dan 3) melakukan uji coba empiris (lapangan).

Uji validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh tim *expert judgement* yaitu Dr. Ishartiwi, M. Pd. dan Dr. Sari Rudiwati, M. Pd. *Expert judgement* memberikan penilaian dengan skala penilaian 1 sampai 5.

Setelah memperoleh hasil dari ahli, untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap item instrumen dari para ahli, maka digunakan rumus statistik Aiken's V (Azwar, 2015: 113) sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

$$s = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

n = jumlah validator

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

Interpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan yang dilakukan, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti tabel kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Validitas

Hasil Validitas	Kriteria Validitas
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat rendah

Berdasarkan validasi instrumen skala *self-efficacy* oleh *expert judgement* hasil yang diperoleh adalah terdapat 9 butir instrumen dengan kriteria “Sangat Tinggi” dan 12 butir instrumen dengan kriteria “Tinggi”. Hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

Hasil validasi instrumen *cross check* oleh *expert judgement* memperoleh hasil bahwa terdapat 5 butir instrumen dengan kriteria

“Sangat Tinggi” dan 3 butir instrumen dengan kriteria “Tinggi”. Hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Validasi Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkapkan suatu konstruk teoritik yang hendak diukur (Azwar, 2015: 45). Langkah yang dilakukan dalam validasi konstruk adalah menghitung koefisien korelasinya. Adapun persamaan yang digunakan dalam menghitung validitas instrumen adalah korelasi *product moment* oleh Pearson (Sugiyono, 2017b: 228).

Hasil perhitungan kuesioner yang telah diuji cobakan dibandingkan dengan angka kritik pada tabel *Product moment* atau t_{tabel} (signifikan 5%) dengan t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengujian dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 22.0. Kriteria pengujian yaitu jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka butir item tersebut dinyatakan valid, dan jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka butir item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba skala *self-efficacy* dilakukan pada 34 mahasiswa PGSD dengan tahun masuk 2016 di Universitas Negeri Padang (10 orang), STKIP Adzkie Padang (5 orang), dan STKIP Muhammadiyah Muara Bungo (19 Orang). Nilai t_{tabel} yang dihasilkan dari sampel 34 ($n=34$) adalah 0,339. Dengan demikian, jika t_{hitung} lebih besar dari 0,339 maka butir instrumen dapat dikatakan valid, sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari 0,339 maka butir instrumen dikatakan tidak valid. Hasil uji coba skala *self-*

efficacy calon guru, didapatkan hasil bahwa semua butir instrumen yang digunakan dinyatakan “Valid”. Hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur. Reliabilitas instrumen menunjuk pada keajegan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *internal consistency* yaitu dengan cara menguji cobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha* yaitu dengan membandingkan nilai koefisien *alpha*. Analisis tersebut menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 22.0. Untuk menginterpretasikan keterpercayaan atau keterandalan instrumen, maka digunakan pedoman dari Arikunto (2013: 319) seperti berikut:

Tabel 9. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Tinggi
0,60 – 0,80	Cukup
0,40 – 0,60	Agak Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *alpha* lebih kecil dari 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan analisis reliabilitas instrumen skala *self-efficacy* calon guru diperoleh hasil koefisien korelasi

sebesar 0,983 (lampiran 4), maka hasil reliabilitas instrumen dapat dikatakan “Tinggi”.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017a: 147). Setelah semua data terkumpul, selanjutnya adalah menganalisis data sampai data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan perhitungan kategori. Pengkategorian pada penelitian ini menggunakan *mean ideal* (Mi) dan *standar deviasi ideal* (SDi). Azwar (2012: 163) menjelaskan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan penilaian acuan norma dalam skala yang dimodifikasi dapat dilihat pada tabel 7. Perhitungan Mi dan SDi adalah sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

Tabel 10. Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,5 SDi < X > Mi + 3 SDi$	Tinggi
2	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Sedang
3	$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Rendah

Sumber: Azwar (2012: 163)

Keterangan:

Mi = Mean Ideal

X = Skor

SDi = Standar Deviasi Ideal

1. Kategori *Self-efficacy* calon guru

Self-efficacy calon guru dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil jawaban dari instrumen skala *self-efficacy* calon guru dan instrumen *cross check* penguasaan konten *self-efficacy* calon guru. Data yang telah diperoleh tersebut di interpretasikan sesuai kriteria berdasarkan skor baku. Penyekoran untuk *self-efficacy* calon guru dalam penelitian ini memiliki rentang skor antara 21 sampai 147. Kriteria hasil pengukuran ditentukan dengan menggunakan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Perhitungan M_i dan SD_i *self-efficacy* calon guru adalah sebagai berikut:

$$M_i = 1/2 (147+21) = 84$$

$$SD_i = 1/6 (147-21) = 21$$

Berdasarkan hasil M_i dan SD_i tersebut, maka kategori *self-efficacy* calon guru adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori *Self-Efficacy* Calon Guru

Interval	Skor X	Kategori
$84 + 1,5 (21) < X < 84 + 3 (21)$	$115,5 < X \leq 147$	Tinggi
$84 - 0,5 (21) < X \leq 84 + 1,5 (21)$	$73,5 < X \leq 115,5$	Sedang
$84 - 3 (21) < X \leq 84 - 0,5 (21)$	$21 < X \leq 73,5$	Rendah

2. Kategori *Self-Efficacy* Calon Guru Berdasarkan Sub-Konstruk

a. Sub-Konstruk *Using Inclusive Instructional*

Penyekoran berdasarkan sub-konstruk *using inclusive instructional* calon guru dalam penelitian ini memiliki rentang skor antara 7 sampai 49. Jumlah pernyataan pada setiap sub-konstruk adalah sebanyak 7 pernyataan dengan skor nilai maksimal 7 dan nilai minimal 1. Kriteria hasil pengukuran ditentukan dengan menggunakan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal

(SDi). Perhitungan Mi dan SDi berdasarkan sub-konstruk *using inclusive instructional* calon guru adalah sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (49+7) = 28$$

$$SDi = 1/6 (49-7) = 7$$

Berdasarkan hasil Mi dan SDi tersebut, maka kategori berdasarkan sub-konstruk *using inclusive instructional* calon guru adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Berdasarkan Sub-Konstruk Using Inclusive Instructional Calon Guru

Interval	Skor X	Kategori
$28 + 1,5 (7) < X > 84 + 3 (7)$	$38,5 < X \geq 49$	Tinggi
$28 - 0,5 (7) < X \leq 84 + 1,5 (7)$	$17,5 < X \leq 38,5$	Sedang
$28 - 3 (7) < X \leq 84 - 0,5 (7)$	$7 < X \leq 17,5$	Rendah

b. Sub-Konstruk Collaboration

Penyekoran berdasarkan sub-konstruk *collaboration* calon guru dalam penelitian ini memiliki rentang skor antara 7 sampai 49. Jumlah pernyataan pada setiap sub-konstruk adalah sebanyak 7 pernyataan dengan skor nilai maksimal 7 dan nilai minimal 1. Kriteria hasil pengukuran ditentukan dengan menggunakan rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Perhitungan Mi dan SDi berdasarkan sub-konstruk *collaboration* calon guru adalah sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (49+7) = 28$$

$$SDi = 1/6 (49-7) = 7$$

Berdasarkan hasil Mi dan SDi tersebut, maka kategori berdasarkan sub-konstruk *collaboration* calon guru adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Kategori Berdasarkan Sub-Konstruk Collaboration Calon Guru

Interval	Skor X	Kategori
$28 + 1,5 (7) < X > 84 + 3 (7)$	$38,5 < X \geq 49$	Tinggi
$28 - 0,5 (7) < X \leq 84 + 1,5 (7)$	$17,5 < X \leq 38,5$	Sedang
$28 - 3 (7) < X \leq 84 - 0,5 (7)$	$7 < X \leq 17,5$	Rendah

c. Sub-Konstruk *Managing Behavior*

Penyekoran berdasarkan sub-konstruk *managing behavior* calon guru dalam penelitian ini memiliki rentang skor antara 7 sampai 49. Jumlah pernyataan pada setiap sub-konstruk adalah sebanyak 7 pernyataan dengan skor nilai maksimal 7 dan nilai minimal 1. Kriteria hasil pengukuran ditentukan dengan menggunakan rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Perhitungan Mi dan SDi berdasarkan sub-konstruk *managing behavior* calon guru adalah sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (49+7) = 28$$

$$SDi = 1/6 (49-7) = 7$$

Berdasarkan hasil Mi dan SDi tersebut, maka kategori berdasarkan sub-konstruk *managing behavior* calon guru adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Berdasarkan Sub-Konstruk Managing Behavior Calon Guru

Interval	Skor X	Kategori
$28 + 1,5 (7) < X < 84 + 3 (7)$	$38,5 < X \leq 49$	Tinggi
$28 - 0,5 (7) < X \leq 84 + 1,5 (7)$	$17,5 < X \leq 38,5$	Sedang
$28 - 3 (7) < X \leq 84 - 0,5 (7)$	$7 < X \leq 17,5$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk mengetahui *self-efficacy* calon guru yang ditinjau dari sub-konstruk *using inclusive instruction*, *collaboration*, dan *managing behavior* pada mahasiswa PGSD di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Deskripsi penelitian ini merupakan gambaran dari sampel yang berjumlah 234 orang calon guru dari tujuh universitas yang memiliki Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Data hasil penelitian diperoleh melalui instrumen skala *self-efficacy* calon guru dan instrumen *cross check* penguasaan konten pada sub-konstruk *self-efficacy*. Data yang diperoleh di analisis menggunakan statistik deskriptif. Deskripsi data dalam penelitian ini adalah 1) *self-efficacy* calon guru sub-konstruk *using inclusive instruction*; 2) *self-efficacy* calon guru sub-konstruk *collaboration*; dan 3) *self-efficacy* calon guru sub-konstruk *managing behavior*.

Analisis deskriptif dari hasil *self-efficacy* calon guru dari ketiga sub-konstruk tersebut diuraikan berdasarkan kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis deskriptif tersebut dijabarkan dalam bentuk rubrik sub-konstruk *self-efficacy* calon guru berdasarkan kategori yang telah dikelompokkan. Rubrik sub-konstruk *self-efficacy* calon guru dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Rubrik Sub-Konstruk *Self-Efficacy* Calon Guru

Kategori Sub- Konstruk	<i>Using Inclusive Instruction</i>	<i>Collaboration</i>	<i>Managing Behavior</i>
Tinggi	Calon guru memiliki keyakinan bahwa dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inklusif, menggunakan berbagai strategi penilaian, merancang materi dan tugas belajar yang mampu mengakomodasi semua peserta didik.	Calon guru memiliki keyakinan dalam memberi tahu orang lain tentang kebijakan pendidikan inklusi dan/atau ABK, yakin dapat melibatkan orang tua, kolega, dan paraprofesional yang dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran	Calon guru memiliki keyakinan untuk dapat menghadapi peserta didik yang agresif secara fisik, memiliki keyakinan untuk dapat mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan perilaku yang mengganggu di kelas, serta memiliki keyakinan untuk menciptakan suasana disiplin di kelas.
Sedang	Calon guru kurang memiliki keyakinan bahwa dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inklusif, menggunakan berbagai strategi penilaian, merancang materi dan tugas belajar yang mampu mengakomodasi semua peserta didik.	Calon guru kurang memiliki keyakinan dalam memberi tahu orang lain tentang kebijakan pendidikan inklusi dan/atau ABK, kurang yakin dapat melibatkan orang tua, kolega, dan paraprofesional yang dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran.	Calon guru kurang memiliki keyakinan untuk menghadapi peserta didik yang agresif secara fisik, kurang yakin dapat mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan perilaku yang mengganggu di kelas, serta kurang memiliki keyakinan untuk menciptakan suasana disiplin di kelas.
Rendah	Calon guru tidak memiliki keyakinan bahwa dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inklusif, menggunakan berbagai strategi penilaian, merancang materi dan tugas belajar yang mampu mengakomodasi semua peserta didik	Calon guru tidak memiliki keyakinan dalam memberi tahu orang lain tentang kebijakan pendidikan inklusi dan/atau ABK, tidak yakin dapat melibatkan orang tua, kolega, dan paraprofesional yang dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran	Calon guru tidak memiliki keyakinan untuk menghadapi peserta didik yang agresif secara fisik, tidak memiliki keyakinan dapat mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan perilaku yang mengganggu di kelas, serta tidak memiliki keyakinan untuk menciptakan suasana disiplin di kelas.

B. Hasil Penelitian

Skor *self-efficacy* responden diperoleh berupa data interval. Data interval didapatkan dari 234 responden yang mengisi instrumen skala *self-efficacy* calon guru dan instrumen *cross check* penguasaan konten. Rangkuman deskripsi hasil *self-efficacy* calon guru dan *cross check* penguasaan konten secara umum dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Deskripsi *Self-Efficacy* Calon Guru dan Penguasaan Konten

Sub-Konstruk	Umum	PK	UII	PK	C	PK	MB	PK
<i>Mean</i>	84	16	28	7,5	28	2,5	28	10
<i>Standar Deviasi</i>	21	3	7	1,5	7	0,5	7	2
Skor Maksimal	147	24	49	12	49	4	49	16
Skor Minimal	21	8	7	3	7	1	7	4
Range	117	18	42	8	42	3	39	11

Keterangan:

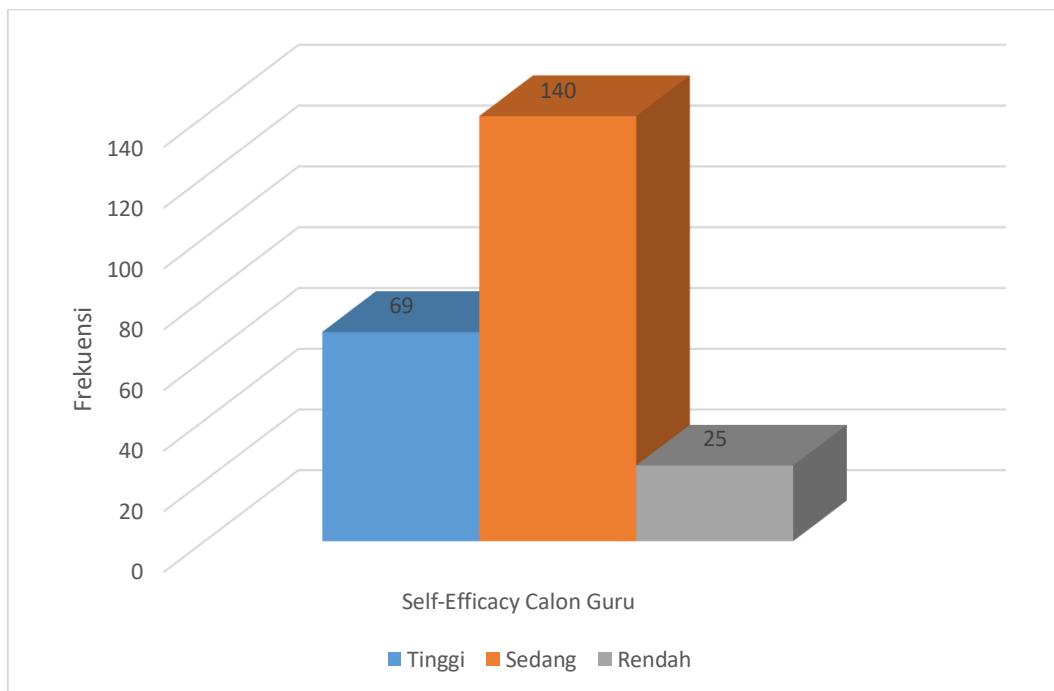
UII : *Using Inclusive Instructional*

C : *Collaboration*

MB : *Managing Behavior*

PK : Penguasaan Konten

Berdasarkan Tabel 13, skor maksimal *self-efficacy* calon guru adalah 147, skor minimal adalah 21 dengan *range* 117, maka secara umum diperoleh *mean ideal self-efficacy* calon guru adalah 84 dan *standar deviasi* sebesar 21. Maka hasil *self-efficacy* calon guru secara keseluruhan (perhitungan pada lampiran 11) dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.

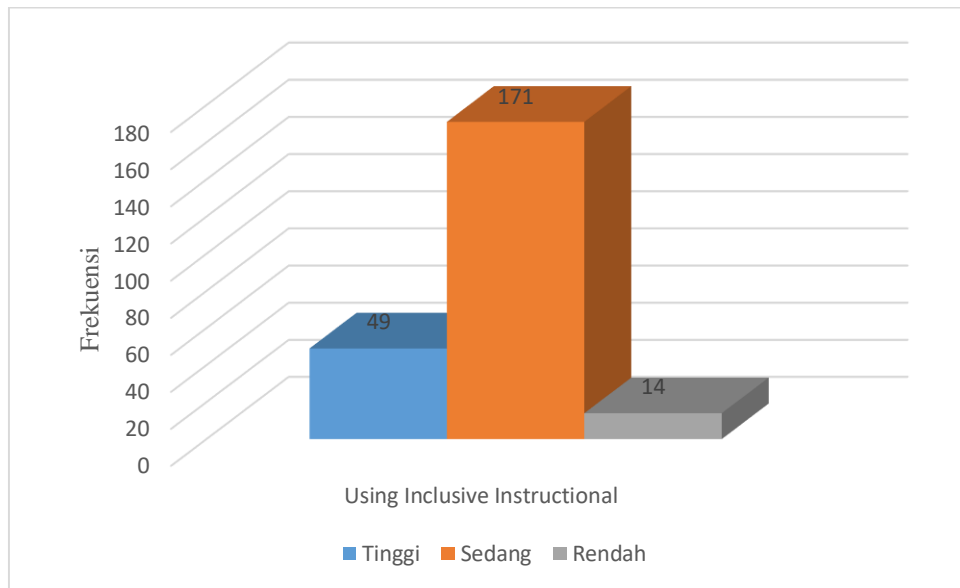


Gambar 3. Distribusi Frekuensi Self-Efficacy Calon Guru di DIY

Secara umum, *self-efficacy* calon guru di DIY memiliki kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh. Selanjutnya, gambaran *self-efficacy* calon guru berdasarkan pada Tabel 13 akan dijelaskan menurut masing-masing sub-konstruk *self-efficacy*, yaitu sebagai berikut:

1. *Self-Efficacy* Calon Guru pada *Using Inclusive Instructional*

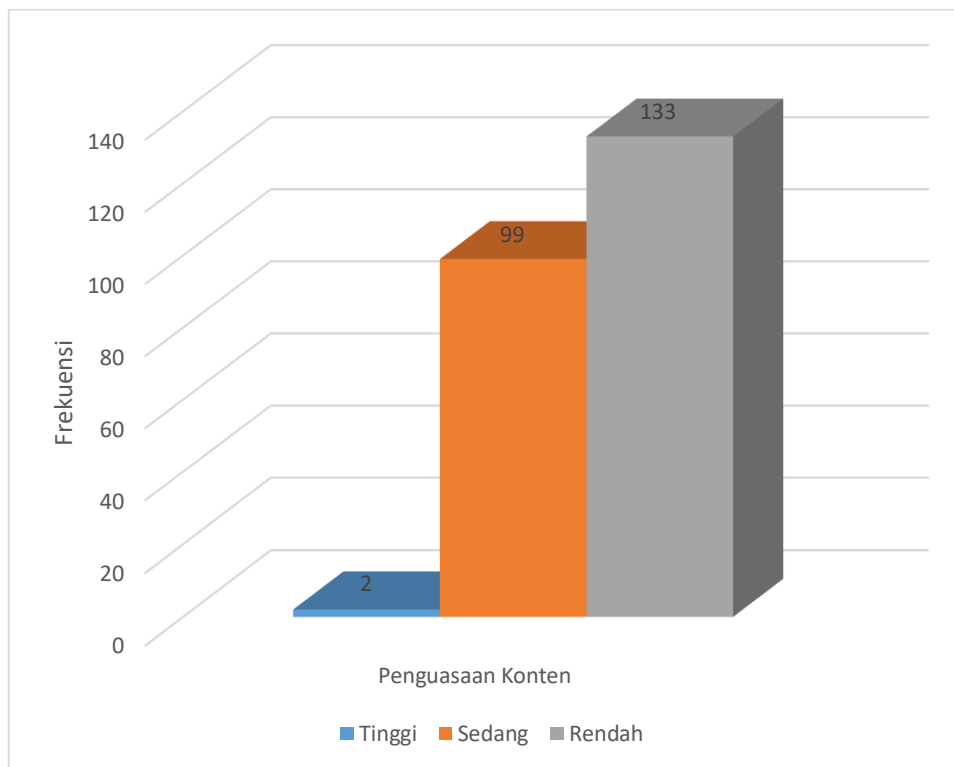
Self-efficacy calon guru pada *using inclusive instructional* diperoleh melalui instrumen skala *self-efficacy* dan instrumen *cross check* penguasaan konten. Perolehan nilai pada Tabel 13 menunjukkan bahwa sub-konstruk *using inclusive instructional* memiliki rerata atau *mean ideal* sebesar 28 dan *standar deviasi* adalah 7 (perhitungan pada lampiran 11). Berdasarkan hal tersebut, maka distribusi frekuensi nilai *using inclusive instructional* pada calon guru di DIY dapat dilihat pada gambar dibawah sebagai berikut:



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Using Inclusive Instructional* pada Calon Guru di DIY

Secara umum, pada sub-konstruk *using inclusive instructional* calon guru di DIY memiliki kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai dan persentase yang diperoleh. Kategori tersebut menggambarkan bahwa Calon guru kurang memiliki keyakinan bahwa dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inklusif, menggunakan berbagai strategi penilaian, merancang materi dan tugas belajar yang mampu mengakomodasi semua peserta didik.

Nilai *self-efficacy* calon guru pada sub-konstruk *using inclusive instructional* yang sudah diperoleh, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan instrumen *cross check* penguasaan konten. Pada Tabel 13 *mean ideal* penguasaan konten sebesar 7,5 dan *standar deviasi* sebesar 1,5 (perhitungan pada lampiran 11). Maka, distribusi frekuensi nilai penguasaan konten pada *using inclusive instructional* pada calon guru di DIY dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

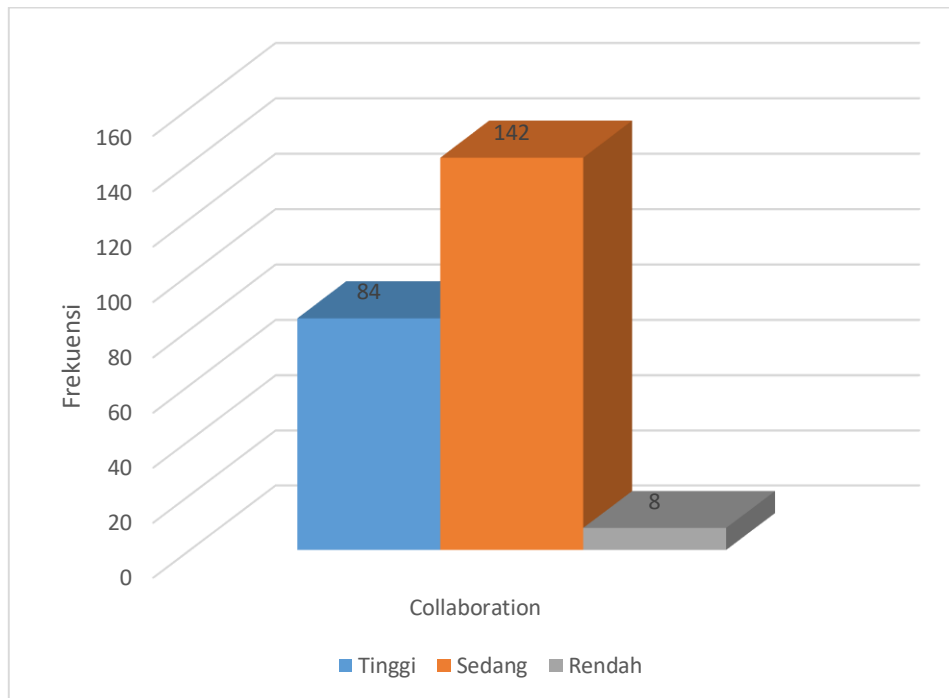


Gambar 5. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Konten pada *Using Inclusive Instructional* Pada Calon Guru Di DIY

Secara umum, penguasaan konten pada *using inclusive instructional* calon guru di DIY memiliki kategori rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai dan persentase yang diperoleh.

2. *Self-Efficacy* Calon Guru pada *Collaboration*

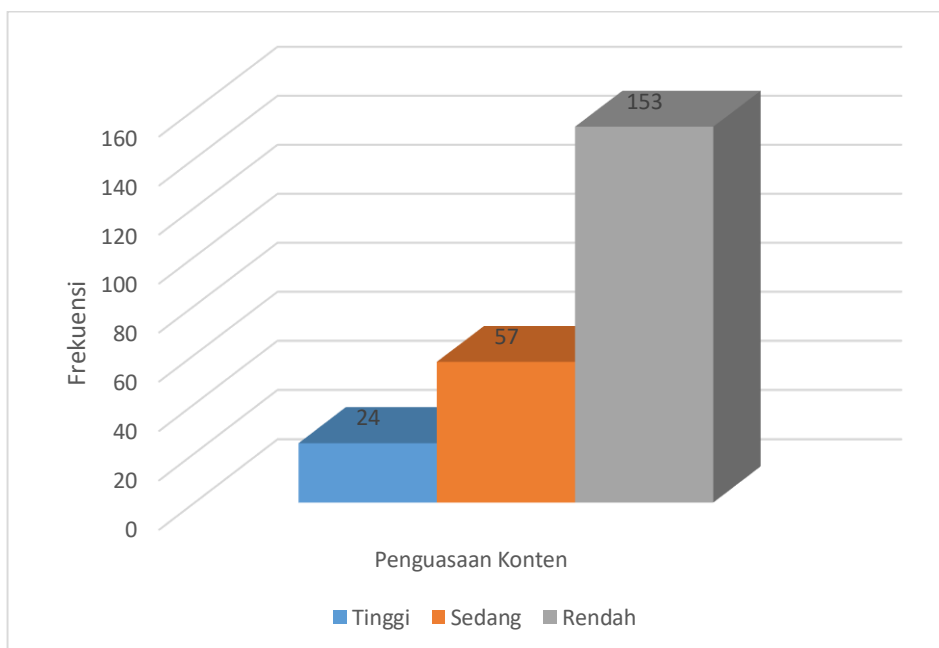
Self-efficacy calon guru pada *collaboration* diperoleh melalui instrumen skala *self-efficacy* dan instrumen *cross check* penguasaan konten. Perolehan nilai pada Tabel 13 menunjukkan bahwa sub-konstruk *collaboration* memiliki rerata atau mean ideal sebesar 28 dan standar deviasi adalah 7 (perhitungan pada lampiran 8). Maka, distribusi frekuensi nilai *collaboration* pada calon guru di DIY dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Collaboration* pada Calon Guru di DIY

Secara umum, pada sub-konstruk *collaboration* calon guru di DIY memiliki kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai dan persentase yang diperoleh. Kategori tersebut menggambarkan bahwa calon guru kurang memiliki keyakinan dalam memberi tahu orang lain tentang kebijakan pendidikan inklusi dan/atau ABK, kurang yakin dapat melibatkan orang tua, kolega, dan paraprofesional yang dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran.

Nilai *self-efficacy* calon guru pada sub-konstruk *collaboration* yang sudah diperoleh, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan instrumen *cross check* penguasaan konten. Pada tabel 13 *mean ideal* penguasaan konten sebesar 2,5 dan *standar deviasi* sebesar 0,5 (perhitungan pada lampiran 11). Maka, distribusi frekuensi nilai penguasaan konten pada *collaboration* pada calon guru di DIY adalah sebagai berikut:

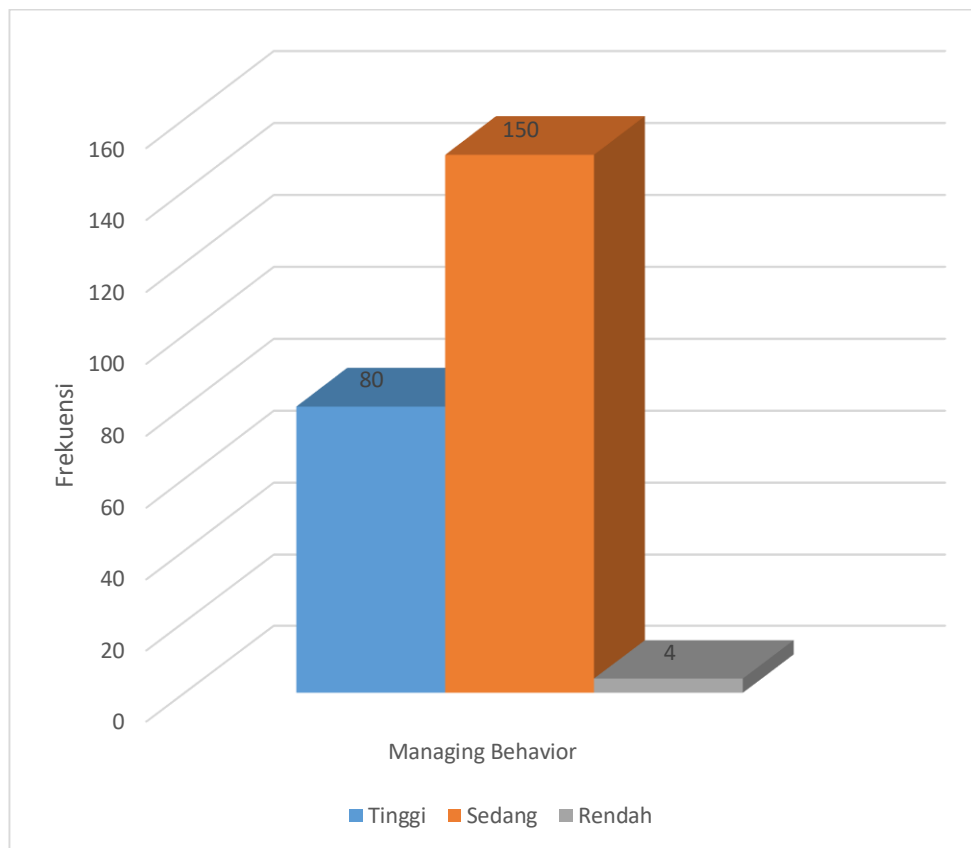


Gambar 7. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Konten pada *Collaboration* Pada Calon Guru di DIY

Secara umum, penguasaan konten pada *collaboration* calon guru di DIY memiliki kategori rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai dan persentase yang diperoleh. Kategori tersebut menggambarkan bahwa calon guru kurang memiliki keyakinan untuk menghadapi peserta didik yang agresif secara fisik, kurang yakin dapat mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan perilaku yang mengganggu di kelas,

3. *Self-Efficacy* Calon Guru pada *Managing Behavior*

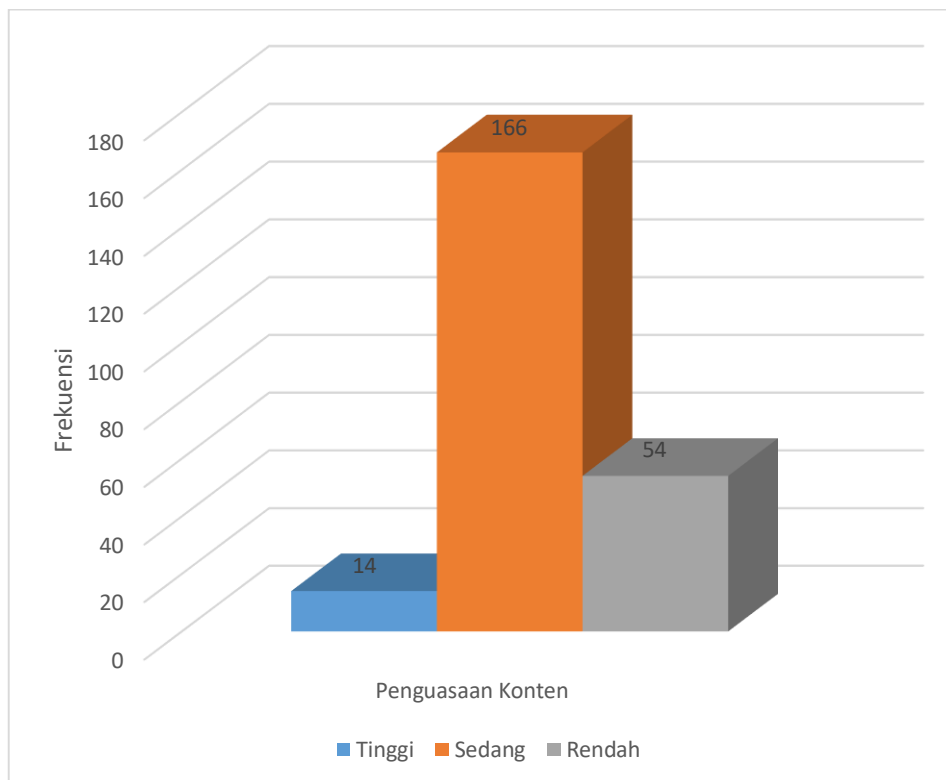
Self-efficacy calon guru pada *managing behavior* diperoleh melalui instrumen skala *self-efficacy* dan instrumen *cross check* penguasaan konten. Perolehan nilai pada Tabel 13 menunjukkan bahwa sub-konstruk *managing behavior* memiliki rerata atau mean ideal sebesar 28 dan standar deviasi adalah 7 (perhitungan pada lampiran 11). Maka, distribusi frekuensi nilai *managing behavior* pada calon guru di DIY adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Nilai *Managing Behavior* pada Calon Guru di DIY

Secara umum, pada sub-konstruk *managing behavior* calon guru di DIY memiliki kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai dan persentase yang diperoleh.

Nilai *self-efficacy* calon guru pada *managing behavior* yang sudah diperoleh, selanjutnya dilakukan pengukuran menggunakan instrumen *cross check* penguasaan konten. Pada tabel 13 *mean ideal* penguasaan konten sebesar 10 dan *standar deviasi* sebesar 2 (perhitungan pada lampiran 11). Maka, distribusi frekuensi nilai penguasaan konten pada *managing behavior* pada calon guru di DIY adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Konten pada *Managing Behavior* Pada Calon Guru di DIY

Secara umum, penguasaan konten pada *managing behavior* calon guru di DIY memiliki kategori sedang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai dan persentase yang diperoleh.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan *self-efficacy* calon guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang di tinjau dari tiga sub-konstruk yaitu 1) *self-efficacy* calon guru pada *using inclusive instructional*; 2) *self-efficacy* calon guru pada *collaboration*; dan 3) *self-efficacy* calon guru dalam *managing behavior*. Data atau nilai dari ketiga sub-konstruk *self-efficacy* tersebut diperoleh dari instrumen skala *self-efficacy* dan diperkuat oleh instrumen penguasaan konten.

1. *Self-Efficacy Calon Guru pada Using Inclusive Instructional*

Secara umum, *self-efficacy* calon guru pada *using inclusive instructional* dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi memiliki kategori sedang. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Alnahdi (2019: 9) yang menemukan bahwa sub-konstruk *using inclusive instructional* memiliki kategori tinggi dan merupakan nilai paling tinggi dibandingkan dengan dua sub-konstruk lainnya. Temuan ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savolainen et al. (2012: 61) yaitu *self-efficacy* calon guru di Finlandia pada *using inclusive instructional* memiliki kategori tinggi dan merupakan skor nilai tertinggi dibandingkan dengan yang lain.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa faktor. Salah satu faktor penyebab adalah budaya. Sharma & Jacobs (2016: 13) dan Hecht et al. (2017: 269) menyebutkan bahwa konteks budaya pada sistem pendidikan dapat mempengaruhi *self-efficacy* calon guru dalam mengajar di sekolah inklusi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Klassen (2004: 205) dan Sharma & Forlin (2007: 108) juga menemukan bahwa kelompok budaya non Barat memiliki kecenderungan tingkat *self-efficacy* rendah dari pada kelompok budaya Barat. Sharma et al. (2012: 6) menyebutkan bahwa negara-negara Barat sudah mewajibkan semua guru untuk menyelesaikan mata pelajaran mengenai pendidikan inklusi atau pendidikan khusus.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa umumnya calon guru memiliki *self-efficacy* dengan kategori sedang pada setiap item. Kategori

tersebut meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran individual, menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, menggunakan strategi pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, memberikan penjelasan yang sederhana, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan melakukan penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yada & Savolainen (2017: 226) menemukan bahwa calon guru mempunyai *self-efficacy* pada sub-konstruk *using inclusive instructional* yang sedang yaitu dalam menyusun atau merancang tugas-tugas pembelajaran yang mampu mengorganisir semua kebutuhan peserta didik.

Faktor penyebab tinggi rendahnya *self-efficacy* calon guru dalam *using inclusive instructional* dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pengetahuan dan pengalaman. Aspek pengetahuan calon guru pada *using inclusive instructional* dapat ditinjau dari hasil penguasaan konten. berdasarkan hasil penguasaan konten tersebut, secara umum menunjukkan kategori rendah. Calon guru belum menguasai konten terutama pada tujuan penggunaan *inclusive instructional* dan komponen penting dalam membuat rencana pembelajaran individual untuk anak berkebutuhan khusus. Hornby (2015: 247) menjelaskan bahwa praktek pelaksanaan pendidikan inklusi yang efektif yaitu memahami berbagai strategi pengajaran, strategi penilaian, dan mampu membuat *individual educational planning* (rencana pembelajaran individual) yang digunakan untuk fokus kepada kekuatan peserta didik. Aspek kedua yaitu pengalaman. Bandura (2009: 3) menjelaskan bahwa

pengalaman merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk *self-efficacy*. Hasil penelitian Sharma et al. (2014: 6) membuktikan bahwa calon guru yang memiliki pengalaman berinteraksi langsung dengan anak berkebutuhan khusus memiliki *self-efficacy* lebih tinggi dari pada calon guru yang belum pernah berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus.

Sharma & Jacobs (2016: 21) menjelaskan bahwa guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada *using inclusive instructional* lebih mungkin untuk membuat perubahan yang positif pada saat proses pembelajaran di kelas. Alnahdi (2019: 9–10) juga menjelaskan bahwa calon guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada *using inclusive instruction* cenderung percaya diri untuk memberikan penjelasan yang lebih sederhana, mampu menggunakan berbagai strategi penilaian, dan merancang berbagai tugas-tugas pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik di kelas. Sebaliknya, Monteiro et al. (2019: 14) menjelaskan bahwa calon guru yang memiliki *self-efficacy* rendah pada *using inclusive instructional* cenderung tidak mampu dalam memodifikasi kurikulum yang bertujuan untuk mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik, calon guru juga cenderung memiliki perasaan cemas dan memandang diri mereka kurang terlatih untuk mengajar di ruang kelas yang beragam.

Temuan ini memiliki implikasi yang sangat praktis karena menggambarkan bahwa *self-efficacy* pada sub-konstruk *using inclusive instruction* calon guru akan berdampak pada praktek pengajaran di dalam kelas dalam menerapkan praktek pendidikan inklusi saat mengajar.

2. Self-Efficacy Calon Guru pada Collaboration

Secara umum, *self-efficacy* calon guru pada *collaboration* dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi memiliki kategori sedang. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Savolainen et al. (2012: 62) yaitu calon guru di Afrika Selatan memiliki *self-efficacy* paling rendah pada *collaboration*. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alnahdi (2019: 10) bahwa guru di Arab Saudi memiliki *self-efficacy* rendah pada *collaboration*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sharma & Jacobs (2016: 18) yang menemukan bahwa *self-efficacy* calon guru di India dalam *collaboration* cukup tinggi sehingga calon guru mempunyai sikap yang positif terhadap masuknya peserta didik berkebutuhan khusus ke dalam kelas. Faktor penyebab perbedaan tersebut adalah kebijakan. Sanjeev & Kumar (2007: 13) menyebutkan bahwa sejak akhir tahun 90-an pendidikan inklusi sudah ditambahkan dalam progra Pendidikan Dasar di India dan dalam kurikulum, para calon guru diberikan kurikulum khusus untuk melatih para calon guru untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus dan mendukung mobilisasi bersama masyarakat. Di Indonesia, kurikulum pendidikan inklusi pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar masing sangat baru.

Rendahnya *self-efficacy* calon guru dalam *collaboration* disebabkan oleh terpisahnya dan ketidaksesuaian gagasan dan tanggung jawab bersama dalam partisipasi sistem pendidikan inklusif. Faktor penyebab tidak tingginya *self-efficacy* calon guru pada *collaboration* juga dapat dilihat dari hasil

penguasaan konten yang secara umum menunjukkan kategori rendah. Hasil tersebut menggambarkan bahwa calon guru belum menguasai konten, terutama pada beberapa hal, yaitu: a) kurangnya pemahaman calon guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kolaborasi baik dengan orang tua maupun para profesional lainnya; b) kurangnya pengetahuan calon guru tentang prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam berkolaborasi baik dengan orang tua maupun dengan para profesional; dan c) kurangnya pengetahuan calon guru tentang regulasi yang berkaitan dengan pendidikan inklusi dan/atau anak berkebutuhan khusus. Monteiro et al. (2019: 10) menjelaskan bahwa meningkatnya pengetahuan dan kepercayaan diri, maka *self-efficacy* dalam untuk melakukan *collaboration* dengan guru lain, orang tua, dan paraprofesional lainnya juga akan meningkat. Forlin et al. (2014: 725) juga menjelaskan bahwa pengetahuan tentang hukum atau kebijakan merupakan prediktor keberhasilan dalam implementasi pendidikan inklusi.

Sharma et al. (2012: 7) menyebutkan bahwa calon guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada *collaboration* mampu membuat dan menciptakan suasana nyaman untuk orang tua ketika datang ke sekolah, membantu orang tua untuk membuat peserta didik berprestasi disekolah, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, bekerjasama dengan guru lain dan para profesional baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta mampu menjelaskan regulasi pendidikan inklusi dan/atau ABK kepada orang lain. Secara umum, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa calon guru memiliki *self-efficacy* sedang pada setiap

item collaboration, baik kolaborasi dengan guru, orang tua, maupun paraprofesional lainnya. Alnahdi (2019: 12) menjelaskan bahwa calon guru yang memiliki *self-efficacy* rendah pada *collaboration* cenderung tidak percaya diri untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, membuat situasi dan kondisi yang nyaman ketika orang tua datang ke sekolah, dan menjelaskan regulasi tentang pendidikan inklusi dan/atau anak berkebutuhan khusus kepada orang lain.

Temuan ini memiliki implikasi bahwa dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi, guru harus memiliki *self-efficacy* tinggi dalam *collaboration* karena dalam pelaksanaan pendidikan inklusi selalu membutuhkan *collaboration* yang besar baik antar guru kelas, orang tua, dan paraprofesional lainnya. *Collaboration* bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan intervensi, penilaian, dan manfaat yang tepat dari proses pembelajaran yang berkualitas di kelas.

3. *Self-Efficacy* Calon Guru pada *Managing Behavior*

Secara umum, *self-efficacy* calon guru pada *managing behavior* dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi memiliki kategori sedang. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Savolainen et al. (2012: 62) bahwa calon guru di Finlandia memiliki *self-efficacy* paling rendah pada *managing behavior* di dibandingkan dengan dua sub-konstruk lainnya. Sharma & Jacobs (2016: 18) dan Shaukat et al. (2013: 1) juga menemukan bahwa calon guru di Australia memiliki *self-efficacy* paling rendah pada *managing behavior*. Temuan ini juga konsisten dengan

penelitian yang dilakukan Alnahdi (2019: 9) bahwa calon guru memiliki *self-efficacy* sedang dalam *managing behavior*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Savolainen et al. (2012: 62) yang menemukan bahwa *self-efficacy* calon guru di Afrika Selatan dalam *managing behavior* memperoleh nilai tinggi. Perbedaan ini dapat dilihat dari kebijakan. Kebijakan pemerintahan Afrika Selatan membuat kebijakan mengenai panduan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda di kelas yaitu terdapat pada *Department of Education* (2011: 8) bahwa guru perlu menemukan cara yang menjamin partisipasi semua peserta didik dalam pembelajaran.

Secara umum, temuan ini mendeskripsikan bahwa calon guru memiliki *self-efficacy* dengan kategori sedang pada setiap item. Item tersebut meliputi kemampuan mencegah perilaku mengganggu, kemampuan memprediksi perilaku mengganggu, menghadapi perilaku yang agresif secara fisik, menciptakan suasana yang mendukung di kelas, dan membuat peraturan yang dapat diikuti oleh semua peserta didik. Monteiro et al. (2019: 10) menjelaskan bahwa umumnya calon guru percaya diri dalam menangani perilaku mengganggu di kelas, namun paling tidak percaya diri untuk menghadapi peserta didik yang agresif secara fisik.

Faktor-faktor penyebab tidak tingginya *self-efficacy* calon guru dalam sub-konstruk *managing behavior* adalah kemampuan guru dalam memprediksi, mencegah dan menghadapi perilaku mengganggu peserta didik di kelas terutama dalam menghadapi perilaku agresif peserta didik. Hal

tersebut juga didukung oleh kurangnya pengetahuan guru tentang aspek penting yang harus dipertimbangkan calon guru dalam mengelola perilaku mengganggu di kelas. Tinggi rendahnya tingkat *self-efficacy* guru dalam mengelola perilaku di kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah jenis kelamin (Forlin et al., 2014: 728 dan Shaukat et al., 2013: 1), pengalaman, usia (Loreman et al., 2013: 42 dan Sharma & Deppeler, 2012: 1), dan pendidikan (Sharma et al., 2014: 1). Salabi, Fauzani, & Ngalimun (2016: 15) menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik baik secara material-substansial maupun struktural-fungsional. Suryana (2006: 46–47) menjelaskan bahwa aspek penting dalam mengelola perilaku di kelas yaitu lingkungan kelas, karakteristik perilaku peserta didik, aturan yang diterapkan di kelas, dan kondisi fisik maupun emosi guru. Sebaliknya, calon guru lebih banyak mempertimbangkan aspek kebutuhan peserta didik dalam mengelola perilaku mengganggu di kelas.

Kuyini et al. (2018: 9) menjelaskan bahwa calon guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada *managing behavior* mampu membuat aturan atau prosedur pembelajaran yang dapat diikuti oleh semua peserta didik dan mampu mengelola perilaku mengganggu peserta didik tanpa dengan hukuman. Savolainen et al. (2012: 67) menyebutkan bahwa guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi dalam mengelola perilaku cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola beragam kebutuhan dan perilaku peserta didik di kelas. Sebaliknya, Alnahdi (2019: 11) menyebutkan bahwa calon guru

yang memiliki *self-efficacy* rendah dalam *managing behavior* dapat membuat calon guru tidak percaya diri dalam mencegah perilaku mengganggu di kelas dan cenderung tidak mampu menghadapi peserta didik yang agresif secara fisik.

Temuan ini memiliki implikasi bahwa dalam mengelola beragam kebutuhan dan perilaku di dalam kelas, calon guru harus memiliki *self-efficacy* tinggi dalam *managing behavior* karena dalam pelaksanaan pendidikan inklusi guru dituntut untuk kreatif dan mampu menghadapi segala kemungkinan serta harus mampu memenuhi target pencapaian kurikulum yang harus mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin dengan tujuan agar diperolehnya hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti *self-efficacy* calon guru dalam mengajar ABK di sekolah inklusi yang ditinjau dari aspek *using inclusive instructional, collaboration, dan managing behavior*. Meskipun menunjukkan hasil baik, namun tidak berarti tingkat *self-efficacy* calon guru hanya dapat dilihat dari ketiga aspek tersebut. Masih ada aspek-aspek lain yang dapat mencerminkan tingkat *self-efficacy* calon guru.
2. Responden dalam penelitian ini memberikan jawaban berdasarkan alternatif yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal tersebut dapat memberikan

kesempatan kepada responden untuk bersikap toleransi kepada peneliti terhadap kemungkinan yang kurang baik terhadap hasil penelitian.

3. Instrumen skala *self-efficacy* dan instrumen *cross check* yang diberikan bersifat tertutup, sehingga responden tidak leluasa dalam memberikan jawaban. Jika diberikan jawaban secara terbuka, responden berkemungkinan akan menjelaskan fakta-fakta secara lebih detail berdasarkan yang dialami oleh responden.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian terhadap tingkat *self-efficacy* pada sub-konstruk *using inclusive instructional*, calon guru di DIY cenderung memiliki *self-efficacy* yang sedang. Faktor penyebab *self-efficacy* calon guru pada sub-konstruk *using inclusive instructional* memiliki kategori sedang adalah belum adanya pengalaman dan pengetahuan guru tentang *using inclusive instruction* yang cenderung rendah.
2. Hasil pengujian terhadap tingkat *self-efficacy* pada sub-konstruk *collaboration*, calon guru di DIY cenderung memiliki *self-efficacy* yang sedang. Faktor penyebab *self-efficacy* calon guru pada sub-konstruk *collaboration* memiliki kategori sedang adalah belum adanya pengalaman dan pengetahuan guru tentang *collaboration* yang cenderung rendah.
3. Hasil pengujian terhadap tingkat *self-efficacy* pada sub-konstruk *managing behavior*, calon guru di DIY cenderung memiliki *self-efficacy* yang sedang. Faktor penyebab *self-efficacy* calon guru pada sub-konstruk *managing behavior* memiliki kategori sedang adalah belum adanya pengalaman dan pengetahuan guru tentang *managing behavior* yang juga cenderung sedang.

B. Implikasi

Sesuai dengan temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak universitas atau lembaga-lembaga yang berwenang dalam meningkatkan *self-efficacy* calon guru untuk mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu, penguasaan *using inclusive instruction, collaboration, dan managing behavior* merupakan aspek penting dalam mempengaruhi dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Semakin calon guru mengetahui atau memahami konsep *inclusive intructional, collaboration, dan managing behavior* maka calon guru akan mempunyai tingkat *self-efficacy* (keyakinan) tinggi untuk menghadapi dan mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran atau rekomendasi dari penelitian ini, yaitu untuk:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Membuat program nasional secara komprehensif yang melibatkan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan bagi calon guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusi.

2. Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK)

- a. Menekankan pengintegrasian kurikulum tentang pendidikan inklusi dan/atau anak berkebutuhan khusus lebih kepada praktikum dari pada teori.
- b. Mengembangkan kegiatan rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon guru terkait pendidikan inklusi yang berinteraksi secara langsung dengan anak berkebutuhan khusus.
- c. Membangun kolaborasi antar lembaga dan profesional lintas sektor pendidikan, kesehatan, dan sosial dalam rangka memberikan peluang bagi calon guru untuk mengembangkan solusi inovatif terhadap pendidikan inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D., Harris, A., & Jones, M. S. (2016). Teacher-parent collaboration for an inclusive classroom: Success for every child. *The Malaysian Online Journal of Educational Science*, 4(3), 58–71. Diambil dari http://eprints.um.edu.my/17118/1/00014072_140668.pdf
- Allen, K. E., & Cowdery, G. E. (2012). *The Exceptional Child: Inclusion in Early Childhood Education* (7 ed.). United States of America: Wadsworth Cengage Learning.
- Alnahdi, G. H. (2019). Are we ready for inclusion? Teachers' self-efficacy for inclusive education in Saudi Arabia. *International Journal of Disability, Development, & Education*, 33(3), 1–26. <https://doi.org/10.1080/1478643YYxxxxxxxx>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Reliabilitas dan Validitas* (4 Cetakan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy_ The Exercise of Control*. United States of America: W. H. Freeman and Company. <https://doi.org/10.1007>
- Bandura, A. (2009). *Self-efficacy in Changing Societies*. United Kingdom: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1109/EVER.2017.7935960>
- Budiyanto. (2014). *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.
- Burden, P. R., & Byrd, D. M. (2013). *Method for Effective Teaching: Meeting the Needs of All Students* (7 Th). United States: Pearson.
- Bussey, K., & Bandura, A. (2011). Social cognitive theory of gender development and differentiation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15(1999), 1188–1198. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.261>
- Caldarella, P., Williams, L., Hansen, B. D., & Wills, H. (2015). Managing Student Behavior with Class-Wide Function-Related Intervention Teams: An Observational Study in Early Elementary Classrooms. *Early Childhood Education Journal*, 43(5), 357–365. <https://doi.org/10.1007/s10643-014-0664-3>
- Carrington, S., & Macarthur, J. (2012). *Teaching in Inclusive School Communities*. China: John Wiley & Sons.
- Chao, C. N. G., Forlin, C., & Ho, F. C. (2016). Improving teaching self-efficacy for teachers in inclusive classrooms in Hong Kong. *International Journal of*

- Inclusive Education*. <https://doi.org/10.1080/13603116.2016.1155663>
- Cline, T., & Frederickson, N. (2009). *Special Educational Needs, Inclusion and Diversity* (2 ed.). New York: Open University Press. <https://doi.org/10.1177/0883073811424083>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. Educational Research* (Vol. 4). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Department of Education. National Curriculum Statement (NCS) Curriculum Assessment Policy Statement: Guidelines for Responding to Learner Diversity in the Classroom Through Curriculum and Assessment Policy Statements (2011). Republic of South Africa.
- Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (8 Th). United States of America: PEARSON.
- Dicke, T., Marsh, H. W., Parker, P. D., Kunter, M., Schmeck, A., & Leutner, D. (2014). Self-efficacy in classroom management, classroom disturbances, and emotional exhaustion: A moderated mediation analysis of teacher candidates. *Journal of Educational Psychology*, 106(2), 569–583. <https://doi.org/10.1037/a0035504>
- Donné, N. Le, Fraser, P., & Bousquet, G. (2016). Teaching Strategies for Instructional Quality. *Oecd*, (148), 24. <https://doi.org/10.1787/5JLN1HLSR0LR-EN>
- Echazarra, A., Salinas, D., Méndez, I., Denis, V., & Rech, G. (2016). How teachers teach and how students learn. *OECD Education Working Papers*, 130(130), 1–111.
- Ekins, A., Savolainen, H., & Engelbrecht, P. (2016). An analysis of English teachers' self-efficacy in relation to SEN and disability and its implications in a changing SEN policy context. *European Journal of Special Needs Education*, 31(2), 236–249. <https://doi.org/10.1080/08856257.2016.1141510>
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of Classroom Management* (2 ed.). New York: Routledge.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriani, K. (2014). DIY Deklarasikan Sebagai Daerah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. Diambil 10 Desember 2018, dari <http://radioedukasi.kemdikbud.go.id/old/berita/diy-deklarasikan-sebagai-daerah-penyelenggara-pendidikan-inklusi>

- Forlin, C. (2014). *Measuring Inclusive Education*. United Kingdom: Emerald Group.
- Forlin, C., Sharma, U., & Loreman, T. (2014). Predictors of improved teaching efficacy following basic training for inclusion in Hong Kong. *International Journal of Inclusive Education*, 18(7), 718–730. <https://doi.org/10.1080/13603116.2013.819941>
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2016). *Personality : classic theories and modern research* (6 ed.). United States of America: Pearson Education, Inc.
- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama.
- Gubernur, & Yogyakarta, D. I. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (2013).
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hariyanto, S. &. (2016). *Belajar dan Pembelajaran* (6 Th). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hecht, P., Aiello, P., Pace, E. M., & Sibilio, M. (2017). Attitudes and Teacher Efficacy among Italian and Austrian teachers: A Comparative Study. *European Journal of Research on Education and Teaching*, 15(1), 269–282.
- Hornby, G. (2014). *Inclusive Special Education: Evidence-Based Practices for Children with Special Needs and Disabilities*. *Inclusive Special Education*. New York: Springer Science+Business. <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-1483-8>
- Hornby, G. (2015). Inclusive special education: Development of a new theory for the education of children with special educational needs and disabilities. *British Journal of Special Education*, 42(3), 234–256. <https://doi.org/10.1111/1467-8578.12101>
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Husien, L. (2017). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ilahi, M. T. (2013). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indonesia, P. R. (N.D.). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa.
- Indonesia, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Jalanidhi, D. G. (2017). *Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusif SD Negeri 2 Petir Piyungan Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kamboj, P., & Singh, S. K. (2015). Effectiveness of Selected Teaching Strategies in Relation to the Learning Styles of Secondary School Students in India. *Interchange*, 46(3), 289–312. <https://doi.org/10.1007/s10780-015-9253-7>
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratis, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Käsper, M., Uibu, K., & Mikk, J. (2018). Language teaching strategies' impact on third-grade students' reading outcomes and reading interest. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(5), 601–610. <https://doi.org/10.26822/iejee.2018541309>
- Kauffman, J. M., & Hallahan, D. P. (2011). *Handbook of Special Education*. United Kingdom: Routledge. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa (2009).
- Khuluqo, I. El. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kim, K. R., & Seo, E. H. (2018). The relationship between teacher efficacy and students' academic achievement: A meta-analysis. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 46(4), 529–540. <https://doi.org/10.2224/sbp.6554>
- Kirk, S., Gallagher, J. J., Coleman, M. R., & Anastasiow, N. (2009). *Educating Exceptional Children*. United States of America: Houghton Miffl in Harcourt.
- Klassen, R. M. (2004). Optimism and realism: A review of self-efficacy from a cross-cultural perspective. *International Journal of Psychology*, 39(3), 205–230. <https://doi.org/10.1080/00207590344000330>
- Kosnik, C., & Beck, C. (2009). *Priorities in Teacher Education: The 7 Key Elements of Pre-Service Preparation*. USA and Canada: Routledge.
- Künsting, J., Neuber, V., & Lipowsky, F. (2016). Teacher self-efficacy as a long-term predictor of instructional quality in the classroom. *European Journal of Psychology of Education*, 31(3), 299–322. <https://doi.org/10.1007/s10212-015-0272-7>
- Kustawan, D. (2013). *manajemen Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Kuyini, A. B., Desai, I. (Ishwar), & Sharma, U. (2018). Teachers' self-efficacy beliefs, attitudes and concerns about implementing inclusive education in Ghana. *International Journal of Inclusive Education*, 0(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1544298>

- Leflot, G., Van Lier, P. A. C., Onghena, P., & Colpin, H. (2010). The role of teacher behavior management in the development of disruptive behaviors: An intervention study with the good behavior game. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 38(6), 869–882. <https://doi.org/10.1007/s10802-010-9411-4>
- Liasidou, A. (2015). *Inclusive Education and the Issue of Change Theory, Policy and Pedagogy*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.
- Lopes, J., Silva, E., Oliveira, C., Sass, D., & Martin, N. (2017). Teacher's classroom management behavior and students' classroom misbehavior: A study with 5th through 9th- grade students. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 15(3), 467–490. <https://doi.org/10.14204/ejrep.43.17075>
- Loreman, T., Sharma, U., & Forlin, C. (2013). Do Pre-service Teachers Feel Ready to Teach in Inclusive Classrooms? A Four Country Study of Teaching Self-efficacy. *Australian Journal of Teacher Education*, 38(1), 27–44. <https://doi.org/10.14221/ajte.2013v38n1.10>
- Malinen, O. P., Savolainen, H., Engelbrecht, P., Xu, J., Nel, M., Nel, N., & Tlale, D. (2013). Exploring teacher self-efficacy for inclusive practices in three diverse countries. *Teaching and Teacher Education*, 33, 34–44. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.02.004>
- Martella, R. C., Nelson, J. R., Marchand-Martella, N. E., & O'Reilly, M. (2012). *Comprehensive Behavior Management: Individualized, Classroom, and Schoolwide Approaches*. SAGE Publications Inc. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781452243931>
- Martínez, Y. M., & Porter, G. L. (2018). Planning for all students: promoting inclusive instruction. *International Journal of Inclusive Education*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1544301>
- Mash, E. J., & Wolfe, D. A. (2016). *Abnormal Child Psychology*. Boston: Cengage Learning. <https://doi.org/10.4324/9780203893258>
- Maulipaksi, D. (2017). Sekolah Inklusi dan pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi. Diambil 10 Desember 2018, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>.
- Mercer, S. (2011). *Towards an Understanding of Language Learner Self-Concept*. New Jersey: Springer Science+Business.
- Mitchell, D. (2014). *What Really Works in Special and Inclusive Education: Using evidence-based teaching strategies* (2 ed.). New York: Routledge.
- Monteiro, E., Kuok, A. C. H., Correia, A. M., Forlin, C., & Teixeira, V. (2019). Perceived efficacy of teachers in Macao and their alacrity to engage with inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 23(1), 93–108. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1514762>
- Montgomery, A., & Mirenda, P. (2014). Teacher's self-efficacy, sentiments, attitudes, and concerns about inclusion of students with developmental

- disabilities. *Exceptionality Education International*, 24(1), 18–32. Diambil dari <https://open.library.ubc.ca/cIRcle/collections/ubctheses/24/items/1.0071913>
- Moore, K. D. (2015). *Effective Instructional Strategies: from Theory to Practice*. United States of America: SAGE Publications.
- Mulholland, M., & O'Connor, U. (2016). Collaborative classroom practice for inclusion: perspectives of classroom teachers and learning support/resource teachers. *International Journal of Inclusive Education*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/13603116.2016.1145266>
- National Council for Special Education. (2014). Children with Special Educational Needs, Information Booklet for Parents. *National Council for Special Education*, 5–64. Diambil dari www.ncse.ie
- Ngalimun, Fauzi, M., & Salabi, A. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran (Revisi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ni'matuzahroh, & Nurhamida, Y. (2016). *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi*. Malang: UMM Press.
- Nooruddin, S., & Baig, S. (2014). Student Behavior Management: School Leader's Role in the Eyes of the Teachers and Students. *International Journal of Whole Schooling*, 10(2), 1–20. Diambil dari http://eric.ed.gov/?q=classroom+Management&ff1=dtySince_2011&pg=67&id=EJ1030577
- O'Neill, S., & Stephenson, J. (2013). One Year on: First-Year Primary Teachers' Perceptions of Preparedness to Manage Misbehaviour and Their Confidence in the Strategies They Use. *Australasian Journal of Special Education*, 37(2), 125–146. <https://doi.org/10.1017/jse.2013.15>
- Owens, R. E. (2012). *Language Development: An Introduction*. New York: Pearson. <https://doi.org/013258252X>
- Ozokcu, O. (2018). Investigating Preschool Teachers' Self-Efficacy in Inclusion Practices in Turkey. *International Education Studies*, 11(9), 79. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n9p79>
- Özokcu, O. (2018). The Relationship Between Teacher Attitude and Self-Efficacy for Inclusive Practices in Turkey. *Journal of Education and Training Studies*, 6(3), 6. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i3.3034>
- Parritz, R. H., & Troy, M. F. (2011). *Disorders of Childhood: Development and Psychopathology*. United States: Wadsworth Cengage Learning.
- Peacock, G. G., & Collett, B. R. (2010). *Collaborative Home/School Interventions: Evidence-Based Solutions for Emotional, Behavioral, and Academic Problems*. United States of America: Guilford Press. <https://doi.org/10.5330/psc.n.2010-13.283>
- Peebles, J. L., & Mendaglio, S. (2014). The impact of direct experience on

- preservice teachers' self-efficacy for teaching in inclusive classrooms. *International Journal of Inclusive Education*, 18(12), 37–41. <https://doi.org/10.1080/13603116.2014.899635>
- Pratiwi, J. C. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus : Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,”* (November), 237–242.
- Purwanta, E. (2015). *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penangan Anak Berkebutuhan Khusus* (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rimang, S. S. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Rubie-Davies, C. M., Stephens, J. M., & Watson, P. (2015). The Routledge International Handbook Of Social Psychology Of The Classroom. In and P. W. Christine M. Rubie-Davies, Jason M. Stephens (Ed.), *the Routledge International Handbook of Social Psychology of the Classroom* (hal. 350–360). New York: Routledge. <https://doi.org/10.1080/02601370.2010.528257>
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru* (6 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Šafránková, A., & Hrbáčková, K. (2016). Teacher Self-Efficacy within the Context of Socially Disadvantaged Pupils' Education. *Ssrn*, 4(2), 19–37. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2888532>
- Salkovsky, M., Romi, S., & Lewis, R. (2015). Teachers' coping styles and factors inhibiting teachers' preferred classroom management practice. *Teaching and Teacher Education*, 48, 56–65. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.01.016>
- Sanjeev, K., & Kumar, K. (2007). Inclusive Education in India. *Electronic Journal for Inclusive Education*, 2(2), 1–15.
- Savolainen, H., Engelbrecht, P., Nel, M., & Malinen, O. P. (2012). Understanding teachers' attitudes and self-efficacy in inclusive education: Implications for pre-service and in-service teacher education. *European Journal of Special Needs Education*, 27(1), 51–68. <https://doi.org/10.1080/08856257.2011.613603>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6 ed.). United States of America: Pearson Education, Inc. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Schwab, S. (2019). Teachers' student-specific self-efficacy in relation to teacher and student variables. *Educational Psychology*, 39(1), 4–18. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1516861>
- Schwab, S., Hellmich, F., & Görel, G. (2017). Self-efficacy of prospective Austrian and German primary school teachers regarding the implementation of inclusive education. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 17(3), 205–217. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12379>

- Sharma, U., Aiello, P., Pace, E. M., Round, P., & Subban, P. (2017). In-service teachers' attitudes, concerns, efficacy and intentions to teach in inclusive classrooms: an international comparison of Australian and Italian teachers. *European Journal of Special Needs Education*, 1–10. <https://doi.org/10.1080/08856257.2017.1361139>
- Sharma, U., & Deppeler, J. (2012). Exploring Pre-Service Teachers' Perceived Teaching-Efficacy, Attitudes and Concerns About Inclusive Education in Bangladesh. *International Journal of Whole Schooling*, 8(2), 1–20.
- Sharma, U., & Forlin, C. (2007). What concerns pre-service teachers about inclusive education: An international viewpoint? *KEDI Journal of Educational*, 2(January), 95–114. Diambil dari <http://libir1.ied.edu.hk/dspace/handle/2260.2/5482>
- Sharma, U., & George, S. (2016). Understanding Teacher Self-Efficacy To Teach In Inclusive Classroom. In S. Garvis & D. Pendergast (Ed.), *Asia-Pacific perspectives on teacher self-efficacy*. Netherlands: Sense Publishers.
- Sharma, U., & Jacobs, D. K. (2016). Predicting in-service educators' intentions to teach in inclusive classrooms in India and Australia. *Teaching and Teacher Education*, 55, 13–23. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.12.004>
- Sharma, U., Loreman, T., & Forlin, C. (2012). Measuring teacher efficacy to implement inclusive practices. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 12(1), 12–21. <https://doi.org/10.1111/j.1471-3802.2011.01200.x>
- Sharma, U., Shaukat, S., & Furlonger, B. (2014). Attitudes and self-efficacy of pre-service teachers towards inclusion in Pakistan. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 15(2), 97–105. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12071>
- Sharma, U., & Sokal, L. (2016). Can teachers' self-reported efficacy, concerns, and attitudes toward inclusion scores predict their actual inclusive classroom practices? *Australasian Journal of Special Education*, 40(1), 21–38. <https://doi.org/10.1017/jse.2015.14>
- Shaukat, S., Sharma, U., & Furlonger, B. (2013). Pakistani and Australian Pre-Service Teachers' Attitudes and Self-Efficacy towards Inclusive Education. *Journal of Behavioural Sciences*, 23(2).
- Sieberer-Nagler, K. (2015). Effective Classroom-Management & Positive Teaching. *English Language Teaching*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163>
- Specht, J., McGhie-Richmond, D., Loreman, T., Mirenda, P., Bennett, S., Gallagher, T., ... Cloutier, S. (2016). Teaching in inclusive classrooms: Efficacy and beliefs of Canadian preservice teachers. *International Journal of Inclusive Education*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/13603116.2015.1059501>
- Subban, P., Round, P., & Sharma, U. (2018). 'I can because I think I can': an investigation into Victorian secondary school teacher's self-efficacy beliefs

- regarding the inclusion of students with disabilities.' *International Journal of Inclusive Education*, 0(0), 1–14.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1550816>
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Statistika untuk Penelitian* (28 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2006). *Manajemen Kelas*. Bandung.
- Tarnoto, N. (2017). Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat Sd. *Humanitas*, 13(1), 50–61.
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>
- Tillery, A. D., Varjas, K., Meyers, J., & Collins, A. S. (2010). General Education Teachers' Perceptions Intervention Strategies. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 12(2), 86–102. <https://doi.org/10.1177/1098300708330879>
- Toropainen, A. S. ja K. (2019). Ways to structure an inclusive classroom: Inclusive instruction. Diambil 2 Juli 2019, dari <https://hundred.org/en/innovations/inclusive-instruction>
- Tsakiridou, H., & Polyzopoulou, K. (2014). Greek Teachers' Attitudes toward the Inclusion of Students with Special Educational Needs. *American Journal of Educational Research*, 2(4), 208–218. <https://doi.org/10.12691/education-2-4-6>
- Tuti, A. N. K. (2017). *Identifikasi Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah Inklusi SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tzivinikou, S. (2015). Collaboration between general and special education teachers: Developing co-teaching skills in heterogeneous classes. *Problems of Education in the 21st Century*, 64, 108–119.
- Uno, H. B. (2016). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (11 Th). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wade, S. E. (2011). *Inclusive Education: A Casebook and Readings for Prospective and Practicing Teachers*. New York: Routledge.
- Wahyuhastufi, A. (2015). *Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas III A Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wentzel, K. R., & Wigfield, A. (2009). *Handbook of Motivation at School*. United Kingdom: Routledge.
- Westwood, P. (2011). *Commonsense Methods for Children with Special Educational Needs: Sixth Edition*. United States of America & Canada: Routledge. Diambil dari <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=vR19AgAAQBAJ&pgis=1>
- Wilmshurst, L. (2017). *Abnormal child and adolescent psychology*. New York:

Taylor & Francis. Diambil dari <http://books.google.nl/books?id=qMxnSgAACAAJ>

- Wiyarsi, A., Hendayana, S., Firman, H., & Anwar, S. (2014). Pengembangan Instrumen Self Efficacy Mengajar Kimia di Sekolah Kejuruan untuk Calon Guru Kimia. In *Peran Kimia dan Pendidikan Kimia dalam Mengembangkan INdustri Kreatif*. Yogyakarta.
- Yada, A., & Savolainen, H. (2017). Japanese in-service teachers' attitudes toward inclusive education and self-efficacy for inclusive practices. *Teaching and Teacher Education*, *64*, 222–229. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.005>
- Zagona, A. L., Kurth, J. A., & MacFarland, S. Z. C. (2017). Teachers' views of their preparation for inclusive education and collaboration. *Teacher Education and Special Education*, 1–16. <https://doi.org/10.1177/0888406417692969>
- Zakaria, N., Reupert, A., & Sharma, U. (2013). Malaysian primary pre-service teachers' perceptions of students' disruptive behaviour. *Asia Pacific Education Review*, *14*(3), 371–380. <https://doi.org/10.1007/s12564-013-9268-7>
- Zee, M., & Koomen, H. M. Y. (2016). Teacher Self-Efficacy and Its Effects on Classroom Processes, Student Academic Adjustment, and Teacher Well-Being: A Synthesis of 40 Years of Research. *Review of Educational Research*, *86*(4), 981–1015. <https://doi.org/10.3102/0034654315626801>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala *Self-Efficacy* Calon Guru

SKALA *SELF-EFFICACY* CALON GURU

Nama :
Jenis Kelamin :
Program Studi :
Perguruan Tinggi :
Tahun Masuk :
Semester Ke :

Pengantar

Skala *self-efficacy* calon guru ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *self-efficacy* atau keyakinan yang anda miliki dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas inklusi. Informasi yang kami peroleh dari Anda hanya untuk kepentingan penelitian, sehingga Anda tidak perlu ragu untuk mengisi skala ini.

Pada skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, asalkan Anda menjawab dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab. Atas partisipasi, kerjasama, dan kesediaan Anda untuk mengisi skala ini saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

Berikut ada sejumlah pernyataan. Pada setiap pernyataan, Anda diharapkan menilai keyakinan Anda bahwa dapat melakukan hal-hal yang sesuai dengan pernyataan yang ditulis dengan melingkari angka yang sesuai pada kotak pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan keyakinan Anda.

Format respon skala *self-efficacy* sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tidak yakin			Cukup yakin			Sangat yakin

Yogyakarta,
Hormat Kami, 2019

Meta Silfia Novembli

No	Pernyataan	Format Respon
1	Mampu menyusun rencana pembelajaran individual untuk peserta didik berkebutuhan khusus	1 2 3 4 5 6 7
2	Mampu menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus	1 2 3 4 5 6 7
3	Mampu menggunakan strategi pembelajaran yang mengakomodasi semua peserta didik berkebutuhan khusus	1 2 3 4 5 6 7
4	Mampu melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5 6 7
5	Mampu memberikan penjelasan alternatif (contoh yang lebih sederhana) mengenai materi yang sulit dipahami oleh peserta didik berkebutuhan khusus	1 2 3 4 5 6 7
6	Mampu memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus	1 2 3 4 5 6 7
7	Mampu melakukan penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus	1 2 3 4 5 6 7
8	Mampu melibatkan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan sekolah	1 2 3 4 5 6 7
9	Mampu memberikan dukungan atau bantuan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk mencapai keberhasilan di sekolah	1 2 3 4 5 6 7

10	Mampu membuat situasi atau kondisi yang nyaman untuk orang tua peserta didik yang datang ke sekolah	1	2	3	4	5	6	7
11	Mampu bekerjasama dengan psikolog atau ahli lainnya (dokter, terapis) untuk merancang program layanan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus	1	2	3	4	5	6	7
12	Mampu bekerjasama dengan guru lain atau guru pendamping khusus dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus	1	2	3	4	5	6	7
13	Mampu menjelaskan atau memberikan informasi kepada orang tua yang tidak memiliki anak berkebutuhan khusus tentang kebijakan pendidikan inklusi.	1	2	3	4	5	6	7
14	Mampu menjelaskan kepada warga sekolah mengenai karakter peserta didik berkebutuhan khusus	1	2	3	4	5	6	7
15	Mampu mencegah perilaku yang mengganggu pada peserta didik di kelas	1	2	3	4	5	6	7
16	Mampu menciptakan suasana yang mendukung dalam meningkatkan prestasi akademik semua peserta didik	1	2	3	4	5	6	7
17	Mampu mengelola perilaku disiplin peserta didik di kelas	1	2	3	4	5	6	7
18	Mampu membangun rasa empati dan kerjasama pada semua peserta didik	1	2	3	4	5	6	7
19	Mampu membuat peraturan yang dapat diikuti oleh semua peserta didik di kelas	1	2	3	4	5	6	7
20	Mampu memprediksi perilaku mengganggu pada peserta didik saat proses pembelajaran	1	2	3	4	5	6	7
21	Mampu menghadapi peserta didik yang agresif secara fisik di kelas	1	2	3	4	5	6	7

Lampiran 2. Lembar Check Penguasaan Konten *Self-Efficacy* Calon Guru

LEMBAR CHECK PENGUASAAN KONTEN *SELF-EFFICACY* CALON GURU DALAM MENGAJAR DI INKLUSI

Nama :
Jenis Kelamin :
Program Studi :
Perguruan Tinggi :
Tahun Masuk :
Semester Ke :

Pengantar

Lembar *check* penguasaan konten ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Informasi yang kami peroleh dari Anda hanya untuk kepentingan penelitian, sehingga Anda tidak perlu ragu untuk mengisi lembar *check* ini.

Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab. Atas partisipasi, kerjasama, dan kesediaan Anda untuk mengisi skala ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Pada lembar *check* ini terdapat 8 butir pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dan tentukanlah tingkat kebenaran dari masing-masing pertanyaan tersebut.
2. Setiap pertanyaan terpisah dan tidak dipengaruhi dari pertanyaan lainnya.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kotak pilihan jawaban yang Anda anggap paling tepat.
4. Jawaban boleh lebih dari satu

Soal

1. Komponen apa saja yang penting ada dalam perencanaan pembelajaran individual untuk ABK di sekolah inklusi?
 - Kondisi awal peserta didik
 - Tujuan jangka panjang
 - Kompetensi Inti
 - Penilaian atau evaluasi
 - Kompetensi Dasar
 - Materi Pembelajaran

2. Aspek apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam mengelola perilaku mengganggu peserta didik?
 - Karakteristik perilaku
 - Kebutuhan peserta didik
 - Jenis kelamin
 - Lingkungan kelas

3. Apa tujuan digunakannya *inclusive instruction* dalam pembelajaran disekolah?
 - Membuat semua peserta didik bekerja dibawah bimbingan guru
 - Mementingkan segala kebutuhan anak peserta didik berkebutuhan khusus
 - Untuk mengatasi kesulitan belajar dan mengelola tantangan perilaku peserta didik berkebutuhan khusus
 - Memastikan dukungan bagi semua peserta didik

4. Strategi apasaja yang mencerminkan penggunaan *inclusive instruction*?
 - Teachers-center*
 - Ceramah
 - Peer teaching*
 - Cooperatif learning*

5. Hal penting apa saja yang harus diperhatikan oleh guru saat melakukan kerja sama dengan orang tua?
- Keterlibatan
 - Latar belakang
 - Ekonomi
 - Pekerjaan
6. Hal penting apa saja yang harus diperhatikan guru saat melakukan kerja sama dengan para profesional?
- Pengalaman
 - Pengambil keputusan
 - Bidang keahlian
 - Prioritas sumber informasi
7. Regulasi yang mengatur pendidikan inklusi adalah?
- UU nomor 8 tahun 2016
 - UU nomor 4 tahun 1997
 - Permendiknas nomor 70 tahun 2009
 - Permendiknas nomor 20 tahun 2003
 - UU nomor 14 tahun 2005
 - Permendiknas nomor 17 tahun 2010
8. Prinsip-prinsip yang harus ada dalam melakukan kolaborasi adalah
- Membangun suasana saling percaya
 - Berperan sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab masing-masing
 - Hasil keputusan merujuk kepada satu ahli
 - Menuruti keinginan dari orang tua atau ahli

Lampiran 3. Hasil Validasi Instrumen Skala *Self-Efficacy* Calon Guru oleh *Expert Jugdement*

1. *Expert Jugdement* 1

Instrumen Skala *Self-Efficacy* Calon Guru

No	Pernyataan	Skor Penilaian					Komentar Validator
		1	2	3	4	5	
1	Mampu menyusun rencana pembelajaran individual untuk peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
2	Mampu menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
3	Mampu menggunakan strategi pembelajaran yang mengakomodasi semua peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
4	Mampu melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran				✓		
5	Mampu memberikan penjelasan alternatif (contoh yang lebih sederhana) mengenai materi yang sulit dipahami oleh peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
6	Mampu memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
7	Mampu melakukan penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
8	Mampu melibatkan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan sekolah				✓		
9	Mampu memberikan dukungan atau bantuan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk mencapai keberhasilan di sekolah				✓		
10	Mampu membuat situasi atau kondisi yang nyaman untuk orang tua peserta didik yang datang ke sekolah				✓		
11	Mampu bekerjasama dengan psikolog atau ahli lainnya (dokter, terapis) untuk merancang program layanan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus				✓		

12	Mampu bekerjasama dengan guru lain atau guru pendamping khusus dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
13	Mampu menjelaskan atau memberikan informasi kepada orang tua yang tidak memiliki anak berkebutuhan khusus tentang kebijakan pendidikan inklusi.				✓		
14	Mampu menjelaskan kepada warga sekolah mengenai karakter peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
15	Mampu mencegah perilaku yang mengganggu pada peserta didik di kelas				✓		
16	Mampu menciptakan suasana yang mendukung dalam meningkatkan prestasi akademik semua peserta didik				✓		
17	Mampu mengelola perilaku disiplin peserta didik di kelas				✓		
18	Mampu membangun rasa empati dan kerjasama pada semua peserta didik				✓		
19	Mampu membuat peraturan yang dapat diikuti oleh semua peserta didik di kelas				✓		
20	Mampu memprediksi perilaku mengganggu pada peserta didik saat proses pembelajaran				✓		
21	Mampu menghadapi peserta didik yang agresif secara fisik di kelas				✓		

C. Masukan Validator

.....
.....
.....
.....
.....

lengkap dengan angket untuk calon pengasuh

D. Hasil Penilaian

Secara umum, skala *self-efficacy* calon guru ini: (Mohon untuk melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan yang Bapak/Ibu berikan)

- ① Layak digunakan (LD)
2. Layak digunakan dengan revisi (LDR)
3. Tidak layak digunakan (TLD)

Yogyakarta, 2 Juli 2019
Validator,



Dr. Ishartiwi, M.Pd.
NIP. 196010001 198601 2 001

2. Expert Jugdement 2

No	Pernyataan	Skor Penilaian					Komentar Validator
		1	2	3	4	5	
1	Mampu menyusun rencana pembelajaran individual untuk peserta didik berkebutuhan khusus				✓		<i>Harus diawasi dengan hasil asesmen</i>
2	Mampu menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus					✓	
3	Mampu menggunakan strategi pembelajaran yang mengakomodasi semua peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
4	Mampu melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran					✓	
5	Mampu memberikan penjelasan alternatif (contoh yang lebih sederhana) mengenai materi yang sulit dipahami oleh peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
6	Mampu memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
7	Mampu melakukan penilaian sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus				✓		
8	Mampu melibatkan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan sekolah				✓		
9	Mampu memberikan dukungan atau bantuan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk mencapai keberhasilan di sekolah				✓		
10	Mampu membuat situasi atau kondisi yang nyaman untuk orang tua peserta didik yang datang ke sekolah				✓		
11	Mampu bekerjasama dengan psikolog atau ahli lainnya (dokter, terapis) untuk merancang program layanan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus				✓	✓	

12	Mampu bekerjasama dengan guru lain atau guru pendamping khusus dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus				✓	
13	Mampu menjelaskan atau memberikan informasi kepada orang tua yang tidak memiliki anak berkebutuhan khusus tentang kebijakan pendidikan inklusi.			✓		
14	Mampu menjelaskan kepada warga sekolah mengenai karakter peserta didik berkebutuhan khusus				✓	
15	Mampu mencegah perilaku yang mengganggu pada peserta didik di kelas			✓		
16	Mampu menciptakan suasana yang mendukung dalam meningkatkan prestasi akademik semua peserta didik				✓	
17	Mampu mengelola perilaku disiplin peserta didik di kelas				✓	
18	Mampu membangun rasa empati dan kerjasama pada semua peserta didik			✓		
19	Mampu membuat peraturan yang dapat diikuti oleh semua peserta didik di kelas				✓	
20	Mampu memprediksi perilaku mengganggu pada peserta didik saat proses pembelajaran			✓		
21	Mampu menghadapi peserta didik yang agresif secara fisik di kelas				✓	

C. Masukkan Validator


ITEM PERNYATAAN/ BISA DIPECAHI LAGI SUPAYA LEBIH -
OPERASIONAL

D. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, skala *self-efficacy* calon guru ini: (Mohon untuk melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan yang Bapak/Ibu berikan)

1. Layak digunakan (LD)
2. Layak digunakan dengan revisi (LDR)
3. Tidak layak digunakan (TLD)

Yogyakarta, 20 Juni 2019
Validator,


Dr. Sati Rudiwati, M.Pd.
NIP. 19530706 197603 2 001

Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen *Cross Check* Penguasaan Konten oleh Expert Judgement

1. Expert Judgement 1

LEMBAR VALIDASI LEMBAR CHECK PENGUASAA KONTEN *SELF-EFFICACY* CALON GURU DALAM MENGAJAR DI INKLUSI

Nama Validator : DR. Ishar Niwi, M Pd
 Hari/Tanggal : Selasa, 03-07-2017

A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur validitas lembar *check* penguasaan konten tentang *self-efficacy* calon guru dalam mengajar di sekolah inklusi.

B. Petunjuk

1. objek penilaian adalah lembar *check* penguasaan konten *self-efficacy* calon guru dalam mengajar di sekolah inklusi
2. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dalam tabel
3. makna skala penilaian adalah:
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Sedang
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan rumusan butir soal					✓
2	Kejelasan petunjuk pengisian soal				✓	
3	Ketepatan bahasa pada butir soal dan alternatif jawaban				✓	
4	Kejelasan butir soal tidak memberikan petunjuk atau mengarahkan pada pilihan jawaban yang benar				✓	
5	Panjang alternatif jawaban					✓
6	Kejelasan rumusan pilihan jawaban				✓	
7	Keterkaitan pengecoh (<i>distractor</i>) dengan pokok soal				✓	
8	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap					✓

D. Masukan Validator

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, lembar *check* penguasaan konten tentang *self-efficacy* calon guru ini: (Mohon untuk melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan yang bapak/ibuk berikan)

1. Layak digunakan (LD)
2. Layak digunakan dengan revisi (LDR)
3. Tidak layak digunakan (TLD)

Yogyakarta, 09 Juli 2019
Validator,



Dr. Ishartiwi, M.Pd.
NIP. 196010001 198601 2 001

2. Expert Judgment 2

LEMBAR VALIDASI LEMBAR CHECK PENGUASAA KONTEN SELF-EFFICACY CALON GURU DALAM MENGAJAR DI INKLUSI

Nama Validator : DR. SARI RUDIYATI, M.Pd.
Hari/Tanggal : KAMIS, 11 JULI 2019

A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur validitas lembar *check* penguasaan konten tentang *self-efficacy* calon guru dalam mengajar di sekolah inklusi.

B. Petunjuk

1. objek penilaian adalah lembar *check* penguasaan konten *self-efficacy* calon guru dalam mengajar di sekolah inklusi
2. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dalam tabel
3. makna skala penilaian adalah:
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = Kurang
 - 3 = Sedang
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan rumusan butir soal				✓	
2	Kejelasan petunjuk pengisian soal					✓
3	Ketepatan bahasa pada butir soal dan alternatif jawaban				✓	
4	Kejelasan butir soal tidak memberikan petunjuk atau mengarahkan pada pilihan jawaban yang benar				✓	
5	Panjang alternatif jawaban				✓	
6	Kejelasan rumusan pilihan jawaban					✓
7	Keterkaitan pengecoh (<i>distractor</i>) dengan pokok soal				✓	
8	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap					✓

D. Masukan Validator

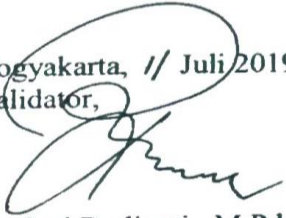
TAMBAH KAN PILIHAN JAWABAN "OPTION"
PADA NO 4 DAN NO 5.

E. Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum, lembar *check* penguasaan konten tentang *self-efficacy* calon guru ini: (Mohon untuk melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan yang bapak/ibuk berikan)

- ① Layak digunakan (LD)
2. Layak digunakan dengan revisi (LDR)
3. Tidak layak digunakan (TLD)

Yogyakarta, // Juli 2019
Validator,


Dr. Sari Rudiwati, M.Pd.
NIP. 19530706 197603 2 001

Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. ISHARTIWI
Jabatan/Pekerjaan : DOSEN PLB
Instansi Asal : UNW. N. YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Self Efficacy Calon Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi dari mahasiswa:

Nama : Meta Silfia Novembli
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
NIM : 17729251015

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penyusunan di buat netral
2. Realis ditambah angket untuk mengukur penguasaan konsep, sbg. Cross Check.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta..... 2019

Validator,

DR. ISHARTIWI

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. SARI RUDYATI, MPd .
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala/Dosen
Instansi Asal : FIP UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Self Efficacy Calon Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi
dari mahasiswa:

Nama : Meta Silfia Novembli
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
NIM : 17729251015

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28/6/2019

Validator

DR SARI RUDYATI, MPd

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 6. Rekapitulasi Validitas Expert judgement

Rekapitulasi Validasi Skala *Self-Efficacy* oleh *Expert judgement* dengan Indeks Aiken

No Butir	Rater 1	Rater 2	s ₁	s ₂	∑s	V	Kriteria
1	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
2	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi
3	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
4	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi
5	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
6	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
7	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
8	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
9	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
10	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
11	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi
12	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi
13	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
14	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi
15	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
16	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi
17	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi
18	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
19	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi
20	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
21	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi

Rekapitulasi Validasi Skala *Cross-Check* oleh *Expert judgement* dengan Indeks Aiken

No	Rater 1	Rater 2	S1	S2	∑S	V	Kriteria
1	5	4	4	3	7	0,88	Sangat Tinggi
2	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi
3	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
4	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
5	5	4	4	3	7	0,88	Sangat Tinggi
6	4	5	3	4	7	0,88	Sangat Tinggi
7	4	4	3	3	6	0,75	Tinggi
8	5	5	4	4	8	1,00	Sangat Tinggi

Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba

Rekapitulasi Data Uji Coba

No Urut	Nomor Butir Soal																				Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	6	6	7	6	6	6	5	6	102
3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	5	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	5	71
4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	7	5	6	6	128
5	3	4	3	4	5	5	5	6	6	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	1	1	81
6	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	6	93
7	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	30
8	4	4	4	5	5	5	3	4	5	6	6	4	4	4	5	5	5	6	5	6	5	100
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
10	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	69
11	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	50
12	4	4	3	5	5	5	4	6	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	93
13	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	88
14	6	5	6	5	4	5	5	6	5	5	4	5	6	6	4	4	5	6	5	4	5	106
15	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	79
16	5	6	6	6	5	6	6	6	5	6	4	6	6	5	5	6	6	7	5	5	5	117
17	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	147
18	7	6	5	4	6	4	6	7	7	7	6	5	7	7	5	5	6	4	7	6	5	122
19	5	6	5	5	6	5	6	5	7	5	6	7	7	7	6	5	6	7	7	7	7	127
20	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	78

21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	79
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	5	5	4	5	41
23	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
24	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
25	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	5	5	6	6	6	6	4	73
26	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	4	5	7	5	3	3	5	5	3	3	4	4	75
27	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
28	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	6	5	4	4	4	5	5	6	5	5	4	4	91
29	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	46
30	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	64
31	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	112	
32	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	147
33	5	5	6	7	7	6	6	6	6	6	5	6	7	6	6	6	6	7	6	4	5	124	
34	4	6	5	5	6	4	5	5	6	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	94	
	130	137	136	140	143	147	145	158	152	155	152	153	157	158	162	167	171	180	176	164	169		

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen

Butir Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Nilai Signifikan	Keputusan
1	0,863	0,339	0,000	Valid
2	0,911	0,339	0,000	Valid
3	0,917	0,339	0,000	Valid
4	0,921	0,339	0,000	Valid
5	0,904	0,339	0,000	Valid
6	0,864	0,339	0,000	Valid
7	0,912	0,339	0,000	Valid
8	0,861	0,339	0,000	Valid
9	0,896	0,339	0,000	Valid
10	0,901	0,339	0,000	Valid
11	0,868	0,339	0,000	Valid
12	0,896	0,339	0,000	Valid
13	0,976	0,339	0,000	Valid
14	0,932	0,339	0,000	Valid
15	0,869	0,339	0,000	Valid
16	0,855	0,339	0,000	Valid
17	0,825	0,339	0,000	Valid
18	0,786	0,339	0,000	Valid
19	0,789	0,339	0,000	Valid
20	0,754	0,339	0,000	Valid
21	0,717	0,339	0,000	Valid

Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,983	,983	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	85,06	742,178	,848	,893	,982
S2	84,88	736,349	,901	,942	,982
S3	84,94	735,027	,907	,943	,981
S4	84,85	734,008	,912	,966	,981
S5	84,79	729,441	,892	,960	,982
S6	84,71	742,699	,850	,961	,982
S7	84,79	733,078	,901	,973	,981
S8	84,44	738,557	,845	,943	,982
S9	84,65	731,205	,883	,968	,982
S10	84,59	737,401	,890	,943	,982
S11	84,71	739,668	,853	,896	,982
S12	84,71	738,941	,885	,934	,982
S13	84,62	728,910	,860	,953	,982
S14	84,62	725,698	,924	,945	,981
S15	84,53	747,529	,856	,948	,982
S16	84,41	748,128	,841	,957	,982
S17	84,32	749,619	,808	,960	,982
S18	84,09	746,325	,763	,920	,983
S19	84,24	753,640	,769	,953	,983
S20	84,62	750,001	,728	,925	,983
S21	84,50	756,439	,690	,904	,983

Lampiran 9. Skor Total Dan Kategori Sub-Konstruk *Self-Efficacy* Calon Guru

Skor Total Dan Kategori Sub-Konstruk *Self-Efficacy* Calon Guru

No Urut	Using Inclusive Instruction							Collaboration							Managing Behavior												
	No Soal						Jumlah	Kategori	No Soal						Jumlah	Kategori	No soal						Jumlah	Kategori			
	1	2	3	4	5	6			7	8	9	10	11	12			13	14	15	16	17	18			19	20	21
1	5	5	4	4	4	5	6	33	Sedang	5	5	5	5	6	5	5	36	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang
2	5	5	5	5	4	6	6	36	Sedang	5	5	6	6	6	5	5	38	Sedang	4	5	6	6	5	5	5	36	Sedang
3	5	4	4	4	5	5	4	31	Sedang	3	4	4	3	4	4	4	26	Sedang	4	4	5	5	5	4	5	32	Sedang
4	5	6	5	5	5	5	6	37	Sedang	7	7	7	5	5	5	7	43	Tinggi	4	5	7	6	5	5	4	36	Sedang
5	3	3	3	4	5	3	5	26	Sedang	4	5	4	5	5	5	6	34	Sedang	3	3	5	5	5	5	3	29	Sedang
6	5	5	5	7	5	5	5	37	Sedang	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	5	47	Tinggi
7	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang
8	1	1	1	1	3	2	3	12	Rendah	6	4	3	3	5	7	4	32	Sedang	2	5	7	6	7	5	2	34	Sedang
9	5	5	6	6	5	6	6	39	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	5	5	5	5	5	6	5	36	Sedang
10	4	5	5	5	5	5	5	34	Sedang	5	4	5	6	5	5	4	34	Sedang	4	4	3	4	5	4	4	28	Sedang
11	2	2	2	4	4	4	4	22	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang	4	5	5	6	6	6	6	38	Sedang
12	4	4	3	4	3	4	5	27	Sedang	4	4	5	5	5	5	5	33	Sedang	5	4	4	4	5	6	4	32	Sedang
13	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	5	5	6	6	5	5	6	38	Sedang
14	3	4	4	4	4	5	5	29	Sedang	6	6	6	5	5	5	5	38	Sedang	5	5	5	4	5	5	5	34	Sedang
15	7	7	6	6	7	6	6	45	Tinggi	7	7	7	7	7	7	6	48	Tinggi	6	7	6	7	6	6	5	43	Tinggi
16	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang	5	5	4	5	6	5	4	34	Sedang	4	4	4	5	4	4	4	29	Sedang
17	4	4	4	4	5	5	5	31	Sedang	6	6	5	4	6	5	6	38	Sedang	3	4	4	4	4	4	4	27	Sedang
18	3	3	3	5	6	6	4	30	Sedang	3	6	5	6	6	6	6	38	Sedang	6	6	5	6	6	3	3	35	Sedang
19	3	4	4	5	5	5	5	31	Sedang	5	5	4	3	5	5	5	32	Sedang	5	6	5	5	5	5	5	36	Sedang
20	4	4	4	5	4	5	5	31	Sedang	4	5	5	4	5	5	5	33	Sedang	4	6	5	6	6	6	6	39	Tinggi
21	5	4	5	5	4	4	3	30	Sedang	5	4	5	5	6	4	5	34	Sedang	4	3	5	5	6	6	6	35	Sedang
22	7	6	5	6	6	6	6	42	Tinggi	5	7	6	5	6	6	5	40	Tinggi	6	6	6	6	6	5	6	41	Tinggi
23	4	4	3	3	5	6	7	32	Sedang	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang
24	5	5	4	4	5	6	5	34	Sedang	5	5	7	3	5	7	7	39	Tinggi	5	4	4	5	5	6	3	32	Sedang
25	4	4	6	5	6	5	6	36	Sedang	5	5	5	3	4	5	4	31	Sedang	6	5	5	5	5	5	4	35	Sedang
26	5	4	2	3	5	3	3	25	Sedang	5	4	5	5	5	5	5	34	Sedang	3	3	3	4	4	4	3	24	Sedang
27	3	3	2	3	4	4	4	23	Sedang	4	4	4	5	5	3	4	29	Sedang	2	3	3	4	5	3	2	22	Sedang
28	4	4	4	5	4	5	4	30	Sedang	4	5	5	5	5	6	6	36	Sedang	5	6	6	6	6	6	6	41	Tinggi

No Urut	Using Inclusive Instruction							Collaboration							Managing Behavior												
	No Soal						Jumlah	Kategori	No Soal						Jumlah	Kategori	No soal						Jumlah	Kategori			
	1	2	3	4	5	6			7	8	9	10	11	12			13	14	15	16	17	18			19	20	21
29	6	6	6	5	5	3	5	36	Sedang	5	5	4	7	7	7	3	38	Sedang	1	2	3	7	5	4	4	26	Sedang
30	2	3	3	4	3	4	3	22	Sedang	3	3	3	2	3	3	4	21	Sedang	4	3	4	3	4	3	2	23	Sedang
31	4	4	4	3	4	5	5	29	Sedang	5	4	5	6	6	6	5	37	Sedang	5	5	6	5	5	5	5	36	Sedang
32	7	7	4	6	5	6	7	42	Tinggi	5	6	7	6	7	7	6	44	Tinggi	6	7	7	7	7	5	6	45	Tinggi
33	7	6	6	6	7	7	7	46	Tinggi	6	7	7	5	7	6	7	45	Tinggi	7	7	7	7	7	7	6	48	Tinggi
34	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang	2	3	3	4	4	4	4	24	Sedang	4	4	4	4	4	4	2	26	Sedang
35	6	6	6	5	6	6	6	41	Tinggi	5	5	5	4	6	7	5	37	Sedang	6	5	7	6	7	7	7	45	Tinggi
36	7	5	5	5	5	5	5	37	Sedang	5	5	4	5	5	4	5	33	Sedang	4	5	5	5	4	4	3	30	Sedang
37	6	6	6	7	6	6	7	44	Tinggi	7	7	7	6	5	7	6	45	Tinggi	6	6	7	7	7	6	6	45	Tinggi
38	4	4	4	5	6	5	5	33	Sedang	6	5	4	4	5	5	4	33	Sedang	3	3	4	4	4	4	3	25	Sedang
39	6	5	5	5	5	4	5	35	Sedang	4	6	5	4	6	6	5	36	Sedang	6	6	6	7	6	4	4	39	Tinggi
40	4	4	3	3	2	7	7	30	Sedang	7	7	7	7	7	6	6	47	Tinggi	7	7	7	7	7	4	7	46	Tinggi
41	6	5	5	5	5	5	5	36	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	4	5	4	4	4	4	4	29	Sedang
42	4	5	4	5	4	4	4	30	Sedang	4	4	5	6	5	4	4	32	Sedang	5	4	4	5	3	3	5	29	Sedang
43	5	5	4	5	5	6	5	35	Sedang	5	5	6	4	5	6	5	36	Sedang	6	5	4	6	5	5	5	36	Sedang
44	6	5	6	5	5	6	6	39	Tinggi	5	5	5	5	5	6	6	37	Sedang	5	5	5	6	5	5	5	36	Sedang
45	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang
46	5	6	5	6	6	5	6	39	Tinggi	6	5	5	6	6	6	6	40	Tinggi	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang
47	5	5	4	5	6	6	5	36	Sedang	6	6	6	5	6	6	6	41	Tinggi	6	6	7	6	7	6	7	45	Tinggi
48	6	6	5	6	5	6	5	39	Tinggi	6	6	5	5	5	5	5	37	Sedang	5	6	7	6	6	6	6	42	Tinggi
49	5	5	4	4	4	5	6	33	Sedang	5	4	6	4	6	4	5	34	Sedang	6	3	4	6	6	3	4	32	Sedang
50	4	5	6	6	5	5	6	37	Sedang	6	6	6	4	5	5	6	38	Sedang	5	5	5	6	6	6	6	39	Tinggi
51	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi	7	7	7	6	6	7	6	46	Tinggi	6	7	6	7	7	7	6	46	Tinggi
52	4	3	3	4	6	6	6	32	Sedang	4	4	4	5	5	4	4	30	Sedang	5	4	4	5	4	3	3	28	Sedang
53	6	6	5	5	6	5	6	39	Tinggi	7	7	6	6	7	7	7	47	Tinggi	7	7	6	6	6	7	6	45	Tinggi
54	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	5	5	5	5	6	6	4	36	Sedang	5	5	6	6	6	5	5	38	Sedang
55	4	5	3	7	7	7	7	40	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	6	5	6	6	6	4	6	39	Tinggi
56	4	6	6	7	6	6	6	41	Tinggi	3	5	6	5	6	6	7	38	Sedang	6	6	6	7	7	6	6	44	Tinggi
57	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi

No Urut	Using Inclusive Instruction							Collaboration							Managing Behavior												
	No Soal						Jumlah	Kategori	No Soal						Jumlah	Kategori	No soal						Jumlah	Kategori			
	1	2	3	4	5	6			7	8	9	10	11	12			13	14	15	16	17	18			19	20	21
58	4	4	4	4	5	4	5	30	Sedang	5	6	7	5	5	6	6	40	Tinggi	6	5	4	5	4	4	4	32	Sedang
59	5	5	5	5	5	7	7	39	Tinggi	6	6	7	7	7	6	7	46	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi
60	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi
61	5	5	4	5	4	5	7	35	Sedang	4	4	5	3	6	4	6	32	Sedang	6	5	6	6	5	5	5	38	Sedang
62	4	4	3	2	3	3	3	22	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang	3	4	4	4	4	3	3	25	Sedang
63	4	4	4	3	3	4	3	25	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang	3	3	3	3	3	4	3	22	Sedang
64	5	4	5	5	5	5	5	34	Sedang	5	5	5	7	7	5	7	41	Tinggi	7	7	6	6	5	5	5	41	Tinggi
65	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	5	5	5	4	3	5	4	31	Sedang	5	5	4	6	3	4	4	31	Sedang
66	5	5	7	4	3	4	3	31	Sedang	7	6	5	4	5	6	4	37	Sedang	4	5	7	7	7	6	4	40	Tinggi
67	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang
68	3	4	4	4	4	5	4	28	Sedang	5	6	6	5	5	5	5	37	Sedang	5	5	5	5	4	5	5	34	Sedang
69	5	6	4	6	6	6	7	40	Tinggi	6	7	6	7	7	7	7	47	Tinggi	7	7	6	7	6	6	6	45	Tinggi
70	7	7	7	6	7	7	7	48	Tinggi	7	7	7	5	7	7	7	47	Tinggi	6	7	7	7	7	6	6	46	Tinggi
71	4	3	3	5	5	5	4	29	Sedang	6	6	4	5	5	4	4	34	Sedang	4	3	4	4	5	4	4	28	Sedang
72	4	5	5	5	6	5	5	35	Sedang	6	6	6	7	7	7	6	45	Tinggi	5	5	5	6	7	5	5	38	Sedang
73	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang	4	4	4	4	4	4	3	27	Sedang	3	4	4	4	4	5	5	29	Sedang
74	3	4	1	2	2	3	4	19	Sedang	1	3	3	2	4	3	3	19	Sedang	2	3	4	3	3	3	2	20	Sedang
75	4	3	4	4	3	4	3	25	Sedang	3	4	3	3	4	3	3	23	Sedang	4	4	3	5	4	3	3	26	Sedang
76	5	5	5	6	5	4	5	35	Sedang	7	7	6	7	6	6	7	46	Tinggi	7	7	6	6	6	7	6	45	Tinggi
77	4	4	4	4	6	6	4	32	Sedang	4	5	6	6	5	5	4	35	Sedang	6	6	6	6	7	7	4	42	Tinggi
78	3	5	5	4	5	6	5	33	Sedang	4	5	4	3	3	5	6	30	Sedang	4	5	5	6	5	4	4	33	Sedang
79	1	1	1	1	1	1	1	7	Rendah	1	1	1	1	2	3	2	11	Rendah	4	3	4	4	6	3	1	25	Sedang
80	3	5	4	4	4	5	5	30	Sedang	6	5	5	4	5	4	5	34	Sedang	5	5	5	5	5	6	6	37	Sedang
81	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	3	4	4	5	5	3	5	29	Sedang	4	4	3	5	4	5	5	30	Sedang
82	2	3	2	2	3	2	3	17	Rendah	2	2	2	2	2	2	2	14	Rendah	2	2	2	3	3	3	3	18	Sedang
83	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi
84	4	5	6	6	6	5	6	38	Sedang	7	6	6	3	5	4	6	37	Sedang	5	5	3	5	5	6	6	35	Sedang
85	6	7	5	5	5	6	7	41	Tinggi	6	5	6	6	6	5	5	39	Tinggi	6	6	6	7	7	6	4	42	Tinggi
86	5	5	5	6	5	4	5	35	Sedang	6	6	6	5	5	6	6	40	Tinggi	5	5	5	6	5	6	6	38	Sedang

No Urut	Using Inclusive Instruction							Collaboration							Managing Behavior												
	No Soal						Jumlah	Kategori	No Soal						Jumlah	Kategori	No soal						Jumlah	Kategori			
	1	2	3	4	5	6			7	8	9	10	11	12			13	14	15	16	17	18			19	20	21
87	3	4	4	6	6	6	6	35	Sedang	6	6	6	5	6	6	6	41	Tinggi	6	6	6	6	6	6	5	41	Tinggi
88	5	6	6	7	6	6	6	42	Tinggi	7	7	6	7	6	6	7	46	Tinggi	7	6	7	7	7	7	6	47	Tinggi
89	5	5	5	6	7	7	7	42	Tinggi	6	6	6	5	7	7	6	43	Tinggi	4	6	5	7	6	4	4	36	Sedang
90	1	2	3	5	6	2	5	24	Sedang	3	5	7	4	4	6	5	34	Sedang	6	6	7	4	3	4	7	37	Sedang
91	5	6	5	6	4	6	6	38	Sedang	6	6	6	5	6	6	5	40	Tinggi	5	5	5	5	6	5	5	36	Sedang
92	3	4	5	5	5	4	5	31	Sedang	5	4	4	5	5	5	4	32	Sedang	4	4	4	4	4	3	4	27	Sedang
93	5	4	3	2	5	3	3	25	Sedang	4	4	4	5	6	3	4	30	Sedang	4	5	6	4	5	6	4	34	Sedang
94	4	6	4	5	5	5	6	35	Sedang	6	5	6	5	5	5	6	38	Sedang	6	5	5	5	5	5	5	36	Sedang
95	4	4	4	5	5	5	5	32	Sedang	5	5	6	4	6	6	6	38	Sedang	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi
96	1	3	3	2	2	4	4	19	Sedang	4	5	5	2	5	2	4	27	Sedang	3	4	4	3	7	3	3	27	Sedang
97	3	3	3	4	4	5	6	28	Sedang	6	5	6	6	6	6	6	41	Tinggi	5	5	5	5	5	6	6	37	Sedang
98	5	5	4	5	5	5	5	34	Sedang	6	6	6	6	5	6	6	41	Tinggi	6	6	6	5	6	5	5	39	Tinggi
99	4	3	3	3	2	2	2	19	Sedang	3	3	3	4	4	3	3	23	Sedang	3	3	3	3	3	2	1	18	Sedang
100	1	1	1	1	3	2	3	12	Rendah	6	4	3	3	5	7	4	32	Sedang	2	5	7	6	7	5	2	34	Sedang
101	6	6	6	5	5	6	7	41	Tinggi	6	7	6	5	6	6	7	43	Tinggi	6	7	6	6	7	6	5	43	Tinggi
102	6	6	6	5	5	5	5	38	Sedang	5	6	6	5	6	6	6	40	Tinggi	5	6	6	6	6	5	5	39	Tinggi
103	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi	4	5	5	5	5	5	6	35	Sedang	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi
104	6	6	4	6	6	5	5	38	Sedang	6	6	5	6	6	6	5	40	Tinggi	5	5	5	6	5	5	4	35	Sedang
105	4	5	5	5	5	5	5	34	Sedang	6	5	5	4	5	6	6	37	Sedang	5	6	6	5	5	5	5	37	Sedang
106	6	5	5	4	5	6	6	37	Sedang	5	6	6	5	6	6	6	40	Tinggi	4	6	6	6	6	6	5	39	Tinggi
107	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi	7	7	6	7	6	7	7	47	Tinggi	7	7	5	7	6	6	6	44	Tinggi
108	4	4	4	4	4	3	3	26	Sedang	3	4	3	4	4	4	4	26	Sedang	3	4	4	4	3	3	4	25	Sedang
109	2	2	2	3	3	3	3	18	Sedang	3	2	3	3	3	3	3	20	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
110	6	5	4	4	4	4	4	31	Sedang	3	7	6	4	6	6	6	38	Sedang	6	6	6	6	6	6	5	41	Tinggi
111	5	6	4	6	6	6	7	40	Tinggi	6	7	6	6	7	7	7	46	Tinggi	7	7	6	7	6	6	6	45	Tinggi
112	4	5	7	7	5	5	6	39	Tinggi	7	6	7	7	7	7	7	48	Tinggi	7	7	6	5	4	5	4	38	Sedang
113	3	3	3	3	2	3	3	20	Sedang	3	3	4	4	4	5	5	28	Sedang	5	3	3	3	3	4	4	25	Sedang
114	4	4	3	4	4	6	6	31	Sedang	5	4	3	4	3	4	5	28	Sedang	4	4	4	4	3	4	4	27	Sedang
115	4	5	4	4	6	6	7	36	Sedang	7	7	6	4	5	6	7	42	Tinggi	5	5	5	6	6	7	6	40	Tinggi

No Urut	Using Inclusive Instruction							Collaboration							Managing Behavior												
	No Soal						Jumlah	Kategori	No Soal						Jumlah	Kategori	No soal						Jumlah	Kategori			
	1	2	3	4	5	6			7	8	9	10	11	12			13	14	15	16	17	18			19	20	21
116	7	7	7	6	6	7	6	46	Tinggi	7	7	6	7	5	6	6	44	Tinggi	7	6	6	7	7	6	7	46	Tinggi
117	2	2	2	3	2	3	2	16	Rendah	2	2	2	2	2	2	2	14	Rendah	2	2	2	2	2	2	2	14	Rendah
118	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang	3	3	3	4	4	3	3	23	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
119	5	6	5	3	4	4	4	31	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang	6	6	5	6	6	5	4	38	Sedang
120	4	4	4	6	5	5	5	33	Sedang	4	4	4	5	6	6	6	35	Sedang	5	5	6	6	6	5	5	38	Sedang
121	4	3	3	3	2	4	4	23	Sedang	4	2	4	4	5	4	4	27	Sedang	3	4	4	5	3	4	4	27	Sedang
122	6	5	6	7	6	7	7	44	Tinggi	6	7	6	7	7	6	7	46	Tinggi	6	7	7	7	6	6	6	45	Tinggi
123	3	3	3	4	5	5	5	28	Sedang	4	4	6	4	5	5	4	32	Sedang	4	4	6	6	5	4	4	33	Sedang
124	4	5	4	4	5	5	4	31	Sedang	4	4	5	6	6	6	6	37	Sedang	6	6	5	6	6	6	6	41	Tinggi
125	5	5	5	5	6	6	6	38	Sedang	6	6	5	4	6	4	5	36	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang
126	7	5	5	6	5	5	6	39	Tinggi	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi	6	6	7	7	7	6	5	44	Tinggi
127	5	5	5	5	5	4	5	34	Sedang	6	6	7	7	7	6	7	46	Tinggi	5	6	5	5	6	6	5	38	Sedang
128	6	5	5	5	6	5	5	37	Sedang	6	6	6	6	6	5	5	40	Tinggi	6	5	5	6	6	6	6	40	Tinggi
129	4	5	4	4	5	4	6	32	Sedang	6	6	5	6	6	6	5	40	Tinggi	6	6	6	6	6	6	5	41	Tinggi
130	5	5	4	4	4	4	6	32	Sedang	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi
131	3	3	3	3	4	3	4	23	Sedang	3	4	3	5	5	3	3	26	Sedang	2	4	5	5	5	4	4	29	Sedang
132	6	6	5	6	6	7	7	43	Tinggi	7	7	7	7	6	6	6	46	Tinggi	5	6	7	7	6	6	4	41	Tinggi
133	6	4	4	6	4	4	6	34	Sedang	6	7	6	5	6	6	5	41	Tinggi	6	6	6	6	6	6	5	41	Tinggi
134	2	3	2	2	2	2	3	16	Rendah	6	3	7	2	3	4	4	29	Sedang	4	3	7	7	7	7	7	42	Tinggi
135	4	4	4	3	3	3	5	26	Sedang	5	6	6	6	6	6	6	41	Tinggi	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi
136	6	6	4	5	5	5	6	37	Sedang	6	5	6	5	6	6	5	39	Tinggi	5	6	6	6	7	6	5	41	Tinggi
137	3	2	2	3	3	3	3	19	Sedang	3	3	3	4	3	3	2	21	Sedang	1	3	3	2	3	3	3	18	Sedang
138	3	4	3	4	5	4	5	28	Sedang	5	4	5	4	4	4	5	31	Sedang	4	5	4	4	4	5	4	30	Sedang
139	3	5	1	5	7	4	4	29	Sedang	6	7	3	4	6	5	3	34	Sedang	5	6	7	7	2	2	3	32	Sedang
140	6	6	6	5	6	4	6	39	Tinggi	6	5	5	6	6	6	6	40	Tinggi	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi
141	3	3	4	4	4	3	3	24	Sedang	4	3	4	4	4	4	4	27	Sedang	4	3	4	4	5	4	4	28	Sedang
142	5	6	5	6	5	5	4	36	Sedang	5	5	5	5	6	6	6	38	Sedang	5	5	5	5	5	6	5	36	Sedang
143	5	5	4	5	5	5	5	34	Sedang	6	6	6	5	6	5	5	39	Tinggi	5	5	5	5	5	5	4	34	Sedang
144	5	6	6	6	5	5	6	39	Tinggi	6	6	6	5	6	5	6	40	Tinggi	6	5	6	6	5	6	5	39	Tinggi

No Urut	Using Inclusive Instruction							Collaboration							Managing Behavior												
	No Soal						Jumlah	Kategori	No Soal						Jumlah	Kategori	No soal						Jumlah	Kategori			
	1	2	3	4	5	6			7	8	9	10	11	12			13	14	15	16	17	18			19	20	21
145	5	7	3	3	3	2	5	28	Sedang	4	1	5	6	4	5	4	29	Sedang	5	4	4	4	4	4	4	29	Sedang
146	5	5	4	3	6	6	5	34	Sedang	7	4	4	7	7	6	5	40	Tinggi	4	4	4	5	5	3	2	27	Sedang
147	5	5	4	4	4	4	4	30	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang
148	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi
149	5	4	4	4	4	4	4	29	Sedang	4	4	4	4	4	4	3	27	Sedang	4	4	4	3	4	4	4	27	Sedang
150	4	5	4	4	4	4	3	28	Sedang	4	4	3	4	4	4	4	27	Sedang	4	4	4	4	5	4	4	29	Sedang
151	4	5	3	6	5	7	6	36	Sedang	7	7	7	6	7	7	7	48	Tinggi	5	6	5	5	5	6	5	37	Sedang
152	6	6	5	5	6	6	6	40	Tinggi	6	6	5	5	5	6	6	39	Tinggi	5	5	6	6	6	6	5	39	Tinggi
153	4	4	4	4	3	4	4	27	Sedang	5	6	5	4	5	6	5	36	Sedang	4	5	5	5	5	5	4	33	Sedang
154	5	4	5	6	5	5	5	35	Sedang	4	5	5	5	6	6	6	37	Sedang	5	6	7	7	7	6	5	43	Tinggi
155	2	2	2	2	5	7	7	27	Sedang	6	7	7	6	7	7	6	46	Tinggi	6	7	7	7	6	5	5	43	Tinggi
156	5	4	3	3	4	4	4	27	Sedang	3	5	5	3	4	4	3	27	Sedang	4	4	5	4	3	3	3	26	Sedang
157	1	2	2	2	2	3	3	15	Rendah	3	2	3	2	2	3	3	18	Sedang	3	3	3	4	4	4	3	24	Sedang
158	2	2	2	2	2	2	1	13	Rendah	3	4	3	4	5	5	5	29	Sedang	6	5	5	5	6	5	2	34	Sedang
159	3	6	6	5	7	6	6	39	Tinggi	6	5	5	5	7	5	4	37	Sedang	5	6	7	6	6	5	6	41	Tinggi
160	4	4	4	6	5	5	5	33	Sedang	3	4	4	5	6	4	5	31	Sedang	5	5	6	7	6	4	3	36	Sedang
161	4	5	4	4	5	4	5	31	Sedang	5	4	4	4	5	5	6	33	Sedang	4	5	5	6	5	4	4	33	Sedang
162	6	4	4	4	4	4	4	30	Sedang	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi	4	4	6	7	7	7	7	42	Tinggi
163	4	5	4	5	4	5	4	31	Sedang	5	4	3	6	4	4	5	31	Sedang	3	6	5	4	5	4	4	31	Sedang
164	3	3	3	4	3	5	4	25	Sedang	5	4	4	4	4	4	3	28	Sedang	4	4	4	4	3	3	3	25	Sedang
165	5	5	5	6	6	5	5	37	Sedang	6	6	6	7	7	6	7	45	Tinggi	5	6	6	6	5	5	5	38	Sedang
166	6	6	5	6	5	6	6	40	Tinggi	5	6	5	4	5	6	6	37	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang
167	5	5	4	5	5	5	5	34	Sedang	5	5	5	4	5	5	5	34	Sedang	4	5	4	5	5	4	3	30	Sedang
168	3	3	3	4	4	4	5	26	Sedang	5	5	4	4	5	5	5	33	Sedang	5	4	5	4	5	5	4	32	Sedang
169	4	4	5	4	6	6	6	35	Sedang	6	6	4	6	6	6	5	39	Tinggi	5	5	4	5	4	4	4	31	Sedang
170	4	4	3	4	3	4	4	26	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang
171	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi
172	5	5	2	2	2	2	2	20	Sedang	5	7	5	5	5	5	5	37	Sedang	5	5	5	5	5	5	4	34	Sedang
173	4	5	4	3	4	4	3	27	Sedang	5	4	3	3	6	6	6	33	Sedang	4	5	6	6	6	5	4	36	Sedang

No Urut	Using Inclusive Instruction							Collaboration							Managing Behavior												
	No Soal						Jumlah	Kategori	No Soal						Jumlah	Kategori	No soal						Jumlah	Kategori			
	1	2	3	4	5	6			7	8	9	10	11	12			13	14	15	16	17	18			19	20	21
174	3	3	3	3	3	7	4	26	Sedang	5	5	5	5	5	5	6	36	Sedang	4	5	5	5	6	5	5	35	Sedang
175	5	4	5	4	4	5	5	32	Sedang	5	4	5	5	6	6	5	36	Sedang	4	4	4	5	5	4	3	29	Sedang
176	4	4	2	3	4	4	3	24	Sedang	7	6	5	6	6	5	7	42	Tinggi	6	5	5	6	6	5	5	38	Sedang
177	3	3	1	2	1	3	4	17	Rendah	2	2	2	4	4	2	4	20	Sedang	2	2	3	3	4	3	4	21	Sedang
178	4	5	4	7	6	5	6	37	Sedang	6	7	7	4	4	4	6	38	Sedang	7	6	4	6	6	4	4	37	Sedang
179	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi
180	4	3	4	4	6	5	7	33	Sedang	4	7	7	5	5	7	7	42	Tinggi	5	7	5	7	7	5	4	40	Tinggi
181	3	4	4	5	4	5	4	29	Sedang	3	3	6	6	5	7	7	37	Sedang	3	5	5	6	3	4	4	30	Sedang
182	4	4	3	6	4	6	7	34	Sedang	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	4	7	7	6	7	7	6	44	Tinggi
183	5	4	4	5	4	5	5	32	Sedang	6	7	7	5	6	7	6	44	Tinggi	5	5	7	6	6	5	5	39	Tinggi
184	5	6	4	5	4	4	3	31	Sedang	4	3	5	4	4	5	4	29	Sedang	5	4	4	4	3	4	3	27	Sedang
185	2	2	3	3	2	3	3	18	Sedang	3	3	2	2	3	3	3	19	Sedang	2	3	2	3	2	2	2	16	Rendah
186	5	6	4	6	5	5	6	37	Sedang	7	5	6	6	5	6	6	41	Tinggi	6	6	6	5	6	6	4	39	Tinggi
187	4	5	4	4	5	6	6	34	Sedang	5	5	4	3	4	4	5	30	Sedang	5	4	4	4	4	4	4	29	Sedang
188	3	3	2	2	2	1	1	14	Rendah	2	2	2	1	3	3	3	16	Rendah	4	4	5	5	5	3	3	29	Sedang
189	3	2	2	2	1	2	2	14	Rendah	3	2	2	2	2	2	2	15	Rendah	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang
190	5	5	6	6	6	6	6	40	Tinggi	6	5	6	5	5	5	5	37	Sedang	5	5	5	5	6	5	4	35	Sedang
191	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi
192	4	5	4	5	3	3	4	28	Sedang	3	5	5	6	6	5	6	36	Sedang	4	5	4	5	5	4	3	30	Sedang
193	3	5	3	2	5	6	6	30	Sedang	7	6	6	6	7	5	5	42	Tinggi	4	5	5	6	6	5	4	35	Sedang
194	5	6	4	5	4	4	3	31	Sedang	4	3	5	4	4	5	4	29	Sedang	5	4	4	4	3	4	3	27	Sedang
195	4	4	3	5	4	5	3	28	Sedang	4	5	4	5	5	4	4	31	Sedang	4	6	4	5	4	3	7	33	Sedang
196	5	5	3	5	7	7	7	39	Tinggi	7	6	6	6	4	6	5	40	Tinggi	4	4	6	7	7	7	7	42	Tinggi
197	3	5	4	5	5	5	4	31	Sedang	5	5	5	5	5	5	6	36	Sedang	5	5	5	5	5	3	4	32	Sedang
198	4	5	4	4	5	5	4	31	Sedang	4	6	5	4	4	5	5	33	Sedang	5	4	4	5	5	3	5	31	Sedang
199	5	6	6	5	6	6	7	41	Tinggi	6	7	5	4	7	4	7	40	Tinggi	7	7	7	7	7	7	5	47	Tinggi
200	4	4	4	4	5	5	5	31	Sedang	5	5	5	6	6	6	6	39	Tinggi	6	5	5	5	5	5	5	36	Sedang
201	5	5	6	7	7	6	6	42	Tinggi	6	6	6	5	6	7	6	42	Tinggi	6	6	6	7	6	4	5	40	Tinggi
202	4	6	5	5	6	4	5	35	Sedang	5	6	4	5	3	4	4	31	Sedang	5	5	4	4	4	3	3	28	Sedang

No Urut	Using Inclusive Instruction									Collaboration							Managing Behavior										
	No Soal							Jumlah	Kategori	No Soal							Jumlah	Kategori	No soal							Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			8	9	10	11	12	13	14			15	16	17	18	19	20	21		
203	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
204	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang	5	4	5	4	4	4	6	32	Sedang	6	7	6	6	6	5	6	42	Tinggi
205	3	3	3	3	3	4	3	22	Sedang	4	2	5	3	3	4	3	24	Sedang	3	4	3	4	3	3	5	25	Sedang
206	6	6	6	6	6	6	6	42	Tinggi	6	6	6	6	6	6	7	43	Tinggi	6	7	6	7	5	6	6	43	Tinggi
207	3	4	3	4	5	5	5	29	Sedang	6	6	4	4	5	3	3	31	Sedang	4	3	4	4	4	1	1	21	Sedang
208	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang
209	4	4	4	4	5	4	4	29	Sedang	5	4	4	4	4	4	4	29	Sedang	4	5	5	5	5	5	6	35	Sedang
210	2	2	1	1	1	1	1	9	Rendah	2	2	2	1	2	1	1	11	Rendah	2	2	1	1	2	1	1	10	Rendah
211	4	4	4	5	5	5	3	30	Sedang	4	5	6	6	4	4	4	33	Sedang	5	5	5	6	5	6	5	37	Sedang
212	3	2	3	3	3	3	3	20	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang
213	3	3	3	4	4	3	3	23	Sedang	3	3	3	5	3	4	4	25	Sedang	2	3	4	3	3	3	3	21	Sedang
214	2	3	2	2	2	3	2	16	Rendah	3	2	3	2	3	2	2	17	Rendah	2	3	2	2	3	2	3	17	Rendah
215	4	4	3	5	5	5	4	30	Sedang	6	5	5	5	5	5	4	35	Sedang	4	4	3	4	4	4	5	28	Sedang
216	4	5	4	4	3	3	4	27	Sedang	5	4	5	4	4	4	5	31	Sedang	5	4	4	5	5	4	3	30	Sedang
217	6	5	6	5	4	5	5	36	Sedang	6	5	5	4	5	6	6	37	Sedang	4	4	5	6	5	4	5	33	Sedang
218	4	4	4	3	3	2	2	22	Sedang	2	4	4	4	4	3	4	25	Sedang	5	4	5	5	5	4	4	32	Sedang
219	5	6	6	6	5	6	6	40	Tinggi	6	5	6	4	6	6	5	38	Sedang	5	6	6	7	5	5	5	39	Tinggi
220	4	4	5	5	5	5	5	33	Sedang	5	5	4	5	5	5	6	35	Sedang	6	5	6	5	5	5	5	37	Sedang
221	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi
222	7	6	5	4	6	4	6	38	Sedang	7	7	7	6	5	7	7	46	Tinggi	5	5	6	4	7	6	5	38	Sedang
223	5	6	5	5	6	5	6	38	Sedang	5	7	5	6	7	7	7	44	Tinggi	6	5	6	7	7	7	7	45	Tinggi
224	3	3	4	3	4	4	4	25	Sedang	4	4	4	5	4	4	4	29	Sedang	4	4	3	3	3	3	4	24	Sedang
225	3	4	2	5	2	2	4	22	Sedang	2	7	7	5	6	6	6	39	Tinggi	7	7	6	7	7	7	6	47	Tinggi
226	3	3	3	3	3	3	3	21	Sedang	3	3	4	3	3	3	4	23	Sedang	5	5	5	5	5	5	5	35	Sedang
227	1	1	1	1	1	1	1	7	Rendah	1	1	1	1	1	1	1	7	Rendah	2	2	4	5	5	4	5	27	Sedang
228	3	4	4	4	4	5	4	28	Sedang	5	5	4	4	4	4	4	30	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang
229	4	3	3	4	3	5	4	26	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang	4	4	4	4	4	4	4	28	Sedang
230	5	5	5	4	5	5	5	34	Sedang	4	5	6	5	6	6	5	37	Sedang	6	5	6	6	5	5	4	37	Sedang
231	4	4	4	5	4	4	4	29	Sedang	3	4	5	4	5	4	4	29	Sedang	5	5	5	5	5	5	4	34	Sedang

No Urut	<i>Using Inclusive Instruction</i>							<i>Collaboration</i>							<i>Managing Behavior</i>												
	No Soal							Jumlah	Kategori	No Soal							Jumlah	Kategori	No soal							Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			8	9	10	11	12	13	14			15	16	17	18	19	20	21		
232	7	7	6	6	7	6	6	45	Tinggi	7	7	7	7	7	7	7	49	Tinggi	7	4	7	7	6	6	6	43	Tinggi
233	1	1	3	3	2	2	7	19	Sedang	5	6	6	6	6	6	5	40	Tinggi	7	7	6	6	7	6	7	46	Tinggi
234	4	4	4	4	6	6	4	32	Sedang	4	5	6	6	5	5	4	35	Sedang	6	6	6	6	7	7	4	42	Tinggi

Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Cross Check

Tabulasi Data Hasil Cross Check

No	Nomor Soal								Hasil	Kriteria	No	Nomor Soal								Hasil	Kriteria	No	Nomor Soal								Hasil	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8				1	2	3	4	5	6	7	8				1	2	3	4	5	6	7	8		
1	1	1	1	1	3	3	1	3	14	Rendah	30	1	2	2	3	2	2	2	4	18	Sedang	59	1	3	1	1	3	3	1	3	16	Sedang
2	1	1	1	4	1	1	1	3	13	Rendah	31	2	2	2	4	2	4	1	3	20	Sedang	60	1	2	2	1	3	2	1	4	16	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi	32	1	1	1	1	1	1	3	4	13	Rendah	61	2	2	3	3	3	3	3	22	Sedang	
4	1	2	1	3	3	3	1	3	17	Sedang	33	2	2	2	3	3	1	1	4	18	Sedang	62	2	2	1	2	1	2	3	4	17	Sedang
5	4	2	1	4	4	4	3	4	26	Tinggi	34	4	2	4	3	3	1	1	3	21	Sedang	63	4	2	1	3	3	1	3	3	20	Sedang
6	1	1	1	4	1	1	1	1	11	Rendah	35	2	3	3	3	3	3	3	3	23	Tinggi	64	2	4	2	4	3	2	2	2	21	Sedang
7	2	4	2	3	4	1	3	1	20	Sedang	36	1	2	2	2	4	1	3	4	19	Sedang	65	3	1	1	3	3	1	3	1	16	Sedang
8	1	1	2	2	1	2	1	3	13	Rendah	37	2	2	2	4	4	4	3	3	24	Tinggi	66	1	3	1	3	3	1	1	3	16	Sedang
9	2	1	2	4	1	3	1	3	17	Sedang	38	1	3	1	1	3	1	3	3	16	Sedang	67	1	3	1	3	3	3	1	3	18	Sedang
10	1	1	1	2	1	1	2	1	10	Rendah	39	3	1	1	3	3	3	3	3	20	Sedang	68	3	1	3	3	3	1	3	3	20	Sedang
11	2	1	2	4	4	2	3	4	22	Sedang	40	1	2	1	3	3	2	2	3	17	Sedang	69	2	4	2	3	4	2	3	4	24	Tinggi
12	2	2	2	3	2	4	3	3	21	Sedang	41	1	2	1	3	2	2	3	3	17	Sedang	70	2	2	1	3	2	4	1	3	18	Sedang
13	2	2	2	3	4	3	3	3	22	Sedang	42	2	2	2	2	3	4	3	4	22	Sedang	71	3	1	3	3	3	3	1	3	20	Sedang
14	2	2	2	4	2	2	2	2	18	Sedang	43	3	3	1	2	3	3	2	3	20	Sedang	72	3	3	1	3	3	1	1	3	18	Sedang
15	1	1	1	3	3	3	3	3	18	Sedang	44	3	3	1	1	3	3	1	3	18	Sedang	73	3	3	2	1	4	2	3	2	20	Sedang
16	1	2	3	3	2	2	3	4	20	Sedang	45	3	3	1	1	3	1	3	3	18	Sedang	74	2	2	1	3	3	1	3	3	18	Sedang
17	2	2	3	3	1	2	3	3	19	Sedang	46	2	2	2	4	4	2	3	4	23	Tinggi	75	3	3	3	1	3	3	3	3	22	Sedang
18	2	2	2	3	4	2	3	3	21	Sedang	47	3	4	1	1	2	3	3	3	20	Sedang	76	3	1	1	2	3	1	1	3	15	Rendah
19	2	1	1	2	1	2	1	3	13	Rendah	48	3	1	3	3	3	1	1	3	18	Sedang	77	3	3	1	1	3	1	1	3	16	Sedang
20	3	3	1	3	3	1	3	4	21	Sedang	49	3	3	1	1	3	3	1	3	18	Sedang	78	1	3	1	1	3	3	3	3	18	Sedang
21	2	2	1	3	4	2	1	4	19	Sedang	50	3	3	3	3	3	3	1	3	22	Sedang	79	1	4	2	3	4	1	3	3	21	Sedang
22	2	2	2	3	1	1	1	2	14	Rendah	51	1	2	1	3	4	4	3	3	21	Sedang	80	4	3	1	3	3	3	3	3	23	Tinggi
23	1	2	3	2	3	1	1	3	16	Sedang	52	2	2	1	3	3	1	3	3	18	Sedang	81	3	1	1	3	3	3	1	3	18	Sedang
24	1	1	1	1	4	3	1	4	16	Sedang	53	3	1	1	3	3	1	3	3	18	Sedang	82	2	2	2	2	4	2	3	4	21	Sedang
25	4	4	3	3	3	1	3	3	24	Tinggi	54	2	2	2	2	2	1	1	4	16	Sedang	83	2	2	1	2	4	2	3	4	20	Sedang
26	2	2	2	3	1	2	3	3	18	Sedang	55	3	1	3	3	3	1	1	3	18	Sedang	84	3	3	3	3	2	1	1	3	19	Sedang
27	2	2	1	3	2	2	1	3	16	Sedang	56	4	2	2	3	3	4	3	4	25	Tinggi	85	2	2	2	4	4	1	2	4	21	Sedang
28	1	2	2	3	1	1	3	4	17	Sedang	57	1	2	3	1	2	3	1	3	16	Sedang	86	2	2	2	2	4	2	1	3	18	Sedang
29	1	1	2	4	1	1	2	2	14	Rendah	58	3	1	1	3	3	1	3	3	18	Sedang	87	2	2	2	3	3	2	3	3	20	Sedang

No	Nomor Soal								Hasil	Kriteria	No	Nomor Soal								Hasil	Kriteria	No	Nomor Soal								Hasil	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8				1	2	3	4	5	6	7	8				1	2	3	4	5	6	7	8		
88	4	2	1	3	4	1	1	4	20	Sedang	118	1	2	1	2	1	1	1	4	13	Rendah	148	2	2	1	2	1	3	2	4	17	Sedang
89	2	1	2	1	4	3	1	4	18	Sedang	119	2	2	1	1	1	1	3	2	13	Rendah	149	3	3	1	1	3	3	1	3	18	Sedang
90	3	3	1	1	3	3	1	3	18	Sedang	120	3	3	1	1	3	3	3	3	20	Sedang	150	2	4	1	4	3	2	3	4	23	Tinggi
91	3	1	1	3	3	3	1	3	18	Sedang	121	2	2	2	2	4	2	3	2	19	Sedang	151	1	2	1	3	3	3	1	3	17	Sedang
92	2	2	1	3	4	2	3	4	21	Sedang	122	2	2	2	4	4	2	3	4	23	Tinggi	152	3	3	3	1	3	3	3	3	22	Sedang
93	2	2	2	3	2	2	1	4	18	Sedang	123	1	3	1	1	3	1	3	3	16	Sedang	153	2	3	1	3	4	3	3	2	21	Sedang
94	1	1	2	4	1	2	3	4	18	Sedang	124	2	4	3	3	3	1	3	3	22	Sedang	154	2	4	1	4	3	4	1	4	23	Tinggi
95	2	4	1	3	2	3	3	3	21	Sedang	125	3	1	1	3	3	3	3	3	20	Sedang	155	1	2	2	3	3	2	3	2	18	Sedang
96	2	2	3	1	2	1	1	4	16	Sedang	126	2	2	3	2	4	2	2	3	20	Sedang	156	2	2	3	2	2	2	3	3	19	Sedang
97	1	2	2	2	4	2	3	4	20	Sedang	127	3	3	1	3	3	1	3	3	20	Sedang	157	3	2	1	3	3	3	1	3	19	Sedang
98	2	4	2	1	3	1	3	1	17	Sedang	128	3	2	1	4	4	2	1	2	19	Sedang	158	2	2	1	2	1	2	3	4	17	Sedang
99	2	2	1	1	4	4	2	4	20	Sedang	129	2	1	2	3	4	2	2	4	20	Sedang	159	3	3	1	3	3	3	3	1	20	Sedang
100	1	1	2	2	1	2	1	3	13	Rendah	130	1	3	1	3	3	3	1	3	18	Sedang	160	2	2	1	3	3	3	3	3	20	Sedang
101	1	2	2	4	4	4	1	4	22	Sedang	131	2	1	2	4	4	1	3	4	21	Sedang	161	1	2	2	4	1	2	3	4	19	Sedang
102	1	2	2	3	4	2	3	1	18	Sedang	132	3	3	3	1	3	3	3	4	23	Tinggi	162	3	4	1	4	4	3	3	3	25	Tinggi
103	1	2	1	3	3	3	3	3	19	Sedang	133	3	3	3	3	3	3	1	4	23	Tinggi	163	2	2	2	4	4	2	2	4	22	Sedang
104	1	1	2	4	1	1	3	4	17	Sedang	134	2	2	1	3	1	2	3	4	18	Sedang	164	2	2	1	2	3	3	3	4	20	Sedang
105	1	2	1	3	1	1	1	2	12	Rendah	135	3	1	3	1	3	3	3	3	20	Sedang	165	3	1	1	1	3	3	1	3	16	Sedang
106	2	2	2	4	1	2	3	4	20	Sedang	136	3	3	2	3	3	3	3	3	23	Tinggi	166	3	3	1	3	4	2	3	3	22	Sedang
107	2	2	1	4	3	4	3	4	23	Tinggi	137	1	3	1	3	3	1	3	1	16	Sedang	167	3	1	1	3	3	1	3	3	18	Sedang
108	2	2	2	1	4	4	2	2	19	Sedang	138	2	4	1	2	3	2	3	3	20	Sedang	168	3	3	1	3	3	3	3	3	22	Sedang
109	1	3	3	3	3	3	3	1	20	Sedang	139	3	3	1	3	3	3	1	3	20	Sedang	169	1	1	2	3	3	3	3	3	19	Sedang
110	2	2	2	1	2	2	2	4	17	Sedang	140	1	1	1	1	3	4	3	3	17	Sedang	170	3	3	1	3	3	3	1	3	20	Sedang
111	2	4	2	3	3	2	3	4	23	Tinggi	141	2	2	3	2	3	1	3	3	19	Sedang	171	1	4	2	3	3	4	3	4	24	Tinggi
112	4	3	1	2	3	1	1	3	18	Sedang	142	2	2	1	3	2	1	3	4	18	Sedang	172	2	4	3	3	2	4	3	3	24	Tinggi
113	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi	143	2	4	2	2	2	1	4	3	20	Sedang	173	4	2	1	2	3	4	1	4	21	Sedang
114	2	2	1	3	4	1	3	4	20	Sedang	144	1	2	1	4	2	1	1	4	16	Sedang	174	2	4	2	1	4	2	3	4	22	Sedang
115	2	4	1	1	4	2	1	3	18	Sedang	145	1	2	1	2	1	1	1	2	11	Rendah	175	1	1	1	3	3	1	3	4	17	Sedang
116	3	3	1	3	3	1	3	3	20	Sedang	146	1	3	1	3	3	3	3	3	20	Sedang	176	3	3	1	3	3	3	3	3	22	Sedang
117	3	3	1	3	3	3	3	3	22	Sedang	147	2	2	1	2	4	1	1	4	17	Sedang	177	2	4	2	2	2	2	2	3	19	Sedang

No	Nomor Soal								Hasil	Kriteria	No	Nomor Soal								Hasil	Kriteria	No	Nomor Soal								Hasil	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8				1	2	3	4	5	6	7	8				1	2	3	4	5	6	7	8		
178	1	3	1	1	3	3	3	3	18	Sedang	198	3	3	1	1	3	3	3	3	20	Sedang	218	3	1	1	3	3	3	3	3	20	Sedang
179	2	4	3	1	4	2	3	3	22	Sedang	199	2	2	1	2	4	2	1	2	16	Sedang	219	3	3	1	1	3	3	3	3	20	Sedang
180	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Rendah	200	3	1	1	1	1	1	3	3	14	Rendah	220	1	1	1	3	3	3	3	3	18	Sedang
181	3	2	2	4	4	4	3	3	25	Tinggi	201	1	2	2	2	4	1	3	4	19	Sedang	221	3	3	1	1	3	3	1	3	18	Sedang
182	1	2	2	2	4	4	3	3	21	Sedang	202	1	2	2	1	2	1	3	4	16	Sedang	222	1	1	1	1	3	3	1	3	14	Rendah
183	3	2	1	3	3	2	3	3	20	Sedang	203	3	3	1	1	4	2	1	3	18	Sedang	223	2	4	2	2	2	1	2	4	19	Sedang
184	2	2	2	2	4	2	3	4	21	Sedang	204	2	2	1	2	4	3	4	4	22	Sedang	224	2	2	1	2	4	4	3	2	20	Sedang
185	3	3	3	1	3	3	3	3	22	Sedang	205	4	2	2	3	3	4	3	4	25	Tinggi	225	1	2	1	3	2	2	1	2	14	Rendah
186	3	1	1	1	3	3	3	3	18	Sedang	206	1	1	3	1	3	3	3	4	19	Sedang	226	2	2	1	3	3	4	3	4	22	Sedang
187	2	3	1	2	3	2	3	3	19	Sedang	207	1	3	3	1	3	3	3	4	21	Sedang	227	4	2	2	2	3	4	1	4	22	Sedang
188	2	4	3	3	3	1	1	4	21	Sedang	208	3	3	1	1	3	3	1	3	18	Sedang	228	1	2	2	3	4	2	1	4	19	Sedang
189	2	4	1	2	4	2	3	4	22	Sedang	209	2	2	1	2	4	2	3	4	20	Sedang	229	2	2	2	3	3	4	3	4	23	Tinggi
190	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Rendah	210	2	1	2	1	2	2	3	2	15	Rendah	230	2	2	1	2	2	4	3	3	19	Sedang
191	2	2	1	2	2	2	3	3	17	Sedang	211	2	1	3	3	3	3	1	3	19	Sedang	231	2	2	1	1	3	3	3	3	18	Sedang
192	3	3	1	3	3	3	3	3	22	Sedang	212	1	1	1	1	3	1	3	3	14	Rendah	232	3	3	1	1	3	3	3	3	20	Sedang
193	3	1	1	3	3	3	3	3	20	Sedang	213	1	1	1	1	3	3	1	3	14	Rendah	233	1	1	1	3	1	1	1	3	12	Rendah
194	2	2	2	4	2	2	1	4	19	Sedang	214	3	1	1	1	3	3	3	3	18	Sedang	234	3	3	3	1	1	3	1	3	18	Sedang
195	1	1	1	4	3	4	2	3	19	Sedang	215	3	3	1	1	3	3	3	3	20	Sedang	235										
196	3	1	3	1	3	3	1	3	18	Sedang	216	3	3	1	1	3	3	1	3	18	Sedang	236										
197	3	1	1	1	3	1	3	3	16	Sedang	217	3	3	3	1	3	3	1	3	20	Sedang	237										

Lampiran 11. Perhitungan Nilai Self-Efficacy Calon Guru

1. Kategori *Self-Efficacy* Calon Guru Secara Umum

Skor X	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$115,5 < X \leq 147$	11,5 – 147	Tinggi	69	29,48
$73,5 < X \leq 115,5$	73,5 – 115,5	Sedang	140	59,83
$21 < X \leq 73,5$	21 – 73,5	Rendah	25	10,69
Total			234	100

2. Kategori Pada Sub-Konstruk *Using Inclusive Instruction*

Skor X	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$38,5 < X \leq 49$	38,5 – 49	Tinggi	49	20,94
$17,5 < X \leq 38,5$	17,5 – 38,5	Sedang	171	73,08
$7 < X \leq 17,5$	7 – 17,5	Rendah	14	5,98
Total			234	100

Kategori Penguasaan Konten *Using Inclusive Instructional*

Skor X	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$9,75 < X \leq 11,4$	9,75 – 11,4	Tinggi	2	1
$6,75 < X \leq 9,75$	6,75 – 9,75	Sedang	99	42,31
$3 < X \leq 6,75$	3 – 6,75	Rendah	133	56,48
Total			234	100

3. Kategori Pada Sub-Konstruk *Collaboration*

Skor X	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$38,5 < X \leq 49$	38,5 – 49	Tinggi	84	35,90
$17,5 < X \leq 38,5$	17,5 – 38,5	Sedang	142	60,68
$7 < X \leq 17,5$	7 – 17,5	Rendah	8	3,42
Total			234	100

Kategori Penguasaan Konten *Collaboration*

Skor X	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$38,5 < X \leq 49$	3,25 – 4	Tinggi	4	5,98
$17,5 < X \leq 38,5$	2,25 – 3,25	Sedang	166	70,94
$7 < X \leq 17,5$	1 – 2,25	Rendah	54	23,08
Total			234	100

4. Kategori Pada Sub-Konstruk *Managing Behavior*

Skor X	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$38,5 < X \leq 49$	38,5 – 49	Tinggi	80	34,19
$17,5 < X \leq 38,5$	17,5 – 38,5	Sedang	150	64,10
$7 < X \leq 17,5$	7 – 17,5	Rendah	4	1,71
Total			234	100

Kategori Penguasaan Konten *Managing Behavior*

Skor X	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$38,5 < X \leq 49$	13 – 16	Tinggi	24	10,25
$17,5 < X \leq 38,5$	9 – 13	Sedang	57	24,36
$7 < X \leq 17,5$	4 – 9	Rendah	153	65,38
Total			234	100

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 7524/UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2019

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo, No. 1 Karang Malang, Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : META SILFIA NOVEMBLI
NIM : 17729251015
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : 15 Juli s.d 3 Agustus 2019
Lokasi/Objek : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Self-Efficacy Calon Guru dalam Mengajar Anak
Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi
Pembimbing : Nur Azizah, M.A., Ph.D.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,


Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 7524/UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2019

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata
Tamansiswa
Tahuna, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : META SILFIA NOVEMBLI
NIM : 17729251015
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : 15 Juli s.d 3 Agustus 2019
Lokasi/Objek : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Judul Penelitian : Self-Efficacy Calon Guru dalam Mengajar Anak
Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi
Pembimbing : Nur Azizah, M.A., Ph.D.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 2524/UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2019

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Ki Ageng Pemanahan No. 19 Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : META SILFIA NOVEMBLI
NIM : 17729251015
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : 15 Juli s.d 3 Agustus 2019
Lokasi/Objek : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Ahmad Dahlan
Judul Penelitian : Self-Efficacy Calon Guru dalam Mengajar Anak
Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi
Pembimbing : Nur Azizah, M.A., Ph.D.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 2524/UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2019

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta
Jalan IKIP PGRI 1 Senosewu No. 117 Senosewu, Ngestiharjo, Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : META SILFIA NOVEMBLI
NIM : 17729251015
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : 15 Juli s.d 3 Agustus 2019
Lokasi/Objek : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Yogyakarta
Judul Penelitian : Self-Efficacy Calon Guru dalam Mengajar Anak
Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi
Pembimbing : Nur Azizah, M.A., Ph.D.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 7524/UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2019

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Alma Ata
Jalan Brawijaya 99, Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : META SILFIA NOVEMBLI
NIM : 17729251015
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : 15 Juli s.d 3 Agustus 2019
Lokasi/Objek : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Alma Ata
Judul Penelitian : Self-Efficacy Calon Guru dalam Mengajar Anak
Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi
Pembimbing : Nur Azizah, M.A., Ph.D.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Dr. Sugito, MA.

NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 7524/UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2019

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma
Gang Gatotkaca, No. 5, Mrican, Caturtunggal, kec. Depok, Kab. Sleman

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : META SILFIA NOVEMBLI
NIM : 17729251015
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : 15 Juli s.d 3 Agustus 2019
Lokasi/Objek : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sanata Dharma
Judul Penelitian : Self-Efficacy Calon Guru dalam Mengajar Anak
Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi
Pembimbing : Nur Azizah, M.A., Ph.D.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 7524/UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

15 Juli 2019

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Wates
Jalan KRT Kertodiningrat No. 5 Magosari, Pengasih, Gn Gondang, Margosari, Kec.
Pengasih, Kab. Kulon Progo, Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : META SILFIA NOVEMBLI
NIM : 17729251015
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : 15 Juli s.d 3 Agustus 2019
Lokasi/Objek : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Wates
Judul Penelitian : Self-Efficacy Calon Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi
Pembimbing : Nur Azizah, M.A., Ph.D.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002